

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK FIQIH SISWA
DI SMPN SEKECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Program Studi S.2 Pendidikan Agama Islam



OLEH:
IRFAN
NIM : 2171010062

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK FIQH SISWA
DI SMPN SEKECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



OLEH :
IRFAN
NIM : 2171010062

Pembimbing Utama : Dr.Mukhtar Hadi,M.Si
Pendamping : Dr.Ratu Vina Rohmatika,M.Pd.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

OLEH : IRFAN NIM : 2171010062 PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK FIQIH SISWA DI SMPN SEKECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Latar belakang penelitian ini adalah kurang keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMPN Se-kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo. Dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik rendah yang berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap motivasi belajar peserta didik, mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap hasil belajar peserta didik. mendeskripsikan motivasi peserta didik, mendeskripsikan hasil belajar peserta didik selama proses belajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi PAI aspek fiqih kelas VII SMPN Se-kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Kalirejo dan kelas VII SMPN 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 128 peserta didik. Pada kelas VII E dan VII H SMPN 1 Kalirejo yang berjumlah 64 peserta didik dan VII A dan VII B SMPN 2 Kalirejo yang berjumlah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pernyataan untuk mengukur motivasi peserta didik dan soal objektif untuk mengukur kemampuan kognitif hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan uji N-gain dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap motivasi belajar peserta didik hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen 3,65 dengan kategori sangat baik dan kelas kontrol dengan nilai 2,5 dengan kategori cukup.; 2). Berdasarkan analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dimana t_{hitung} 4.05 lebih besar dari t_{tabel} 2.65 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima ; 3). Peningkatan motivasi belajar kelas VII di SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ditandai dengan analisis angket yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan hasil rata-rata dengan nilai 3,65 sehingga ber kriteria sangat baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan perhitungan N-Gain menunjukkan kisaran nilai 0,31 sehingga dapat dikatakan pemahan peserta didik memiliki kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik materi PAI aspek fiqih kelas VII di SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Kata kunci : *Project Based Learning* (PjBL), Motivasi belajar, Hasil belajar.

ABSTRAK

By IRFAN NIM : 2171010062 THE INFLUENCE OF PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODELS ON STUDENTS' MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN FIQIH ASPECT OF PAI IN SMPN SEKAWATAN KALIREJO DISTRICT LAMPUNG TENGAH

The background of this research is the lack of involvement of students in implementing PAI learning activities at SMPNs in the Kalirejo sub-district, Central Lampung Regency, namely SMPN 1 Kalirejo and SMPN 2 Kalirejo. It can be seen that the low motivation of students which has an impact on low cognitive learning outcomes of students. This study aims to determine the effect of the project based learning (PjBL) learning model on students' learning motivation, to determine the effect of the project based learning (PjBL) learning model on student learning outcomes. describes the motivation of students, describes the learning outcomes of students during the learning process with the project based learning (PjBL) learning model in the material of PAI aspects of fiqh class VII SMPN in the Kalirejo sub-district, Central Lampung Regency, namely SMPN 1 Kalirejo and SMPN 2 Kalirejo.

This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research design, the research subjects were class VII students at SMPN 1 Kalirejo and class VII SMPN 2 Kalirejo, Central Lampung Regency, with a total of 128 students. In class VII E and VII H, SMPN 1 Kalirejo totaling 64 students and VII A and VII B SMPN 2 Kalirejo totaling 64 students. The data collection technique uses a statement questionnaire to measure students' motivation and objective questions to measure cognitive abilities of students' learning outcomes. Data analysis used the N-gain test and t-test.

The results of the study show that: 1) There is an influence of the PjBL learning model on students' learning motivation. This is evidenced by the average experimental class of 3.65 in the very good category and the control class with a value of 2.9 in the good category; 2). Based on the analysis of hypothesis testing, it shows that there is an influence of the project based learning (PjBL) learning model, where t_{count} 4.05 is greater than t_{table} 2.65 so that H_0 is rejected and H_1 is accepted; 3). The increase in learning motivation for class VII at SMPN 1 Kalirejo and SMPN 2 Kalirejo, Central Lampung Regency was marked by an analysis of the questionnaire given to students with an average result with a score of 3.65 so that the criteria were very good.

The increase in student learning outcomes before being given the treatment of the project based learning (PjBL) learning model based on N-Gain calculations shows a value range of 0.31 so that it can be said that student understanding has a moderate category. So it can be concluded that there is an influence of the project based learning (PjBL) learning model on the motivation and learning outcomes of students of PAI material aspects of fiqh class VII at SMPN 1 Kalirejo and SMPN 2 Kalirejo, Kalirejo District, Central Lampung Regency.

Key words : project based learning (PjBL), motivation to learn, learning outcomes.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfan
NPM : 2171010062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana

Menyatakan tesis yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Aspek Fiqih Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah " adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti ada penyimpangan dalam karya ini maka penulis bertanggung jawab sepenuhnya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Metro, 18 Juli 2023

Pen:

Irfan
NPM. 2171010062



PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2) Maddah atau Vokal Panjang

rakat dan Huruf	ruf dan Tanda
ا-ى	Ā
ي -	Ī
و -	Ū
اي	
او	A _u



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis ini dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK FIQIH SISWA DI SMPN SEKECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**” yang diteliti oleh: **IRFAN** NIM: **2171010062**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI). Telah lulus **Sidang Ujian Munaqosyah Tesis** pada Kamis, 3 Agustus 2023 di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Metro, 7 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
 NIP. 19730710 199803 1 003

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
 NIP. 198502022019032006

Mengetahui
 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
 PPs IAIN Metro



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

MetRO. Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metrounivac.id. e-mail: ppslainmetro@metrounivac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS

Tesis dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK FIQH SISWA DI SMPN SEKECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH” yang diteliti oleh: **IRFAN** NIM: **2171010062**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam **Sidang Ujian Munaqosyah Tesis** pada Kamis, 3 Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan pengarahan Tim Sidang Ujian Munaqosyah Tesis serta disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, M.A.
Ketua

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji I/ Penguji Utama

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Penguji II/Pembimbing I

(.....)

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
Penguji III/ Pembimbing II

(.....)

Indah Eftanastarini, M.Pd
Penguji IV/ Sekretaris

(.....)

Mengetahui,
 Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa, yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis. Adapun judul tugas akhir Tesis ini adalah “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK FIQIH SISWA DI SMPN SEKECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2022/2023”.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moril maupun materil . oleh karenanya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, Msi selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Sri Andri Astuti, M, Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
5. Ibu Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukan memberikan pengarahannya dengan ikhlas serta sabar membimbing penulis hingga akhir penulisan.
6. Dr. Rusmiyati, S.Ag. MPd.i, selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
7. Mardlia Izmi, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
8. Ilyas Razak, M.Pd Ahli Kurikulum
9. Pesertadidik Kelas VII SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
10. Pesertadidik Kelas VII SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
11. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
12. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan

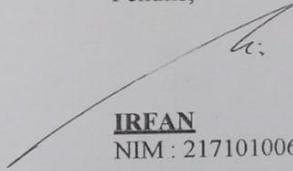
dukungan dalam menyelesaikan pendidikan

13. Nur Rohmah Khuryati selaku orang tersayang yang selalu memberikan support dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhoannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, Aamiin.

Sukosari, 13 Juni 2023

Penulis,



IREAN

NIM : 2171010062

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ^١

Artinya : Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan (Q.S. Al-Qolam ayat 1)¹

¹ Q.S.Alqolam ayat 1

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir tesis dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadamu ya'Allah karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan do'a disaat aku lelah dan tertatih. Karenamu ya'Allah mereka ada dan karenamu tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sujud syukurku kepada Allah SWT, dan kupersembahkan tesis ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan do'a yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan tepat waktu.
2. Bapak/Ibu dewan guru rekan mengajar yang selalu memberikan dorongan agar cepat terselesaikannya tesis ini, terimakasih Alhamdulillah tesis ini sudah terselesaikan.
3. Orang-orang tersayang, Sahabat-sahabat dan teman-temanku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Keluarga besar PAI pascasarjana IAIN Metro angkatan 2021, teman-teman seperjuanganku kelas B dikampus, terimakasih atas semangat, motivasi, pertemanan dan persahabatan yang telah kita jalin selama perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS.....	v
PEDOMAN TRANSLITER	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
LEMBAR PENGESAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat dan Signifikansi Penelitian	12
1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru	12

2. Bagi Peneliti	12
3. Bagi Siswa.....	12
4. Bagi Kampus.....	13
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
BAB II. LANDASAN TEORI	18
A. Model Pembelajaran PjBL	18
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	18
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	21
3. Tahapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	23
4. Keunggulan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	26
5. Asesmen Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	30
B. Motivasi Belajar.	32
C. Hasil Belajar	36
1. Pengertian Hasil Belajar.....	36
2. Kriteria dan Indikator Hasil Belajar	39
D. Ilmu Fiqih	40
1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Fiqih	40
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	43
3. Urgensi Pembelajaran Fiqih.....	44
E. Kerangka Berfikir dan Paradigma.....	45

F. Hipotesis	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	50
C. Devinisi Operasional Variabel	53
D. Metode Pengambilan Data Penelitian	55
E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Temuan Umum.....	76
1. Profil Daerah Penelitian	76
2. Data Variabel Penelitian	82
B. Temuan Khusus.....	91
1. Persyaratan Pengujian Analisis	91
2. Uji Tingkat Kesukaran	95
3. Uji Daya Beda.....	97
4. Uji Reliabilitas	100
5. Analisi Data dan Hasil Penelitian	101
C. Pembahasan Hasil Penelitian	112

BAB V. PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
Daftar Pustaka	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pra Penelitian Motivasi Belajar	8
Tabel 1.2	Pra Penelitian Hasil Belajar	8
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.....	51
Tabel 3.2	Kelas Sampel Penelitian	52
Tabel 3.3	ATP PAI & Budi Pekerti	59
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	60
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Hasil Belajar	61
Tabel 3.6	Dosen Penguji Validitas Konstruk.....	63
Tabel 3.7	Analisi Tes Validitas Butir Soal Hasil Belajar	65
Tabel 3.8	Analisi Validitas Butir Pernyataan Hasil Belajar	65
Tabel 3.9	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	66
Tabel 3.10	Data Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar	66
Tabel 3.11	Data Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Motivasi Belajar ..	67
Tabel 3.12	Kriteria Daya Beda	68
Tabel 3.13	Data Analisis Daya Pembeda Butir Soal Hasil Belajar	68
Tabel 3.14	Data Analisis Daya Pembeda Butir Pernyataan Motivasi Belajar	68
Tabel.3.15	Kriteria Reliabilitas	70
Tabel 3.16	Klasifikasi N-Gain	71
Tabel 3.17	Klasifikasi Hasil Penilaian Skala 4.....	75
Tabel 4.1	Data Hasil Tes Kelas Eksperimen	83
Tabel 4.2	Deskripsi Hasil Penggunaan Model PjBL Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.3	Data Hasil Tes Kelas Kontrol	85
Tabel 4.4	Deskripsi Hasil Penggunaan Model PjBL Kelas Kontrol.....	87
Tabel 4.5	Klasifikasi Hasil Penilaian Skala 4.....	88
Tabel 4.6	Hasil dan Saran dari Validator Instrumen Tes	91
Tabel 4.7	Uji Validitas Motivasi Belajar	92
Tabel 4.8	Validitas Konstruk Tes Hasil Belajar	93
Tabel 4.9	Hasil Uji tingkat kesukaran tes motivasi belajar.....	95
Tabel 4.10	Hasil Uji tingkat kesukaran tes hasil belajar.....	96
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Daya Beda Motivasi Belajar	98
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisis Daya Beda Hasil Belajar	99
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102
Tabel 4.14	Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	104
Tabel 4.15	Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	105
Tabel 4.16	Uji Manova Motivasi Belajar.....	119
Tabel 4.17	Uji Manova Hasil Belajar.....	120
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas	122
Tabel 4.19	Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	124
Tabel 4.20	Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Angket Motivasi Belajar	89
Gambar 4.2	Rata-rata N-gain Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	90
Gambar 4.3	Angket Motivasi Peserta Didik dengan Penggunaan Model Pembelajaran PjBL	107
Gambar 4.4	Perbandingan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	111
Gambar 4.5	Perbandingan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen	112

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Responden Kelas Uji Coba
- Lampiran 2 : Instrumen Angket, Tes dan Kunci Jawaban
- Lampiran 3 : Uji Validitas Motivasi dan Hasil Belajar
- Lampiran 4 : Uji Tingkat Kesukaran Motivasi dan Hasil Belajar
- Lampiran 5 : Uji Daya Beda Motivasi dan Hasil Belajar
- Lampiran 6 : Rpp Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 7 : Uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar
- Lampiran 8 : Uji Homogenitas Motivasi dan Hasil Belajar
- Lampiran 9 : Uji Hipotesis
- Lampiran 10 : Uji N-gain Motivasi dan Hasil Belajar
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Izin Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan persekolahan selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian kepada aspek yang cukup fundamental yaitu pengembangan karakter atau watak. Sementara itu karakter merupakan aspek yang sangat penting didalam penilaian kuliatas sumber daya alam, seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang kaya yang tidak berguna bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan pada diri seseorang, dimana pendidikan berlangsung sepanjang hayat dimulai dari manusia mulai dilahirkan sampai kedalam akhir hayat. Pendidikan yang diterima oleh setiap orang akan mempengaruhi dalam kepribadian mereka. Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan tersistematis dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang akan diperlukan dirinya pada masyarakat, bangsa dan Negara.²

Adian Husaini dalam bukunya menyampaikan 6 (enam) tujuan

² Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika. Uyoh Sadullah. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung). Alfabeta h.19

pendidikan, Pada nomor yang ke 3 (tiga) disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah membuat program dan metode mengajar yang baik.³ Maka hendaknya sebagai seorang pendidik metode dalam menyampaikan suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Sebab didalam suatu proses pembelajaran dikelas akan ditemukan banyak sekali karakteristik peserta didik yang beragam, maka disini kreatifitas guru dan penggunaan metode pengajaran yang tepat akan memudahkan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang nantinya akan mudah diterima oleh peserta didik.

Sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran dikelas guru sebagai penyampai sebuah materi dan siswa menyimak serta mendengarkan, dan jika masih terdapat minat belajar siswa yang masih belum maksimal didalam mengikuti proses pembelajaran, maka disitu muncul permasalahan dan apa yang harus diperbuat oleh guru. Maka bisa di indikasikan dalam penyampai materi, guru kurang memperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga minat dan motivasi belajar siswa kurang dan materi tidak tersampaikan dengan baik yang menyebabkan hasil belajar rendah, maka oleh karena itu untuk menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa, perlu adanya metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru dengan baik.

Metode pembelajaran disini adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan materi gua memperbaiki metode yang digunakan yaitu guru mampu memahami terlebih dahulu apa yang menyebabkan minat serta motivasi belajar siswa kurang dalam proses

³ Adian Husaini, Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045, Cet. Ke-2. (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2018), h.6.

pembelajaran sehingga hasil belajar rendah. Dengan demikian cara guru dalam menyikapi permasalahan ini adalah guru bisa mempergunakan suatu metode pembelajaran yang menarik yang dapat menambah motivasi serta minat belajar siswa, maka dari itu Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan metode tepat yang mampu mengatasi kesulitan serta memotivasi siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru..

Selain pembelajaran yang menggunakan metode konvensional ceramah, tanya jawab dan diskusi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Guru juga bisa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi ajar pendidikan agama islam materi fiqih karena model *Project Based Learning* (PjBL) mampu untuk membangkitkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik agar nantinya peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan materi Pendidikan Agama Islam materi PAI aspek fiqih sub materi salat yang diberikan oleh guru, yang terpenting pula dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk melakukan kerja proyek. Dengan penugasan proyek ini akan membuat siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek tersebut.

Dalam proses belajar tentulah akan ditemui sebuah kesulitan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Diantara kesulitan tersebut adalah kurangnya minat belajar dan motivasi siswa sehingga

materi pembelajaran tidak tersampaikan dan diserap oleh siswa dengan baik. kemudian penyebab lainnya kurang menariknya guru didalam menyampaikan suatu pokok materi bahasan yang disebabkan guru tidak menggunakan metode yang tepat dan hanya menggunakan metode konvensional ceramah, tanya jawab dan diskusi saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa kurang bisa memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru,.

Banyak metode disajikan oleh guru dalam mengajar namun masih kurang mampu untuk bisa menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran, maka dari itu perlu ada sesuatu yang baru untuk disajikan sebagai metode dalam pembelajaran agar bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar serta kendala-kendala dalam pembelajaran yang dapat menciptakan hasil belajar baik. Zimmerman mengatakan bahwa keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran itu harus melingkupi tiga hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga hal tersebut dapat tercapai jika siswa dapat mengatur pengembangan dirinya.

Jadi dengan demikian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model yang dapat membantu peserta didik didalam pengembangan diri sehingga siswa dapat terlibat selalu dalam pembelajaran.⁴ Pada hakikatnya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan transformasi dari pembelajaran kelompok. Hal ini terlihat dari evaluasi belajar yang menunjukkan siswa ada yang berhasil dalam belajar kelompok tapi gagal dalam tes hasil belajar. Hal ini terjadi karena peserta

⁴ Thiya zulfira, Ngadimin and Melvina."Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboratife Learning Di Padu Dalam Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika 2 (2017).h.176

didik yang pandai kurang memberikan kesempatan terhadap peserta didik yang susah paham dalam menerima materi pembelajaran baik untuk berbicara maupun bertanya. Dalam model pembelajaran Project Based

Learning (PjBL) ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk aktif didalam pembelajaran dikelas saja akan tetapi berlangsung sepanjang pembelajaran, maka pembelajaran model PjBL ini harusnya bisa membangun suasana yang dekat serta akrab antar siswa yang dibantu oleh teman kelompoknya.⁵

Berdasarkan hasil prasarvei yang peneliti lakukan dengan Iim Latifah S.Pd pada Rabu, 24 Mei 2023 pukul, 07.45⁶ selaku guru agama islam di SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan salah satu Sekolah Negeri yang berakreditasi “A”. Dengan demikian SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dalam penemuan segala aspek dasar pendidikan telah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan yang memiliki delapan komponen indikator dalam penemuan mutu pendidikan. SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu sekolah Negeri yang memiliki predikat sekolah terbaik di Daerah Lampung Tengah. SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo juga merupakan sekolah percontohan pada kurikulum merdeka.

Setelah diperhatikan dari beberapa peserta didik tentang minat dan motivasi belajar yang kurang dalam materi pendidikan agama islam aspek fiqih sub materi salat yang ada di SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah,

⁵ Haryani “Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswakesel VII Materi Faktorisasi Suku Aljabar di SMP Adabiyah Palembang”.h.4.

⁶ Informan : Sumber wawancara Iim Latifah,S.Pd. *Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Kalirejo* tanggal 28 juni 2022 pukul.07.45.

sehingga siswa kurang bisa memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar rendah. Mata pelajaran pendidikan agama islam aspek fiqih sub materi salat, merupakan salah satu yang ada di sekolah ini. Banyak kendala yang dihadapi siswa didalam proses pembelajaran dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini bisa terjadi karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang tepat, karena cara berfikir orang dewasa dan anak-anak berbeda dan lebih condong mudah menangkap orang dewasa dalam pola pikirnya dibandingkan anak-anak. Jadi oleh sebab itu guru harus mampu memahami dengan tepat dalam menggunakan metode pembelajaran agar materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Sementara hasil prasurvei yang peneliti lakukan dengan Ning Nurmaningsih,S.Ag. pada kamis 25 Mei 2023 pukul. 08.30 selaku guru agama islam di SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan salah satu sekoah unggulan Negeri di Kecamatan Kalirejo.

Setelah diperhatikan dari beberapa peserta didik tentang minat dan motivasi belajar yang kurang dalam materi PAI aspek fiqih sub materi salat yang ada di SMP Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah, sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar rendah. Mata pelajaran pendidikan agama islam aspek fiqih sub materi salat, merupakan salah satu yang ada di sekolah ini. Banyak kendala yang dihadapi siswa didalam proses pembelajaran dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terjadi karena penyampaian materi oleh

guru terkesan monoton dengan metode konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab) sehingga siswa kurang bisa menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi oleh sebab itu guru harus mampu memahami dengan tepat dalam menggunakan metode pembelajaran agar materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas kurangnya minat dan motivasi belajar serta kesulitan belajar peserta didik memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar rendah, yang ditimbulkan oleh kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek fiqih, yang mengakibatkan redahnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan hasil belajar rendah.

Nantinya diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini akan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini juga diharapkan menjadi cara belajar kelompok biasa yang menjadi cara belajar kelompok yang aktif yang mampu melibatkan seluruh siswa. Karena pada intinya pada saat proses pembelajaran berlangsung selain guru yang sebagai fasilitator adalah siswa, karena jika sedang di pelajari yang diberikan oleh guru. Siswa akan mampu bertanya pada temannya sebayanya dalam kelompok, selain itu siswa juga mempunyai rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang diberikan oleh guru dan mampu mengeksplor kemampuan peserta didik, hal inilah yang akan meningkatkan minat dan

motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa membaik.

Tabel 1.1
Hasil Pra-Penelitian Motivasi belajar siswa

No	Kategori Jawaban	Banyak Siswa	Presentase
1	Sangat Baik (BS)	0	0,0%
2	Baik (B)	0	0,0%
3	Cukup (C)	48	75 %
4	Kurang	16	25 %
Jumlah		64	100%

Sumber : Data nilai tes motivasi belajar di SMP Negeri 1 Kalirejo dan SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 1.2
Hasil Pra-Penelitian Hasil belajar siswa

No	Kategori Jawaban	Banyak Siswa	Presentase
1	Sangat Baik (BS)	0	0,0%
2	Baik (B)	2	4%
3	Cukup (C)	32	50%
4	Kurang	30	46%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data nilai tes hasil belajar di SMP Negeri 1 Kalirejo dan SMP Negeri 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kalirejo masih tergolong rendah. Dimana dari 40 pernyataan berkaitan motivasi belajar yang diberikan, rata-rata mereka hanya mampu menjawab pernyataan dengan kategori cukup. Begitu juga dengan tes hasil belajar siswa SMPN 1 Kalirejo juga tergolong masih rendah. Dimana dari 40 soal tes yang diberikan pada siswa hanya mampu menjawab soal dengan kategori baik 4%, cukup 50% dan kurang 30%.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam aspek fiqih disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah karena kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam hal ini disebabkan guru terlalu monoton dalam penggunaan metode saat pembelajaran yaitu dengan cara konvensional ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hal ini dibuktikan dari pernyataan peserta didik pada saat peneliti melakukan pra penelitian di SMP Negeri Se-kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Mengingat mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi fiqih ini adalah mata pelajaran yang wajib yang ada di SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bisa menjadi solusi terhadap masalah diatas untuk bisa meningkatkan hasil belajar ibadah shalat siswa, hal ini juga didukung dengan kurikulum sekolah penggerak yang lebih mengedepankan pada bakat dan minat peserta didik dalam belajar yang mana hal tersebut bisa di lakukan melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Maka penulis mengangkat judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Aspek Fiqih di SMPN Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan Penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Minat dan motivasi belajar peserta didik kurang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) aspek fiqih disebabkan karena anggapan bahwa materi fiqih adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
- 2) Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar materi ibadah salat yang menyebabkan hasil belajar rendah.
- 3) Pemahaman peserta didik kurang baik dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru dan optimal yang disebabkan karena pembelajaran yang hanya satu arah .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
2. Hasil belajar yang diukur pada peneliti ini adalah pada ranah kognitif (hasil belajar) dan afektif (Motivasi peserta didik)
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran PAI aspek fiqih sub tema ibadah shalat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi belajar PAI aspek fiqih peserta didik kelas VII di SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar PAI aspek fiqih peserta didik kelas VII di SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi dan hasil belajar PAI aspek fiqih peserta didik kelas VII di SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar PAI aspek fiqih peserta didik secara simultan.
2. Untuk Mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar PAI aspek fiqih peserta didik secara simultan.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar PAI aspek fiqih peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI aspek fiqih, serta dapat dijadikan kajian dan perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami pelaksanaan proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran materi fiqih.

2. Bagi Peneliti

1. Menambah hasanah pengetahuan dan wawasan melalui pelaksanaan proses pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI aspek fiqih, khususnya di SMP Negeri Kalirejo Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses kuliah.

3. Bagi Siswa

Agar siswa mampu termotivasi serta membangkitkan semangat dalam belajar, untuk meraih cita-citanya.

4. Bagi Kampus

Dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti yang lain yang akan melaksanakan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan rujukan tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah ada terdahulu. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada. Dari hasil pencarian yang sudah peneliti lakukan ditemukanlah beberapa penelitian yang memiliki pembahasan judul yang hampir serupa dengan yang peneliti lakukan. Akan tetapi belum didapati penelitian yang membahas perihal Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Materi PAI Aspek Fiqih Siswa. Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya :

1. Penelitian Bayu Arief Susanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012. dengan judul “ Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTS Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta”.⁷ Penelitian ini membahas berkaitan pengaplikasian metode PjBL dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur’an, dan penyebab pendukung dan

⁷Bayu Arief Susanto, Model PjBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTS Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.

kelemahan yang menyertai dalam peggaplikasian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini di MTS Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta, ditemukan hasil dari penelitian ini terjadi peningkatan pencapaian program membaca Al-Qur'an di MTS Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta sudah optimal, yang disertai beberapa factor penunjang diantaranya efektifitas kegiatan, dan kurangnya kemampuan membaca peserta didik.

2. Penelitian Lilita Silpia Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palang Karaya, Tahun 2019. Dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VII MTs An-Nur Palangkaraya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap motivasi peserta didik, mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap prestasi belajar peserta didik, mendeskripsikan motivasi peserta didik, mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PjBL) pada materi sistem peredaran darah manusia kelas VIII MTs An-Nur Palang Karaya. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari pembuktian rata-rata pada kelas eksperimen 3,31 dengan kategori sangat baik dan kelas kontrol 2,57 dengan kategori baik. Berdasarkan analisis uji

hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dimana t -hitung yaitu $219 > 202$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Project Based Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik materi sistem peredaran darah manusia kelas VIII MTs An-Nur Palang Karaya.⁸

3. Penelitian Siti Nur Khasanah, jurusan pendidikan ekonomi fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pecan baru, tahun 2019. Dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekan Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekan Baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil posttes kedua kelas dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,93 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 65,94 dan nilai tes “ t ” sebesar 12,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,0 lebih kecil dari nilai

⁸Lilita Silpia, Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VII MTs An-Nur Palangkaraya. *Skripsi* Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palang Karaya, Tahun 2019

probabilitas 0,05.⁹

4. Penelitian Nur Anita, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Tahun 2019. Dengan judul, Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan variable tindakan dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning*. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan dengan rata-rata skor prolehan 5,52 peningkatan ini di ulai dari Pra siklus 2,24 kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui siklus I meningkat menjadi 3,34 yang kemudian dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan yaitu 5,52. Maka dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik Kelas VIII SMP

⁹Siti Nur Khasanah, Pengaruh Model Pembelajaran Projeck Besed Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekan Baru. Skripsi jurusan pendidikan ekonomi fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pecan baru, tahun 2019

Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2018/2019.¹⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang peneliti paparkan diatas berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang peneliti lakukan adalah pada tujuan dan variabelnya. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk melakukan proses penerapan PjBL dan menggunakan variabel Motivasi, prestasi belajar dan ada pula yang berkaitan dengan minat belajar. Sedang penulis disini bertujuan untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan variabel yang lebih umum yaitu hasil belajar pendidikan agama islam materi fiqih.

¹⁰Nur Anita, Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare, Tahun 2019

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Miftahul Huda model pembelajaran adalah sebuah pola yang digunakan dalam membuat kurikulum yang dimulai dari merancang materi dan memandu jalannya kegiatan pembelajaran. Sementara Indrawati mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis dari awal hingga akhir sehingga mampu tercapai tujuan yang diharapkan,¹¹ dan Komarudin juga mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjadi pedoman guru dalam proses belajar mengajar.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang didalamnya memuat langkah-langkah tersistematis yang menuju pada tujuan pembelajaran. Langkah-langkah sistematis inilah yang biasanya disebut dengan sintaks, yang oleh guru digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pedomannya. Terdapat beberapa konsep dalam metode pembelajaran diantaranya adalah pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan sebuah model pembelajaran.¹³

Selain menjadi penunjang dan pedoman dalam pembelajaran model

¹¹Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),h.27.

¹² Netriwati, *Microteaching Matematika* (Surabaya: CV Gemilang,2018),h.82.

¹³ Ibid,h.26.

pembelajaran juga memiliki fungsi kusus yaitu membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku peserta didik, membantu guru dalam menentukan cara mengelola sarana lingkungan agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, dan memberikan sumbangan ide bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik.¹⁴

Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang mengatur kelas dalam sebuah tugas proyek.¹⁵ George Lucas Educations Foundations mengartikan *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dinamis dimana siswa di arahkan untuk bisa aktif dalam mengeksplorasi masalah didalam dunia nyata, memberikan tantangan, dan mampu mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.¹⁶ Sedang menurut NYC Depatemen Of Education mengatakan *Project Based Learning* (PjBL) adalah stategi pembelajaran dimana peserta didik harus membangun dan mengembangkan pengetahuan konten mereka sendiri dan mampu menjabarkan pemahaman baru melalui bentuk presentasi.¹⁷

Berdasarkan devinisi beberapa ahli diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah Model pembelajar yang berpusat kepada siswa dalam membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang di laksanakan dengan mengeksplorasi dan memecahkan

¹⁴ Ibid,h.30.

¹⁵ Thomas, J.w. *A Review of Research on Project Based Learning* . (California : The Autodesk Foundation, Tseng 2000 Vol. 23:87-102

¹⁶ George Lucas Education Foundation.Intruksional module Project Based Learning (onlain).<http://www.edutopia.org/modules/pbl/project-based-learning>

¹⁷NYC NYC Depatemen Of Education *Project Based Learning : Inspiring Middle school Student to Engage in Deep and Active Learning*. New York : Division of Teaching and Learning Office Vol.Issue 3:131-136

sebuah masalah didalam dunia nyata peserta didik secara mandiri.

Kemandirian siswa dalam belajar dalam menyelesaikan sebuah tugas merupakan tujuan dari pada Model ProjectBased Learning. Namun kemandirian belajar dari siswa juga perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam sebuah proses pembelajaran saat menggunakan model Based Learning. Siswa SMP masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan sebuah proyek dalam pembelajaran, bimbingan guru disini diperlukan untuk mengarahkan siswa agar sebuah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah dalam langkah awal menggumpulkan dan menyebarkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktifitas secara nyata. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) proses Inquiry dimulai dengan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik pada proses proyek kolaboratif yang mengintegrasikan dari berbagai materi dalam kurikulum. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan sebuah proses investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata peserta didik, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.¹⁸

Johnson dan Lamb mengatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) *focuses of creating a product or an artifact by using problem based and*

¹⁸Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum Tahun 2013 Tahun Ajaran 2019/2020 : Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*. (Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).h.34

*ingkuiri based learning depending on the depth of the driving question.*¹⁹ Ada keterkaitan antara *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL) dan *Ingkuiri Based Learning* (IBL). PBL berfokus pada *solving real word*. Dan *ingkuiri* berfokus pada *Problem Solving Skills*, sedangkan *Project Based Learning* (PjBL) berfokus pada penciptaan sebuah proyek atau produk dalam membangun konsep. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik, guru hanya sebatas fasilitator, dan peserta didik bekerja dalam kelompok.

2. Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL)

Proses belajar aktif dan melibatkan sebuah produk atau proyek tidak selalu disebut dengan *Project Based Learning* (PjBL). Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki agar pembelajaran disebut sebagai *Project Based Learning* (PjBL). Terdapat lima kriteria sebuah pembelajaran dikatakan PjBL yaitu : sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi dan realitas.²⁰

- a. *The project are central, not peripheral to the curriculum.* Kriteria disini memiliki dua corollaries yang pertama proyek merupakan kurikulum, pada pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) produk atau proyek merupakan inti dari strategi proses pembelajaran. Peserta didik difokuskan dan belajar konsep inti dari materi pembelajaran melalui sebuah proyek

¹⁹Johnson dan Lamb, *Projec, Problem and Ingkuiri Beased Learning* (online). Diakses dari : <http://eduscapes.com/tap/topic43.htm>

²⁰Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum Tahun 2013 Tahun Ajaran 2019/2020 : Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*. (Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).h.34

pembelajaran. Yang kedua keterpusatan dimana jika peserta didik belajar sebuah materi diluar kurikulum, maka bisa di kategorikan bukan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

- b. Proyek *Project Based Learning* (PjBL) diarahkan pada pertanyaan atau masalah yang akan mendorong peserta didik dalam mempelajari konsep dan prinsip-prinsip pokok dan inti dari materi pembelajaran. pengertian proyek bagi peserta didik harus dibuat sedemikian rupa agar tercipta hubungan antara aktifitas dan pengetahuan konseptual yang melatar belaknginya. Biasanya proyek dilakukan dengan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang belum diketahui jawabannya. Sebuah proyek dalam *Project Based Learning* (PjBL) dapat dibuat secara tematik atau menggabungkan topik-topik dari dua atau lebih pokok- pokok dalam pembelajaran.
- c. Peserta didik dilibatkan dalam proyek melalui penyelidikan konstruktivisme. Penyelidikan dapat berupa rancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, dan proses pengembangan model.
- d. Proyek didorong oleh siswa ke tingkat yang signifikan, inti proyek bukanlah berpusat pada guru berupa teks tugas atau aturan dalam bentuk paket tugas. Proyek *Project Based Learning* (PjBL) lebih mengutamakan kemandirian, waktu kerja yang tidak kaku, pilihan, tanggung jawab dan proyek siswa baik dari proyek tradisional maupun pembelajaran siswa.

- e. Proyek iyalah realistis, karakteristik proyek memberikan keontetikan kepada siswa hal ini meliputi topik, tugas, peran yang dimainkan siswa, tempat dimana proyek dilakukan, produk yang dihasilkan dan produk-produk unjuk kerja dinilai.

3. Tahapan Model Pembelajaran PjBL

Tahapan *Project Based Learning* (PjBL) dikembangkan oleh dua ahli yaitu The George Lukas Education foundation dan Dopplet.²¹ Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbagi kedalam enam fase.

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar

Proses pembelajaran di awali dengan pertanyaan esensial, dimana pertanyaan ini dapat memberi penugasan pada peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Pertanyaan dirancang dengan membuat topik yang selaras dengan aktivitas dunia nyata yang diawali dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang dibuat hendaknya pertanyaan yang sukar untuk bisa dijawab oleh peserta didik dan mampu mengarahkan peserta didik untuk dapat membuat proyek. Dimana pertanyaan ini biasanya bersifat terbuka, menantang, provokatif, membutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan tentunya juga harus terkait dengan kehidupan siswa. Peran guru disini mengarahkan agar topik

²¹George Lukas Education foundation dan Dopplet. *Instructional Module Project Beased Learning* (onlain) diakses dari <http://www.edutopia.org/modules/pbl/project-based-learning>

yang diberikan relevan dengan kehidupan siswa.²²

b. Menyusun Perencanaan Proyek

Guru dan siswa harus melakukan perencanaan proyek secara kolaboratif, dengan demikian siswa akan merasa memiliki terhadap proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan dalam mengerjakan proyek, memilih kegiatan yang nantinya dapat mendukung didalam menjawab pertanyaan penting yang dilontarkan, dengan cara mengintegrasikan materi yang berkemungkinan akan dijadikan rujukan proyek, serta mengetahui alat dan bahan yang nantinya akan mendukung dalam proses penyelesaian proyek yang digarap.

c. Menyusun Jadwal

Secara kolaboratif guru dan siswa menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan sebuah proyek yang akan digarap. Aktifitas ditahap ini diantaranya :

- a. Membuat jadwal dalam menyelesaikan proyek
- b. Membuat batas waktu akhir dalam penyelesaian proyek
- c. Mengarahkan Siswa agar mampu membuat cara yang baru dalam membuat proyek
- d. Membimbing serta mengarahkan siswa jika membuat rencana proyek yang melenceng dari topik materi yang dibahas.
- e. Meminta siswa agar memberikan sebuah alasan berkaitan tentang waktu pengerjaan proyek. Jadwal yang sudah disepakati haruslah

²²Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum Tahun 2013 Tahun Ajaran 2019/2020 : Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*. (Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).h.34

setujui bersama agar nantinya guru dapat melakukan monitoring berdasarkan waktu yang sudah ditentukan terhadap kinerja pengerjaan proyek yang sedang dilakukan oleh siswa apakah ada kemajuan belajar atau tidak

d. Memantau siswa dan kemajuan proyek

Guru bertanggung jawab dalam memantau kegiatan siswa dalam pengerjaan proyek. Dalam melakukan pemantauan guru memfasilitasi siswa pada setiap proses dalam penyelesaian proyek, dengan kata lain guru disini sebagai mentor dalam aktivitas siswa. Supaya mempermudah proses pemantauan, guru membuat sebuah rubrik yang nantinya dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

e. Penilaian Hasil

Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru didalam mengukur tercapainya standar kompetensi, sekaligus digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh siswa serta digunakan pula oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi Pengalaman

Pada akhir sebuah proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dapat dilakukan dengan cara individu maupun dengan cara berkelompok. Disini siswa diharapkan untuk bisa mengungkapkan perasaan selama proses pembelajaran dalam pembuatan proyek apakah

bahagia dan nyaman dalam pembelajaran atau tidak. Guru dan siswa diharapkan mampu mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran.

4. Keunggulan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan diantaranya : mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam materi tertentu dan dapat menjadikan siswa mampu mengaplikasikan suatu pengetahuan dalam konteks tertentu.²³ Siswa harus terlibat secara kognitif dalam sebuah proyek dalam waktu tertentu, keterlibatan dalam tugas yang kompleks adalah salah satu komponen yang penting dalam sebuah proses pembelajaran karena akan timbul asumsi bahwa siswa akan termotivasi untuk menguji ide mereka dan kedalaman pemahaman saat menghadapi masalah yang autentik. Dalam proses pembelajaran *Project Based Learning*.

Project Based Learning dapat meningkatkan semangat untuk belajar antara siswa dengan guru atau pengajar, yang nantinya akan memunculkan banyak keterampilan seperti manajemen waktu, berkolaborasi dan pemecahan masalah. Siswa juga akan belajar untuk bisa menyesuaikan dengan berbagai macam kemampuan dan kebutuhan belajar.

Maursund dan kemendikbud menyebutkan beberapa kelebihan dari *Project Based Learning* diantaranya²⁴:

²³Doppelt Y, *Assessment of project based learning in a mechatronics context journal of technology education*.(2005).h.10

²⁴Maursund wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013).h.43

a. Meningkatkan motivasi belajar

Meningkatkan motivasi belajar untuk siswa sekaligus untuk mendorong mereka melakukan hal-hal penting. Siswa akan tekun bekerja keras dan berusaha untuk belajar secara lebih mendalam dan mencari arti jawaban atas keinginan/tahuan dalam proses penyelesaian proyek.²⁵

b. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah

Situasi belajar *Project Based Learning* menjadikan siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks, dimana siswa mempunyai beberapa pilihan untuk bisa menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, bisa saling bertukar siswa bisa mempresentasikan hasil proyek atau diskusi. Hal demikian bisa menghasilkan keterampilan tingkat tinggi.

c. Peningkatan kerjasama

Pentingnya kerja secara kolaboratif dalam kelompok yang dilakukan oleh siswa demi menunjang terselesaikannya proyek yang sudah dijadwalkan secara baik dan tepat waktu. Dengan bentuk kerjasama pula siswa akan mampu mengembangkan dan mempraktekan keterampilan dalam berkomunikasi.

d. Meningkatkan keterampilan penelitian perpustakaan

Project Based Learning (PjBL) mensyaratkan siswa harus mampu secara cepat mendapatkan informasi melalui sumber-sumber informasi

²⁵Wena M, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013).h.44

yang tersedia, sehingga disini siswa akan mampu meningkatkan keterampilan untuk mencari dan mendapatkan sebuah informasi.

e. Meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya

Memberikan hal baru kepada siswa didalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu dan mengelola sumberdaya seperti halnya sarana prasarana alat dan bahan penyelesaian tugas. Apabila siswa bekerja dalam kelompok, kemudian mereka belajar untuk mempelajari kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, negosiasi, dan membuat persetujuan tentang tugas serta bagaimana siswa mampu mengumpulkan dan menyajikan sebuah informasi yang telah didapatkan.

f. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa

Dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* siswa diberikan kesempatan untuk bisa mengeksplor kemampuan yang ada pada diri masing-masing, sehingga siswa mampu menikmati pembelajaran yang dia lakukan sesuai dengan dunia nyatanya.

g. Meningkatkan kemampuan berfikir

Laporan *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya berdasar pada laporan yang di peroleh saja, akan tetapi melibatkan siswa untuk belajar dalam mengembangkan dan memecahkan masalah, mencari jawaban dalam pengumpulan informasi, bekerjasama dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan topic permasalahan di dunia nyata.

h. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan

Dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* siswa akan menemukan hal baru bersama kelompoknya dalam penyelesaian suatu proyek sekaligus siswa diakhir pembelajaran akan merasa senang dan puas karena selama pembelajaran bisa menghasilkan sebuah produk.

Menurut Thomas, dari beberapa penelitian yang dilakukan proses pembelajaran lebih efektif ketika menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) diantaranya²⁶: (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa, (2). Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah, (3). Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran, (4). Meningkatkan pemahaman siswa kaitannya dengan keterampilan khusus dan strategi pengenalan proyek, (5). Terjadinya perubahan dalam kelompok dalam proses pemecahan masalah pembiasaan kerja dan proses *Project Based Learning* (PjBL) lainnya.

Banyak macam proyek yang bisa dilakukan oleh guru dan siswa dimana proyek bisa meningkatkan ketertarikan siswa sebab adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang autentik, berkolaborasi dengan kelompok, dan membangun kerangka solusi dalam pemecahan masalah yang ada pada dunia nyata. Pembelajaran yang menggunakan proyek masih memiliki potensi untuk meningkatkan

²⁶Thomas J .W. A, *Review Of Research On Project Beased Learning. California : The Autodesk foundation. Tseng, et al Attitudes Toward Science, Technology, Engineering and mathematics (STEM) in a Project Beased Learning (PjBL). Environment International Journal Technology and Desigh Education, (2000). Vol 1: 8-11.*

pemahaman secara lebih mendalam sebab siswa perlu mendapatkan dan menerapkan informasi, konsep serta prinsip-prinsip selama pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi didalam berfikir, sebab siswa diberikan tugas untuk memformulasikan rencana kemajuan dan mengevaluasi sebuah solusi. Adanya teknologi yang muhtahir sangat dibutuhkan dalam membuat proyek yang lebih kreatif.

5. Asesmen Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Penilaian berbentuk proyek harus dilakukan secara menyeluruh baik terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama pembelajaran. Penilaian berbentuk proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang sudah ditentukan waktu penyelesaiannya. Tugas tersebut berbentuk investigasi dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian dari data itu sendiri. Penilaian proyek dapat pula digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan dalam penyelidikan, serta kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu yang sedang di pelajari. Terdapat tiga hal penting di dalam penilaian berbentuk proyek yang setidaknya perlu dipertimbangkan yaitu:²⁷

a. Kemampuan dalam pengelolaan

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mendapatkan informasi, menggumpulan data dan penulisan laporan.

²⁷ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum Tahun 2013 Tahun Ajaran 2019/2020 : Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*. (Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).h.35

b. Hubungan/Relevansi

Proyek harus disesuaikan dengan topik pembahasan pada suatu mata pelajaran dengan cara mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam belajar peserta didik.

c. Keaslian

Proyek yang digarap haruslah hasil dari karya peserta didik itu sendiri dengan cara mempertimbangkan peran guru dalam memberikan petunjuk serta dukungan dalam penyelesaian proyek peserta didik.

Penilaian proyek diawali dari proses perencanaan, proses pengerjaan, hingga didapati hasil akhir dari proyek berupa produk. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus guru persiapkan berupa kesepakatan atau penetapan dalam melakukan penilaian seperti: penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data dan penyiapan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian juga bisa menggunakan instrument/alat penilaian seperti daftar cek ataupun skala penilaian. Sumber-sumber data tersebut diantaranya²⁸:

1. *Self assessmen* (Penilaian Diri)

Penilaian diri penting untuk dilakukan guna merefleksikan diri peserta didik itu sendiri, selain itu juga untuk menunjukkan tentang apa yang sedang peserta didik rasakan yang menjadi hak setiap peserta didik untuk senang dalam setiap pembelajaran. peserta didik merefleksikan diri tentang seberapa besar kontribusi dalam kelompok tersebut baik ketika mendengar, bernegosiasi dan menyampaikan ide-ide. Kemudian peserta didik juga

²⁸ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum Tahun 2013 Tahun Ajaran 2019/2020 : Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*. (Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).h.85

mengevaluasi hasil proyeknya sendiri, motivasi, usaha, ketertarikan, dan tingkat produktivitas.

2. Peer assessmen (Penilaian antar siswa)

Penilaian antar siswa adalah elemen penting pada project Based Learning (PjBL) karena guru tidak selalu bersama semua siswa setiap waktu dalam proses pengerjaan proyek, Penilaian antar siswa akan memudahkan guru dalam memberikan penilaian individu dalam kelompok, hal ini akan menjadikan siswa lebih kritis terhadap kerja temannya dan berusaha untuk saling memberikan umpan balik antar siswa.

3. Rubrik Penilaian Produk

Penilaian produk yaitu penilaian terhadap proses dalam pembuatan dan hasil produk dari yang dibuat. Penilaian produk disini meliputi penilaian kemampuan dari siswa dalam membuat produk-produk teknologi dan seni seperti: makanan, pakaian karya seni (gambar, lukisan, patung) barang-barang ini terbuat dari kayu, keramik, dan logam atau bisa juga menggunakan alat-alat teknologi tepat guna yang sederhana. Dalam mengembangkan produk harus melalui tiga tahapan dan setiap dari tahapan perlu diadakan penilaian meliputi : tahap persiapan, tahap pembuatan produk dan tahap penilaian.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan adanya perubahan energi yang terjadi didalam pribadi seseorang yang muncul bersama perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan.

Oleh sebab itu timbulnya motivasi bisa ditandai dengan munculnya perubahan dari diri seseorang baik yang secara disadari maupun tidak.²⁹ Menurut Wina Sanjaya, sikap atau perilaku yang diperlihatkan seseorang dalam upaya mengapai tujuan tertentu sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya, semangat atau tidak-nya perjuangan yang dilakukan dalam mencapai tujuan seseorang akan dipengaruhi oleh lemah atau kuatnya motivasi yang dimilikinya.³⁰

Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan didalam diri manusia yang dapat ditandai melalui bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, sikap, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan yang lain-nya. Sedang menurut Mahfud Salahudin belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dengan adanya pendidikan atau melalui proses latihan, yang dilakukan secara berangsur-angsur yang diawali dari sesuatu yang tidak dikenal, selanjutnya bisa dikuasai atau dimilikinya dan mampu dipergunakan sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalankan proses belajar.³¹

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan proses belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan

²⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2016), h.229

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KurikulumKTSP*, (Jakarta : Kencana,2010), h.250.

³¹Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag.,S.Sos,M.Pd.i dan Dr. Wardana,M.Pd.i, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare : CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019), h.8-9

memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan orogan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar dalam melakukan perubahan tingkah laku.

Menurut kompri motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan dimana hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Selanjutnya kompri menjelaskan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar.³²

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Secara instrinstik maupun ekstrinstik cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa harus dibarengi dengan adanya kemampuan dan kecakapan dalam capaian-nya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi baik jasmani maupun rohani. Seorang siswa yang sedang bermasalah dengan kesehatan-nya maka hal itu akan mempengaruhi kegiatannya dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa meliputi, tempat tinggal, lingkungan alam, pergaukan dan lingkungan masyrarakat.

Menurut Slameto, membagi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

³² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Rosda karya, 2016), hal.232.

proses belajar, diantaranya:³³

1. Faktor Individual

Meliputi pertumbuhan dan kematangan, motivasi, latihan, kecerdasan, dan factor pribadi.

2. Faktor sosial

Meliputi keadaan rumah tangga atau keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar dan motivasi belajar.

Banyak hal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa, menurut sardiman ada 8 indikator motivasi belajar yaitu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, Senang bekerja secara mandiri, Menunjukkan minat, Ulet didalam menghadapi kesulitan, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang sering diberikan, Tekun dalam menghadapi tugas, Dapat mempertahankan pendapatnya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan berpengaruh baik dalam prestasi belajarnya. Sebaliknya jika siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah, maka bisa dipastikan akan berpengaruh dalam prestasi belajar yang rendah juga. Motivasi memiliki peran yang penting didalam mencapai tujuan yang diharapkan. Timbulnya motivasi tidak serta merta muncul dari diri siswa saja akan tetapi juga melibatkan peran guru dalam motivasi belajar tersebut.³⁴

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.57

³⁴ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Banda Aceh:

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi dalam belajar sangat dipengaruhi dengan adanya rangsangan baik itu dari dalam maupun dari luar serta kemauan dari diri sendiri. motivasi dalam belajar yang timbul dari luar akan sangat mempengaruhi motivasi dari dalam diri siswa, maka dari itu dapat dikatakan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat menciptakan suatu metode pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

2. Teknik Motivasi

Menurut Handoyo yang dikutip oleh kusnadi, dkk, mengatakan bahwa cara atau teknik memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- 2) Buatlah suasana kelas yang menyenangkan siswa.
- 3) Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun.
- 4) Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat.
- 5) Timbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa.
- 6) Berikan komentar terhadap hasil-hasil yang dicapai.
- 7) Berikan kepada siswa kesempatan berkompetensi.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di simpulkan, apabila seorang guru mengimplementasikan cara penggunaan teknik memberikan motivasi yang optimal kepada siswa, siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga hasil yang didapatkan optimal.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar menurut Hamalik adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang yang bisa diamati dan dapat diukur baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Terjadinya perubahan diantara ketingannya diartikan sebagai adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.³⁵ Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai hasil maksimum yang di raih oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar bukan hanya berbentuk nilai melainkan juga bisa berbentuk perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju kearah perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan untuk mendapatkan nilai belajar peserta didik melalui proses kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian maka dapat diketahui tujuan hasil belajar adalah untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran .dimana tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dan ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf atau symbol.³⁶

Hasil belajar memperlihatkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang sebelumnya sudah mengalami proses pembelajaran atau pengalihan ilmu dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007).h.30

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta,Rinca Cipta Tahun2009), h.200.

pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, seseorang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, dan memiliki materi materi tertentu. Maka atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan lebih baik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar ini dapat difungsikan untuk beberapa keperluan berikut:³⁷

a. Untuk seleksi

Hasil belajar seringkali dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan siswa-siswi yang paling cocok dalam jenis jabatan atau pendidikan tertentu.

b. Untuk kenaikan kelas

Guru dapat menentukan apakah siswa dapat dinaikan kelas yang lebih tinggi atau tidak, hasil belajar dapat digunakan sebagai informasi yang dapat mendukung keputusan yang nantinya akan dibuat oleh guru.

c. Untuk penempatan

Hasil belajar dapat digunakan untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sebagaimana dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing siswa, maka dari itu perlunya dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok tertentu.

Hasil belajar pada umumnya mencakup tiga ranah yaitu:

1). Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak (mental).

³⁷ Ibid.h.201.

Segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk kedalam ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif adalah terdapatnya enam jenjang ranah proses berfikir diantaranya: *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*.³⁸

2). Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dari seseorang dan dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan tingkat tinggi. Tipe pembelajaran afektif ini akan nampak pada siswa bila dalam berbagai tingkahlakunya seperti: perhatian terhadap pelajaran, didiplin, motivasi dalam belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.³⁹

3). Ranah Psikomotorik

Menurut Simpson hasil belajar pada ranah psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu: gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual (membedakan visual, auditif, motorik dan lain-lain), kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan gerakan komunikasi nondecursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁰

2. Kriteria dan Indikator Hasil Belajar

³⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.h.3.

³⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.h.5

⁴⁰ Ibid.h.9.

Idealnya prinsip pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologi yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Untuk melihat atau tidaknya seseorang berhasil atau tidaknya dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran tertentu dapat dilihat dari prestasi belajar dan hasil belajarnya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasi hasil belajarnya baik, dan sebaliknya peserta didik dikatakan tidak berhasil apabila prestasi hasil belajarnya rendah. Pada umumnya hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Keefektifan (*effectiveness*)
- 2) Efisiensi (*efficiency*)
- 3) Daya tarik (*appeal*)⁴¹

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari pencapaian siswa. Ada empat aspek yang digunakan untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering dinamakan dengan tingkat kesalahan, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisien pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang digunakan si pembelajar dan jumlah biaya pembelajaran yang dipergunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan cara mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi

⁴¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.42.

keduanya. Kunci utama mendapatkan ukuran dan hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Menurut Benjamin S. Bloom dengan *taksonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi dua ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴²

D. Ilmu Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Fiqih

Menurut Gagne dan Brings mengartikan pembelajaran adalah suatu rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain yang secara sengaja di konsep untuk dapat mempengaruhi anak didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pembelajaran bukan sekedar hanya dilakukan oleh guru saja, akan tetapi mencakup semua kejadian atau kegiatan saat pembelajaran yang mungkin akan mempunyai pengaruh pada proses belajar.⁴³

Ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Ilmu fiqih merupakan bagian dari syariat islam yang meliputi hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia.⁴⁴

Fiqih secara bahasa adalah suatu pemahaman yang mendalam yang perlu membutuhkan pengerahan potensi akal.⁴⁵ Al-Imam Abd Hamid Alghazali mengemukakan bahwa fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum

⁴² Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE, Tahun 1988), h.42.

⁴³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.96

⁴⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 20013), h.4.

⁴⁵ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2009), h.63.

syara' bagi para mukallaf sepertihalnya wajib, sunah, makruh, mubah, haram, sah dll.⁴⁶ Sementara Samsul Munir Amin menerangkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliyah yang didapat dari dalil-dalil yang jelas.⁴⁷ Secara umum fiqih dedefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari berbagai macam aturan hidup yang dilakukan oleh manusia, baik itu secara individu maupun kelompok.

Prof.Dr.Tm.Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs.Nazar Bakry mengemukakan bahwa ilmu fiqih adalah suatu kumpulan ilmu yang sangat luas area pembahasannya, yang harus meliputi pengumpulan ragam jenis ilmu hukum islam dan aturan hidup, yang digunakan untuk keperluan hidup seseorang, semasyarakat, segolongan dan manusia pada umumnya. Jadi secara garis besar ilmu fiqih dapat disimpulkan bahwa jangkauannya sangat luas meliputi pembahasan hukum-hukum islam dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kehidupan manusia.⁴⁸ Sedang sumber perumusan fiqih adalah apa-apa yang digunakan sebagai rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya diantaranya:

- a. Al-qur'an
- b. Sunnah
- c. Ijma' ulama
- d. Qiyas

Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan

⁴⁶T.M.Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).h.26.

⁴⁷ Ibid.h.63.

⁴⁸ T.M.Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).h.29.

bahwa pembelajaran ilmu fiqih adalah suatu rangkaian kejadian yang dilakukan secara terencana dan sadar mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia baik yang bersifat ibadah ataupun muamalah yang bertujuan agar manusia dapat mengetahui, memahami, dan mampu memaknainya dengan melaksanakan rangkaian ibadah dengan baik dan benar. Pembelajaran ilmu fiqih tidak hanya dilakukan antara guru dengan peserta didik akan tetapi pembelajaran fiqih juga membutuhkan adanya interaksi dari lingkungan sosial sekitar, agar pembelajaran ilmu fiqih dapat diterapkan dengan baik dan benar dalam masyarakat.

Tujuan dari ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah Swt. Dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Setelah itu kemudian kita bisa melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam baik itu hubungan dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan allah, maupun hubungan antara manusia dengan Allah Swt.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih berdasarkan pembahasannya mencakup kedalam dua bidang yaitu fiqih ibadah yang mengatur segala bentuk ibadah yang dilakukan antara manusia dengan tuhan, seperti hal-hal nya syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Memenuhi nazar dan kafarat terhadap pelanggaran sumpah. kedua adalah fiqih muamalah yakni yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencakup semua bidang seperti: perkawinan, jinayah,

jual beli, dan lain sebagainya.⁴⁹

Ruang lingkup yang terdapat dalam ilmu fiqh merupakan semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh orang yang sudah dibebani untuk melaksanakan agama islam dengan tanda-tanda seperti sudah baligh, sadar, bergama islam. Musthafa A. Zarqa membagi kajian fiqh menjadi enam bidang yaitu:

- a) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah diantara shalat, puasa, haji.
- b) Ketentuan hukum-hukum yang berkaitan dengan urusan keluarga seperti : pernikahan, perceraian dan ketentuan nasab.
- c) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antar umat muslim seperti ekonomi dan jasa.
- d) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan saksi-saksi tindak kejahatan seperti qiyas, diyat, hudud.
- e) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga Negara dengan pemerintahannya seperti politik birokrasi.
- f) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial.⁵⁰

3. Urgensi Pembelajaran Ilmu Fiqih

Terdapat tiga aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran ilmu fiqh yaitu, pengetahuan, sikap, dan aspek perubahan sikap atau pengalaman. Allah

⁴⁹ Hafsah, *Op. Cit.* h.5

⁵⁰ Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), h.56-72.

mewajibkan bagi kaum muslim berkaitan beberapa-hal di dunia ini diantaranya menyangkut kemaslahatan manusia dan manfaatnya bagi manusia. Seorang guru pendidikan agama islam terutama guru fiqih harus menyadari betul hakikat ibadah. Hakikat ibadah adalah ketundukan yang timbul karena jiwa yang mempunyai rasa cinta akan kebesarannya, serta keyakinan akan hukum yang ditetapkannya. Ada dua unsure hakikat ibadah yaitu tidak menolak sesuatu hukum Allah Swt. Dan memohon atau meminta hanyalah kepada Allah Swt.

Apabila didalam masyarakat tiap-tiap ibadah diteliti dan diselami hikmahnya, maka tentulah tidak akan ada ibadah yang kosong dari hikmah, akan tetapi hikmah tersebut ada yang tampak jelas dan adapula yang tersembunyi. Mereka yang terang hatinya dan cemerlang fikiran-nya maka dapat menyelami hikmah-hikmah itu. Namun sebaliknya mereka yang bebal atau tidak terang-terangan maka hati dan fikiran-nya tidak dapat menyelami-nya.⁵¹

E. Kerangka Berfikir dan Paradigma

Pembelajaran pada mata pelajaran materi fiqih pada umumnya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan baik dilakukan secara individual maupun berkelompok. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menyebabkan siswa mengantuk, tidak memiliki minat untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi malas bertanya, malas mengarang tugas, dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan

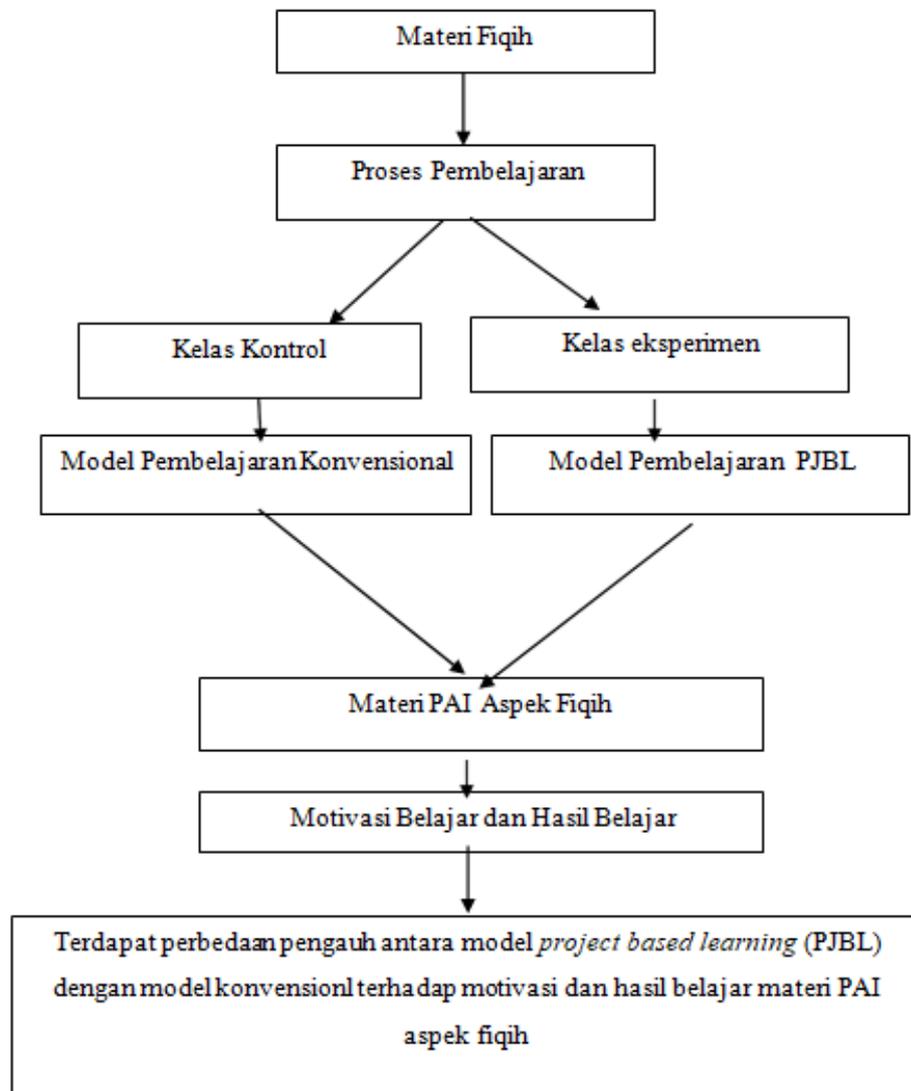
⁵¹ Hasbi Ash-Shiddiqi, *Kuliah Ibadah: Ibadah di Tinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).h.8-9

penugasan dirumahpun banyak juga yang tidak terselesaikan sendiri.gainnya yang menunjukkan progress kearah perubahan kepositifan.

Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif dari pada aktif, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang berminat didalam mengikuti pembelajaran dalam mata pelajaran Ibadah Salat. Oleh karena itu dibutuhkan didalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa dan mengurangi keenganan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih sub materi salat sehingga hasil belajar meningkat. Pembelajaran materi fiqih sub materi salat dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dimana model tersebut juga mempunyai modul yang dapat menjadi pegangan siswa. Proses ini akan lebih menyenangkan dan tentu akan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berfikir dalam tindakan kelas disini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat dilihat dalam skema berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu preposisi ataupun anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan untuk dasar pembuatan keputusan dan penelitian lebih lanjut. Sedangkan menurut Asep Kurniawan hipotesis adalah prediksi penelitian terhadap penemuan dalam penelitian tentang hubungan antar variabel

dalam topik penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris.⁵² Penelitian yang mengharuskan menggunakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan statistik inferensial.⁵³

Berdasarkan penjelasan teoritik dan kerangka berfikir diatas, maka penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

Hipoitesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik secara simultan.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil belajar peserta didik secara simultan.
3. Terdapat pengaruh pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik secara simultan.

⁵² Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung.PT RemajaRosdakarya,2018),h.79.

⁵³Ibid,h.50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode adalah jalan yang berkaitan dengan tata cara atau jalan dalam mencapai sasaran yang di butuhkan bagi penggunanya, sehingga objek sasaran yang dikehendaki didalam mencapai tujuan pemecahan masalah dapat tercapai sesuai sasarannya. Penelitian yaitu usaha untuk mencari kembali, yang dilakukan dengan cara yang tersistematis terhadap masalah dengan menggunakan metode tertentu, sehingga dapat dipergunakan untuk penyelesaian atau menjawab permasalahannya. Sedang penelitian dapat diartikan secara umum adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jadi peneliti dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian adalah sebuah rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan tersistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang dipergunakan dalam penelitian. Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan *Nonequivalent Control Grup Design* yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, kemudian dilihat perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.⁵⁴

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif penelitian eksperimen atau lebih tepatnya, eksperimen semu (*quasy experiment*). Eksperimen semu (*quasy experiment*) yakni metode penelitian yang melakukan sebuah perlakuan (*treatmen*). Dimana perlakuan tersebut akan dilakukan pengamatan oleh peneliti

⁵⁴ Arifin, Zenal, 2014. Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hal. 70

terhadap dampak yang ditimbulkan.⁵⁵

Jenis penelitian quasi eksperimen,⁵⁶ menggunakan Pendekatan kuantitatif yang digunakan supaya gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga nantinya memungkinkan digunakan analisis statistik. Sementara eksperimen semu sendiri disebut dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak mempunyai fungsi penuh didalam mengontrol variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi eksperimen.⁵⁷ Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mencari sebab akibat diantara dua faktor yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan cara mengeliminasi faktor lain yang dianggap menjadi pengganggu. Sedang menurut Gay metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Arikunto⁵⁸, penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada atau tidaknya hubungan antara sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Dimana perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggunaan Model PjBL untuk mendukung keberhasilan peningkatan motivasi dan hasil belajar materi PAI aspek fiqih sub tema salat kelas VII SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Subyek penelitian terdiri dari 4 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan (*treatment*) digunakan media pembelajaran dengan Model PjBL pada kelas eksperimen sedangkan kelas

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.h.107

⁵⁶ *Ibid.*,h.114.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h..114

⁵⁸ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:2009, Rineka Cipta.h.207

kontrol menggunakan media biasa atau konvensional ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan pengukuran dan analisis data, penelitian ini merupakan penelitian berbentuk kuantitatif karena menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu sebuah metode yang data penelitiannya berupa angka dan analisis, yang menggunakan analisis statistik. Alasan kenapa peneliti menggunakan metode kuantitatif karena metode ini berdasarkan pada filsafat *positivisme* dan telah memenuhi kaidah ilmiah diantaranya rasional, objektif, empiris, terukur dan tersistematis.⁵⁹ Selain itu, metode kuantitatif juga sebuah metode untuk menganalisis hubungan berbagai jenis fenomena dalam masyarakat. Sehingga hal ini dapat dinilai sejalan dengan jenis penelitian eksperimen yang peneliti akan gunakan

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sample

1. Populasi

Sugiono mengatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 416 peserta didik yang terbagi kedalam 13 rambel. Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel.

⁵⁹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:2009, Rineka Cipta.h.207

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006).h.68.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMP Negeri Kelas VII Sekecamatan Kalirejo Kab.
Lampung Tengah

NO	Sekolah	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	SMP N 1 Kalirejo	VII A	16	16	32
2		VII B	16	16	32
3		VII C	16	16	32
4		VII D	16	16	32
5		VII E	18	14	32
6		VII F	17	15	32
7		VII G	16	16	32
8		VII H	5	27	32
9	SMP N 2 Kalirejo	VII A	15	17	32
10		VII B	15	17	32
11		VII C	17	15	32
12		VII D	15	17	32
13		VII E	17	15	32
Total			195	213	416

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. sampel yang peneliti gunakan merupakan teknik sample *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti atau disebut sebagai sampel bertujuan. *purposive sampling*⁶¹. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti. Syarat anggota populasi dikatan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai populasi. Syarat anggota populasi dikatan sebagai sampel yakni apabila anggota tersebut dapat mewakili karakteristik dari populasi (*representative*). Hal ini disebabkan

⁶¹ Mulyaningsih. Journal *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Moivasi belajar dan kemampuan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar*, (2014) hal.11

karena kesimpulan yang ditarik melalui sampel akan diberlakukan bagi keseluruhan (populasi).⁶²

Dari total 13 rambel kelas dari populasi yang ada di kelas VII SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo, diambil 4 rambel atau kelas. Sampel yang terpilih adalah kelas VII E, VII H dari SMP Negeri 1 Kalirejo dan kelas VII A, VII B dari SMP Negeri 2 Kalirejo. Keempat kelas yang dijadikan sampel kemudian diundi lagi untuk menentukan kelas mana yang akan diberikan perlakuan (treatment) menggunakan Model Pembelajaran PjBL dan kelas mana yang akan diberikan model pembelajaran konvensional ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII H SMPN 1 Kalirejo dan VII A dari SMP Negeri 2 Kalirejo sementara kelas yang terpilih menjadi kelas Kontrol adalah kelas VII E SMPN 1 Kalirejo dan VII B dari SMP Negeri 2 Kalirejo. Sampel tersebut dapat dilihat daritabel dibawah ini :

Tabel 3.2.
Kelas Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII H (Eksperimen)	32
2	VII E (Kontrol)	32
3	VII A (Eksperimen)	32
4	VII B (Kontrol)	32
	Total	128

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung PT Alfabet,2016),hal.80

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam populasi yang dibutuhkan teknik yang dapat dipergunakan untuk memunculkan sampel disebut dengan teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*). Dalam pengambilan sampel peneliti memperhitungkan tujuan dari penelitian agar mampu untuk menetapkan sampel seperti yang dibutuhkan atau yang harus diambil.⁶³ Alasan pengambilan sampel yaitu peneliti berusaha mengefesiensikan waktu, tenaga, biaya dan pikiran sehingga cukup dengan menggunakan sampel sudah bisa membuat kesimpulan untuk menggambarkan keseluruhan populasi.⁶⁴

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti atau disebut sebagai sampel bertujuan. *purposive sampling*.⁶⁵

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan gambaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang dijelaskan dalam bentuk indikator sebuah variabel, yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui dan mengukur baik buruknya pengukuran dalam suatu pengukuran dari variabel hasil belajar siswa. Dalam variabel ini terdapat beberapa indikator yang diukur agar bisa mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dari adanya penggunaan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung PT Alfabet, 2016), hal. 166

⁶⁴ *Ibid*, h. 168

⁶⁵ Mulyaningsih, 2014. *Journal Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi belajar dan kemampuan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar*, hal. 11

Model pembelajaran PjBL yang ada pada peserta didik di SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih sub tema ibadah salat.

Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu variabel bebas atau variabel X (independen variable) dan variabel terikat atau variable Y (dependen variabel).

a) Variabel bebasnya (Independen variabel)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang peneliti gunakan adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Konsep pembelajaran ini adalah menyelenggarakan pembelajaran secara efektif, menyenangkan dan dapat menghasilkan produk. Dalam pembelajaran PjBL ini peneliti memfasilitasi peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing. Model pembelajaran pada kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan model pembelajaran pada kelas kontrol adalah pembelajaran berbasis proyek.

b) Variabel terikat (Dependen variabel)

Dalam penelitian ini Variabel terikat (Dependen variabel) adalah Motivasi dan hasil belajar PAI Aspek fiqih. Hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan untuk mendapatkan nilai belajar peserta didik melalui proses kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁶⁶ Berdasarkan pengertian maka dapat diketahui tujuan hasil belajar adalah untuk melihat tingkat

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007).h.30

keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. dimana tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dan ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf atau symbol.

Selanjutnya materi fiqih merupakan sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf dikeluarkan dari dalil-dalil terperinci.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti⁶⁷ untuk mengungkapkan atau menjangring informasi kuantitatif yang dari respon sesuai dengan lingkup penelitian, sebagai langkah untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan metode tes, Angket, Observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah salah satu metode pengumpulan data yang berupa latihan soal, tes adalah komponen tersempit dalam penelitian.⁶⁸ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes prestasi, yakni tes yang dipergunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi ini diberikan kepada seseorang yang sudah mempelajari hal-hal yang akan diteskan atau diujikan. Dalam penelitian ini tes yang dipergunakan adalah pretest dan posttest. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 soal pilihan ganda.

⁶⁷ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 151

⁶⁸ Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 157

1. Pre-test

Pretest yaitu tes awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam materi ibadah salat, yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil belajar yang sebelumnya dicapai oleh siswa setelah diberi perlakuan. Pretest diberikan kepada siswa sebelum dilakukan perlakuan, baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

2. Pos-test

Post-test digunakan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil belajar materi ibadah salat setelah diberikan perlakuan dan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai saat pretest, maka dari hasil pretest tersebut akan menemukan hasil capaian apakah meningkat, sama atau justru menurun.

2. Angket

Angket merupakan salah satu bentuk instrument penelitian yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada siswa. Angket disini digunakan untuk memperoleh data penilaian siswa berupa sikap atau nilai afektif, dimana dalam pernyataan dalam angket ini didapati pernyataan-pernyataan yang mengandung sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Angket ini menggunakan skala likert. Siswa akan mengisi angket setelah proses pembelajaran selesai.

3. Observasi

Metode non-tes adalah mengandung pengertian tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Metode ini digunakan dalam rangka mengukur motivasi. Respon

yang diberikan oleh subjek penelitian dapat diberi skor, akan tetapi skor tersebut tidak digunakan untuk memberi nilai benar atau salah. respon subjek penelitian dapat dikatakan muncul ataupun tidak, baik atau kurang baik dan sesuai ataupun tidak sesuai. Respon yang dijawab positif maka diberi nilai lebih tinggi dari pada yang memberikan respon negative. Diantara metode pengumpulan data non-test adalah observasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹ Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai data yang ada di SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah seperti : Data nama-nama siswa, Jumlah siswa, daftar nilai pelajaran pendidikan agama siswa, foto kegiatan belajar mengajar dan modul ajar yang disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran, dan absensi.

E. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ataupun fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan menghasilkan hasil terbaik, dalam arti lengkap, cermat dan sistematis sehingga akan mudah diolah⁷⁰. Jenis-jenis penelitian diantaranya 1) tes, 2) angket/kuesioner, 3) wawancara, 4) skala

⁶⁹ Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern : Metode Praktis penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. (Yogyakarta : Araska 2018) h.

⁷⁰ Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern : Metode Praktis penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. (Yogyakarta : Araska 2018) hal.83

bertingkat/rating, 5) dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini instrument yang akan dipergunakan adalah tes objektif dan penilaian motivasi.

1. Tes objektif

Tes adalah soal yang dibuat dalam rangka mengukur perbedaan prestasi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL dengan siswa yang di ajar menggunakan model konvensional ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal yang berhubungan dengan instrument penelitian yaitu penyusunan rancangan instrument yang biasa disebut dengan kisi-kisi. Kisi-kisi instrument memuat indikator/capaian pembelajaran pendidikan agama islam materi ibadah salat kelas VII yang terdapat pada Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum merdeka SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Komponen PPP yang Terkait	Alokasi Waktu	Metode dan Aktivitas yang Disarankan
Hikmah Salat	Membaca Pada akhir fase D, Peserta didik memahami hakikat salat dengan pencegahan perbuatan keji dan mungkar, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketaqwaan sebagai pemaknaan salat dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar dimedia sosial. melalui pembelajaran produk peserta didik dapat membuat infografis tentang shalat.	Melalui pembelajaran berbasis produk peserta didik dapat membuat infografis tentang shalat mencegah perbatan keji dan mungkar di lingkungan Sosial	Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif		Metode : pembelajaran berbasis produk. aktivitas yang disarankan : peserta didik membuat dan menyajikan produk

2. Penilaian Motivasi

Instrument yang dipergunakan untuk penelitian motivasi adalah berupa angket. Angket adalah sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.. teknik dalam penyebaran

data ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam sub tema shalat dengan menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Angket yang digunakan berupa angket yang berstruktur artinya jawaban pertanyaan atau pernyataan sudah disediakan sehingga nantinya responden tinggal memilih. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan skala motivasi yang meliputi dari pernyataan yang akan dipilih oleh responden, untuk apakah didukung atau ditolak yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan negatife.

2. Kriteria Penilaian Materi Pembelajaran Ibadah Salat

Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Sadirman⁷¹. Secara lebih jelas Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebgai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negative	Jumlah item
1	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1,2,3,4	5	5
2	Senang bekerja secara mandiri	6,7,8,9,	10	5
3	Menunjukkan minat	11, ,13, 15	12, 14	5
4	Ulet didalam menghadapi Kesulitan	16,18,20	17,19	5
5	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	21,24,25	22,23	5
6	Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang sering diberikan	26,28,29	27,30	5
7	Tekun dalam menghadapi tugas	31,32,34	33,35	5
8	Dapat mempertahankan Pendapatnya	36,37,39	38,40	5
	Jumlah item			40

⁷¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2001) hal.81

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Indikator Materi	No soal
<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah • demonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah 	1,2, 4,5,6,7,8 ,9,10 11,12,13,14,15 ,24
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat wajib berjamaah sebagaiimplementasi rukun islam 	16,17 , 19,
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dandasar hukumnya • Menjelaskan syarat sah shalat berjamaah • Menjelaskan hukum shalat masbuk • Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah 	3,20,24,25,26 18,21 27,28,29,30 31,32,33,34,35
A.Memahami masuknya shalat fardu	25,36,37,38,39
B. Menunjukkan tata cara shalat jama'	22,23,40

3. Uji coba Instrumen

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan instrument, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada populasi yang ada diluar sampel. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kualitas instrument diantaranya tingkat validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Uji coba instrument ini dilakukan pada kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII G, SMPN 1 Kalirejo dan kelas VII C, VII D, VII E, SMP Negeri 2 Kalirejo yang berjumlah 270 Siswa.

4. Validitas Instrumen

Valid adalah instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Jadi sebuah instrumen bisa dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari sebuah variabel yang diteliti secara

tepat⁷². Adapun validitas yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk dimana yang menyatakan bahwa sebuah tes bisa dikatakan memiliki validitas isi apabila didalam tes tersebut sesuai dengan isi atau materi yang diberikan. Oleh sebab itu, validitas instrument tes ini disusun berdasarkan kurikulum yang saat ini dipakai oleh sekolah yaitu kurikulum Merdeka.⁷³

a. Validitas isi

Validitas isi adalah ketepatan suatu tes yang dilihat dari isi tes itu sendiri. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mewakili pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik dan sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah.⁷⁴ Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrument dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan⁷⁵. Secara teknis pengujian validitas isi dapat menggunakan kisi-kisi instrument.

Pada penelitian ini, validitas isi akan dilakukan oleh dua dosen pendidikan agama islam bapak Ilyas Rozak Hanafi, M.Pd dari STAI AL-Ma'arif Kalirejo dan Ibu Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd dan dua orang guru dari SMP Negeri 1 Kalirejo Ibu Iim Latifah, S.Pd. dan Ibu Ning Nurmaningsih, S.Ag. dari SMP Negeri 2 Kalirejo. validator dari dosen pendidikan agama islam berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tes sudah sesuai dengan indikator hasil belajar pendidikan

⁷² Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: 2009, Rineka Cipta. h.165

⁷³ Nurgiyanto, *Penilaian Dalam Bahasa dan Sastra* (Edisi Ketiga), (Yogyakarta, BPFE. 2001) h.103

⁷⁴ Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.132

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h.129.

agama islam materi fiqih. Sedangkan validator dari Guru SMP Negeri 1 Kalirejo dan SMP Negeri 2 Kalirejo berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tes sudah sesuai dengan isi tersebut, validitas isi tidak membutuhkan uji coba dan analisis statistik.

Tabel 3.6
Dosen dan Guru Penguji Validitas Isi

No	Nama	Valid		Tanggal validitas
		Ya	Tidak	
1	Dr. Ratu Vina, M.Pd			11 Mei 2023
2	Ilyas Razak Hanafi, M.Pd			12 Mei 2023
3	Iim latifah, S.Pd			14 Mei 2023
4	Ning Nurmaningsih, S.Ag.			25 Mei 2023

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan validitas yang berlandaskan pada kecocokan antara instrument dengan teori yang disusun. Validitas konstruk berkaitan dengan kesangupan alat ukur dalam mengukur pengertian yang termuat didalam materi yang diukurnya.⁷⁶ Untuk menetapkan validitas konstruk penyusunan butir soal bisa berpijak pada kisi-kisi alat ukur dalam menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli.⁷⁷

Aturan pengujian konstruk serupa dengan validitas isi. Letak

⁷⁶ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.133.

⁷⁷ Ibid, h.133.

perbedaannya yaitu pada validitas isi pakar menilai kesesuaian butir tes dengan kisi-kisi dalam hal isi, sedangkan dalam validitas konstruk para ahli menilai dalam hal konstruksi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal-soal yang memiliki kriteria valid dan memisahkan atau membuang soal-soal yang masuk dalam kategori tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar. Alasan kenapa peneliti menggunakan rumus tersebut adalah karena perhitungan korelasi product moment dengan angka kasar lebih simpel dan mudah dikerjakan. Adapun rumus korelasi product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = skor masing masing butir soal

y = skor total butir soal

n = jumlah peserta tes

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Dalam pengujian validitas peneliti membandingkan nilai xy yang diperoleh dengan nilai r_{tabel} . Dalam penelitian ini r_{tabel} yang peneliti gunakan adalah 0,246, karena pada uji coba ini sampelnya adalah 64

orang untuk kelas kontrol dan 64 orang untuk kelas eksperimen dengan taraf signifikasinya 5%. Instrument yang valid inilah yang nantinya akan peneliti gunakan dalam penelitian.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap signifikan, artinya soal yang dipergunakan sudah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan (Arikunto,2013:93). Adapun rincian hasil belajar yang dikatakan valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Analisa tes validasi butir soal hasil belajar

No	Kriteria	Nomor soal	Butir soal
1	Valid	2,6,9,11,13,14,15,16,17,19,21,23,24,25,26, 28,29,30,32,33,34,35,37,38,39,40	26
2	Tidak Valid	1,3,4,5,7,8,10,12,18,20,22,27,31,36	14
Jumlah			40

Tabel 3.8
Analisa tes validasi butir soal motivasi belajar

No	Kriteria	Nomor soal	Butir soal
1	Valid	2,4,7,8,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 24,25,28,30,31,32,34,35,36,40	25
2	Tidak Valid	1,3,5,6,9,10,13,23,26,27,29,33,37,38,39	15
Jumlah			40

c. Uji Tingkat Kesukaran

Pengelompokan soal kebeberapa golongan untuk bisa menentukan apakah soal termasuk kedalam kategori sukar, sedang atau sulit yaitu

dengan cara menggunakan uji kesukaran. Instrument tes dikatakan baik apabila mampu untuk merangsang peserta didik dalam memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Rata-rata nilai seluruh responden pada tiap-tiap butir soal dengan benar.

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang tes

Tabel 3.9
Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Daya Beda	Interprestasi
$P < 0,30$	Mudah
$0,30 > p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Sukar

Indeks kesukaran dalam penelitian ini adalah tingkat kesukaran minimal kriteria mudah. Hasil analisis uji coba tingkat kesukaran dari 40 butir soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Data Analisi Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1	Sukar	2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,18,21,22,25,27,30,31,32,39	18
2	Sedang	1,6,13,14,15,16,17,19,20,23,24,26,28,29,33,34,35,36,37,38,40	21
3	Mudah	31	1
Jumlah		40	40

Tabel 3.11
Data Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Motivasi Belajar

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1	Sukar	0	0
2	Sedang	3,4,6,7,8,10,11,12,16,17,18,19,20, 21 22,24,25,26,27,28,29,31,34,35,36	26
3	Mudah	1,2,5,9,13,14,15,23,30,32,33,37,3 8,39	14
Jumlah		40	40

d. Uji Daya Beda

Uji dari daya beda berfungsi untuk membedakan kategori peserta didik, diantara kategori tersebut adalah kategori tinggi, sedang dan rendah. Caranya adalah dengan mengurutkan data nilai peserta didik saat tes mulai dari yang tinggi ke yang terendah. Uji ini dilakukan dengan melihat kesangupan soal dalam membedakan kategori prestasi peserta didik . Berikut ini rumus yang digunakan untuk menguji daya beda (Daryanto, 2010: 186)

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Beda

B_A = Jumlah Kelompok Atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah Kelompok Bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal merujuk pada seperti pada tabel

3.6 dibawah:⁷⁸

Tabel.3.12
Kriteria Daya Beda

Nilai	Kriteria
$D \leq 0,19$	Jelek
0,20 – 0,29	Cukup
0,30 – 0,39	Baik
$D < 40$	Sangat baik

Daya pembeda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah daya pembeda dalam kriteria cukup

Tabel.3.13
Data Analisis Daya Pembeda Butir Soal Hasil Belajar

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	1,3,4,5,7,10,12,18,20,22,31,36	12
2	Cukup	8,9,17,26,27,39	6
3	Baik	2,6,14,15,19	5
4	Sangat Baik	11,13,16,21,23,24,25,28,29,30,32,33,34,35,37,38,40	17
Jumlah			

Tabel.3.14
Data Analisis Daya Pembeda Butir Pernyataan Motivasi Belajar

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	1,3,6,9,10,13,15,23,26,29,33,37,38,39	14
2	Cukup	5,12,16,27	4
3	Baik	2,4,8,14,17,18,21,22,25,	9
4	Sangat Baik	7,11,19,20,24,28,30,31,32,34,35,36,40	13
Jumlah			

⁷⁸Suharsimi Arikunto, Rineka Cipta,2006 *Prosedur Penelitian*. (Jakarta,Rineka Cipta) hal.218

e. Reliabilitas

Instrumen reabilitas yaitu instrument yang apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, hasil akhirnya masih akan tetap menghasilkan data yang sama pula. Sedang menurut tucman criteria reabilitas atau kepercayaan instrument merujuk kepada pengertian apakah suatu instrument dapat mengukur secara konsisten tentang sesuatu yang nantinya akan diukur dari waktu kewaktu.⁷⁹

Jadi tujuan dilakukannya uji reabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi dari suatu instrument agar instrument tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus penelitian yang dipergunakan untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan metode Alpha cronbah. Alasan penelitian menggunakan metode ini karena sesuai dengan instrument tes yang nantinya akan diujikan, yaitu soal pilihan ganda yang penskorannya menggunakan skala ordinal. Adapun rumus koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach adalah⁸⁰:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{k-1} \right] \frac{Vt - \sum pq}{Vt}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen koefisien alfaK = Banyak butir tes

Vt = Variasi total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu soal (proporsri subjek yang mendapat skor 1)

Q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 (q=1-p)

⁷⁹ Nurgiyanto, *Penilaian Dalam Bahasa dan Sastra (Edisi Ketiga)*, (Yogyakarta, BPFE. 2001) h.118

⁸⁰ Ibid.h.123-124

Kriteria reliabilitas butir soal seperti Tabel dibawah ini:

Tabel.3.15
Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria
0,800-1000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat reliabilitas kriteria cukup. Analisi butir soal data reliabilitas diperoleh 0,800 untuk motivasi belajar dengan kategori Sangat tinggi dan 750 untuk hasil belajar dengan kriteria tinggi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses, pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang didapatkan dari lapangan, dengan tujuan nantinya data yang di sajikan mempunyai makna, sehingga nantinya pembaca akan mengetahui dengan jelas hasil yang didapat dari penelitian kita. Proses analisis data memiliki tujuan untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah didapatkan, memudahkan pembaca didalam memahami hasil dari penelitian, menjelaskan kesesuaian antar teori temuan yang ada dilapangan, menjelaskan hasil dari argumentasi temuan dilapangan.

Teknik analisis data dari penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik diantaranya dengan :

1. Pengaruh tes hasil belajar

a) Analisis N-Gain

Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung kenaikan pemahaman serta penguasaan konsep peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Rumus dari Normalized Gain oleh Melzer yaitu :

$$\text{N-Gain} = \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Menurut Hake Gain skor ternormalisasi akan menunjukkan tingkat efektifitas perlakuan dari pada perolehan skor. Ada tiga kategori skor Gain ternormalisasi.⁸¹

Tabel 3.16
Klasifikasi N-Gain

Nilai	Interprestasi
$0,00 < (\text{g}) > 0,7$	G-Tinggi
$0,7 \leq (\text{g}) < 0,3$	G-Sedang
$(\text{g}) < 0,3$	G-Rendah

b) Analisis hipotesis penelitian

Pengujian data diawali dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya

⁸¹ Hake, R.R. 1999 Analisis Change/Gain scores (online) tersedia. http://www.physicsindiana.edu/~hake/testing_suggestions 05181 24 Juni 2023.

tidak.⁸² Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan uji uji Kolmogorov Smirnov. Rumus dari uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{n1+n2}{n1.n2}$$

Keterangan :

KD= Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$). Maka data dikatakan tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak.⁸¹ karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis multi normalitas variate. Peneliti menggunakan rumus *fisher* yaitu untuk mengetahui homogen atau tidaknya kedua varians. adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Keterangan :

F : koefisien F_{tes}

Kriteria :

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua varian tersebut homogen

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka kedua varian tersebut tidak

homogeny F_{hitung} pada db (n_1-1) dan (n_2-1) dengan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bogor : AlfabetaCV, 2016) Hal.215

taraf signifikan 5%

3) Hipotesis (uji-t)

Hipotesis statistik dinamakan juga dengan hipotesis nol (H₀). Hipotesis nol ini menyatakan tidak adanya perbedaan diantara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara X terhadap Y. Sementara hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya perbedaan hubungan diantara dua variabel X dan variabel Y. Dalam melakukan pengujian hipotesis peneliti menggunakan Uji-t Rumusan hipotesis Uji-t adalah sebagai berikut:⁸³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean keduakelompok
- x₁ = nilai rata-rata kelompok perlakuan berbasis masalah
- x₂ = nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional
- s²₁ = varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah
- s²₂ = varian kelompok perlakuan konvensional
- n₁ = jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah
- n₂ = jumlah peserta didik kelompok konvensional

2. Analisis Hasil Motivasi

Analisis hasil motivasi adalah :

1. Angket

Analisis pengisian angket dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap butir pernyataan yang ada pada lembar angket. selain

⁸³ Zaenal Arifin, 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta) Hal. 255

penilaian hasil belajar menggunakan tes, peneliti disini juga melakukan penilaian prestasi belajar menggunakan non-tes dengan menggunakan rubrik untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dan terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) . penjabaran hasil dari pengukuran instrument non- tes mengikuti aturan penilaian skor beserta klasifikasi hasil penelitian.

Klasifikasi belajar dari peserta didik menggunakan skala empat yang artinya hasil belajar dari peserta didik diklasifikasikan menjadi empat yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).⁸⁴ Aturan pemberian skor serta hasil klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

1. Skor pernyataan yang negative kebalikan dari pernyataan yang positif
2. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian.
3. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
4. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.
5. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus : $J_i = (t-r)/JK$
Keterangan, t = skor tertinggi ideal dalam skala, r = skor terendah ideal dalam skala, dan JK = jumlah kelas interval⁸⁵.

⁸⁴ Putro,2014 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar) hal 144

⁸⁵ Widiyoko,Eko Putro, (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Yogyakarta : PustakaPelajar. hal.144

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat hasil klasifikasi penilaian dengan skala 4 sebagai berikut :

- 1) Skor tertinggi ideal = 4
- 2) Skor terendah ideal = 1
- 3) Jarak interval = $(4-1)/4=0,75$

Tabel 3.17
Klasifikasi Hasil Penilaian Skala 4

Skor akhir	Klasifikasi
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)
>2,50-3,35	Baik (B)
>1,75-2,50	Cukup (C)
1,00-1,75	Kurang (K)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Daerah Penelitian

a. SMP Negeri 1 Kalirejo

1) Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kalirejo

UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Kalirejo berdiri sejak Tahun 1971 di atas lahan seluas 2.000 m² dengan Status Tanah HGB Desa Kaliwungu beralamat Ki Hajar Dewantoro No. 1 Kaliwungu Kec. Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah 34174. UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Kalirejo adalah salah satu SMP yang terletak di dalam perkampungan Kaliwungu, berjarak 48 km di sebelah timur dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah (Gunung Sugih) .

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Negeri 1 Kalirejo sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di Kalirejo dan sekitarnya, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah pedesaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari lingkungan sekitar (zonasi) yang dekat dengan sekolah, keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan sekolah yang asri dan rindang, ; 3) kultur masyarakat yang beragam sehingga menumbuhkan rasa menghargai perbedaan budaya bagi peserta didik; 4) sarana pendukung pelayanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di Kecamatan

Kalirejo dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah. Masyarakat di sekitar SMP Negeri 1 Kalirejo sebagian besar adalah petani, buruh, sebagian kecil ASN, pedagang dan wiraswasta.

Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan pedesaan dan input peserta didik yang mayoritas dari lingkungan sekolah, serta kondisi kampung yang tidak luas dengan tidak memiliki sumber daya alam yang luas pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi pusat pertanian dan perkebunan. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP Negeri 1 Kalirejo mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan Sumber daya alam/lingkungan, masyarakat, ahli pertanian dan perkebunan untuk melatih peserta didik bercocok tanam dalam pembelajaran projek Kebun Kelas (KEKEL) sebagai aksi nyata siswa ikut berperan aktif dalam mengurangi emisi karbon. Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Negeri 1 Kalirejo menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Pada awal Tahun Ajaran 2022 / 2023 ini siswa SMP Negeri 1 Kalirejo

berjumlah 752 siswa, yang terdiri dari 357 siswa laki-laki, dan 395 siswa perempuan, yang tersebar pada 24 Rombongan Belajar dengan rincian kelas VII berjumlah 254 siswa, kelas VIII berjumlah 250 siswa dan kelas XI berjumlah 248 siswa. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Kalirejo ada 52 orang. yaitu 25 orang adalah guru PNS, dan 5 orang merupakan guru GTT yang diangkat oleh sekolah, dan 22 Honor. dengan rincian 6 orang merupakan guru kelas, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang guru Penjaskes.

2) Visi Misi SMP Negeri 1 Kalirejo

Visi SMP Negeri 1 Kalirejo adalah: “Bertaqwa, Berprestasi, Mandiri, Peduli Lingkungan dan Berkebinekaan Global yang berakar pada budaya bangsa”.

3) Misi SMP Negeri 1 Kalirejo

- a) Menciptakan profil pelajar yang bertaqwa. dan rajin beribadah.
- b) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- c) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- d) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global

- e) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- f) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber dan bahan proses pembelajaran.

4) Letak Geografis SMP Negeri 1 Kalirejo

Secara geografis SMP Negeri 1 Kalirejo terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di sekitar perumahan penduduk. SMP Negeri 1 Kalirejo merupakan salah satu sekolah Negeri di Kecamatan Kalirejo. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian dibawah sebagai berikut:

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Kalirejo

Alamat :

- 1) Jalan : Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 01
Kaliwungu kec. Kalirejo, Kab.
Lampung Tengah Prov. Lampung.
- 2) Desa/ kelurahan : Desa Kaliwungu.
- 3) Kecamatan : Kecamatan Kalirejo
- 4) Kabupaten : Lampung Tengah
- 5) Provinsi : Lampung
- 6) Kode pos : 34174
- 7) Terakreditasi : A

b. SMP Negeri 2 Kalirejo

1) Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kalirejo

UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Kalirejo berdiri sejak Tahun 1981 di atas lahan seluas 3.000 m² terletak di Desa Watuagung beralamat Jl. Kampung Watuagung, kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung. . UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Kalirejo adalah salah satu SMP yang terletak di dalam perkampungan Watuagung, berjarak 45 km di sebelah timur dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah (Gunung Sugih) .

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Negeri 2 Kalirejo sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di Kalirejo dan sekitarnya, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah pedesaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari lingkungan sekitar (zonasi) yang dekat dengan sekolah, keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan sekolah yang asri dan rindang, ; 3) kultur masyarakat yang beragam sehingga menumbuhkan rasa menghargai perbedaan budaya bagi peserta didik; 4) sarana pendukung pelayanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di Kecamatan Kalirejo dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Pada awal Tahun Ajaran 2022 / 2023 ini siswa SMP Negeri 2 Kalirejo berjumlah 434 siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 151 siswa, kelas

VIII berjumlah 141 siswa dan kelas XI berjumlah 142 siswa. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Kalirejo ada 28 orang, yaitu 21 orang adalah guru PNS, 1 orang merupakan guru GTT, 1 orang guru GTY, dan 5 Honor.

2) Visi SMP Negeri 2 Kalirejo

Visi SMP Negeri 2 Kalirejo adalah: “Berprestasi, dan Iptek Berdasarkan Imtaq Berbasis Lingkungan H Mandiri, Peduli Lingkungan Hidup sehat.”.

3) Misi SMP Negeri 1 Kalirejo

- a. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- b. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- c. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- d. Menciptakan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapih, indah dan asri.

4) Letak Geografis SMP Negeri 2 Kalirejo

Secara geografis SMP Negeri 2 Kalirejo terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di sekitar perumahan penduduk. SMP Negeri 2 Kalirejo merupakan salahsatu sekolah Negeri di Kecamatan Kalirejo. Untuk lebih jelas dapatdilihat pada uraian dibawah

sebagai berikut:

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Kalirejo

Alamat:

1. Jalan : Jl. Kampung Watuagung, kec. Kalirejo,
Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung.
2. Desa/ kelurahan : Desa Watuagung.
3. Kecamatan : Kecamatan Kalirejo
4. Kabupaten : Lampung Tengah
5. Provinsi : Lampung
6. Kode pos : 34174
7. Terakreditasi : A

2. Data Variabel Penelitian

Data penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (X), dan dua variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan sajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan nilai tes yang telah diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.1
Data Hasil Tes Kelas Eksperimen

NO	Nama	Nilai		Rata-rata	Ket.
		Pretest	Posttest		
1	A. Indri Damayanti	64	88	76	Cukup
2	ADZRA ZAIN AFIFAH	76	92	84	Baik
3	AMANDA MEY WULANDARI	68	94	81	Baik
4	AMIRA AULIA NAZWA	70	89	79.5	Cukup
5	Amira Mutiara Anjani	72	89	80.5	Baik
6	ANGGUN CENSIOLA PURNOMO	76	81	78.5	Cukup
7	ANNIDA SHAFAA ANDREA	79	86	82.5	Baik
8	Arsyla Nasha Alifah	77	87	82	Baik
9	AURA NADILLA ZASKIA	70	92	81	Baik
10	Azza Nabila Hakimah Afandi	77	88	82.5	Baik
11	BADRIKA ADMAJA	67	81	74	Cukup
12	Carisa Maulitia Zazky	75	83	79	Cukup
13	Caroline Olivia Pratiwi	71	87	79	Cukup
14	ELVARETTA KALYCA DHARMAWAN	66	91	78.5	Cukup
15	JIHAN NAZLA ASKIYA	70	81	75.5	Cukup
16	Kidung Pratiwi	72	87	79.5	Cukup
17	Madza Husada	71	80	75.5	Cukup
18	MERTA NUR INDAH SARI	66	80	73	Cukup
19	Monica Anggraeni	70	89	79.5	Cukup
20	M.Dafan	72	90	81	Baik
21	MUHAMMAD RAYHAN AL FADIL	70	88	79	Cukup
22	Nadya Rizta Nurhafizah	74	94	84	Baik
23	Okta Franciska	76	90	83	Baik
24	Piqih Julianur Fadhilah Poty	78	89	83.5	Baik
25	QUENCHA AZZAHRA APRILIZA	74	93	83.5	Baik
26	Reva Ray Mawasti	71	97	84	Baik
27	SELLINA OLESIA	77	95	86	sangat baik
28	SHARENA SEKAR ARUM	77	91	84	Baik
29	Syalsal Billa Putri	75	89	82	Baik
30	Viola Hastin Meydasari	70	97	83.5	Baik
31	WULAN NAHLATUL AZKA	77	88	82.5	Baik
32	ZAHRA KHAIRUNISA	76	97	86.5	sangat baik
33	Afgian fawwas muzhaffar	74	93	83.5	Baik
34	Afifa dwi ramadhani	75	95	85	Baik
35	Ahmad fadhil ghani	70	92	81	Baik

36	Ahmad khoirul fatoni	67	90	78.5	Cukup
37	alvino ardiansyah.....	75	93	84	Baik
38	Andinta rista anger	77	94	85.5	Baik
39	Aziz umam.....	75	93	84	Baik
40	Azura bintang queen	74	91	82.5	Baik
41	Cahaya putra setiawan	72	97	84.5	Baik
42	Desita surya ayuningsih	75	94	84.5	Baik
43	Dinda akyasiya	65	95	80	Baik
44	Dzaki shahi buloh	71	98	84.5	Baik
45	Erina Selviani	62	96	79	Cukup
46	Fais mistahudin	75	96	85.5	Baik
47	Frendika pratama S.	69	99	84	Baik
48	Gelista meinka	68	95	81.5	Baik
49	Joni iskandar	77	92	84.5	Baik
50	Kurnia sari	68	94	81	Baik
51	Maikel loren	67	97	82	Baik
52	Metha Oktavia	66	94	80	Baik
53	M. irel cahya permana	67	96	81.5	Baik
54	Nathanael bima trichaya	66	95	80.5	Baik
55	Neli nur Hafizah	73	94	83.5	Baik
56	Putri rahmaning gusti	66	92	79	Cukup
57	Raihan gustaf fikri ansori	72	96	84	Baik
58	Rendy wahyu pradana	72	97	84.5	Baik
59	Rismawati eka putrid	63	91	77	Cukup
60	Rizki arjun pratama	76	96	86	sangat baik
61	Syifa fitriaaulia	74	89	81.5	Baik
62	Atika Sari	73	91	82	Baik
63	Umi Hamidah	72	93	82.5	Baik
64	Ahmad Irfan	77	92	84.5	Baik
Rata-rata				81.64063	Baik

Tabel.4.2

Deskripsi hasil penggunaan metode PjBL Kelas Eksperimen

No	Tingkat	Kriteria	Frekuensi	
	Penguasaan		F	%
1	Sangat baik	86-100	3	4.7%
2	Baik	80-85	44	68.8%
3	Cukup	75-79	17	26.6%
4	Kurang	55-74	0	0.0%
5	sangat kurang	<54	0	0.0%
Jumlah			64	100

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa dari 64 responden, 3 responden memiliki tingkat penguasaan sangat baik, sebanyak 44 responden memiliki tingkat penguasaan baik, dan 17 responden memiliki tingkat penguasaan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang memperoleh hasil tes kelas Eksperimen pada mata pelajaran PAI aspek fiqih, pada kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lmapung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan kecenderungan responden hasil tes kelas eksperimen pada tingkat penguasaan baik.

Tabel.4.3

Data Hasil Tes Kelas Kontrol

NO	Nama	Nilai		Rata-rata	Keterangan
		Pretest	Postest		
1	Adam	44	65	54.5	Kurang
2	Ageng Priangga	30	70	50	sangat kurang
3	ALFIAN FAHREZI	48	68	58	Kurang
4	Alifia Hayatun Mahmudah	40	50	45	sangat kurang
5	ALLESA VITRIA LESTARI	52	66	59	Kurang
6	Aqshal Aha Asyira	56	67	61.5	Kurang
7	AULIYA CAHYA WULANDARI	59	69	64	Kurang
8	CALLISTA ADYANTI ZALIKA PUTRI	57	70	63.5	Kurang
9	Chika Raya Malika	50	68	59	Kurang
10	Elinggar Dwi Kulnio	50	64	57	Kurang
11	FADILA AYU LARASATI	35	67	51	sangat kurang

12	FAIZA NURUL AZAHRA	55	70	62.5	Kurang
13	Fikri Aditya Ramadhan	61	72	66.5	Kurang
14	JAHKI MUSTOPO	42	66	54	Kurang
15	JUAN SAHRIL RAMADHAN	50	68	59	Kurang
16	LATFATUL MUNAWAROH	52	64	58	Kurang
17	LATIFATUL ADELA NUR AZILA	51	70	60.5	Kurang
18	M. Ozil Alqantara	36	66	51	sangat kurang
19	Mahesa Saputra	50	70	60	Kurang
20	Marselinus Kevin Pratama	52	68	60	Kurang
21	MUHAMAD EVAN RAISSA	50	63	56.5	Kurang
22	Muhamad Nur Faizin	54	68	61	Kurang
23	Rafi Alfiyansyah	53	66	59.5	Kurang
24	Rafi Maulana Ilyas	57	68	62.5	Kurang
25	RAHMAH ATHIFAH	54	72	63	Kurang
26	RAMADHANI KEYZA AULIA	50	64	57	Kurang
27	Ridho Hanung Baskoro	57	70	63.5	Kurang
28	Rido Priawan	57	68	62.5	Kurang
29	RIFQI AFIF AL AZHAR	55	66	60.5	Kurang
30	RIGITA RISTU SETIAWAN	50	64	57	Kurang
31	SONDANG SIMBOLON	57	70	63.5	Kurang
32	Agas setiawan	56	72	64	Kurang
33	Aditya prasetyo	54	64	59	Kurang
34	Aldila Agustina	55	70	62.5	Kurang
35	Amirul Husain	50	68	59	Kurang
36	Anis watul ula	46	66	56	Kurang
37	Bagas aprilano	55	64	59.5	Kurang
38	Brenda	57	68	62.5	Kurang
39	Damar azriel handoko	30	55	42.5	sangat kurang
40	Desti Angraeni	54	70	62	Kurang
41	Dwi handayani	52	67	59.5	Kurang
42	Eka ridho wibowo	30	55	42.5	sangat kurang
43	Eva afrilia	46	60	53	sangat kurang
44	Fabela nindi antika	35	51	43	sangat kurang
45	Gading gemilang	34	52	43	sangat kurang
46	hanifa minchesti	37	55	46	sangat kurang
47	Indra Juliansyah	38	59	48.5	sangat kurang
48	Joslin alfawan yusnandi	39	50	44.5	sangat kurang
49	Liana lisaun awalia	40	57	48.5	sangat kurang
50	Mikhael octavian raditia	42	55	48.5	sangat kurang
51	M. naron alfahim	32	57	44.5	sangat kurang
52	Nadila ernesta	30	56	43	sangat kurang

53	Nova tiara az Zahra	40	57	48.5	sangat kurang
54	Nurcholis	34	56	45	sangat kurang
55	Radit permana saputra	53	67	60	Kurang
56	Rasya Allex candra	46	60	53	sangat kurang
57	Regita finca oktaria	34	52	43	sangat kurang
58	Rendi alviano	36	52	44	sangat kurang
59	Resia putri edi pratama	43	66	54.5	Kurang
60	Rizki nurhidayah	56	68	62	Kurang
61	salman alfariski	54	70	62	Kurang
62	tiara putri prastiwi	33	53	43	sangat kurang
63	Widodo pandowo putro	52	70	61	Kurang
64	Abi Rohman	35	57	46	sangat kurang
Rata-rata				55.21875	Kurang

Tabel.4.4

Deskripsi hasil penggunaan metode PjBL Kelas Kontrol

No	Tingkat	Kriteria	Frekuensi	
	Penguasaan		F	%
1	Sangat baik	86-100	0	0.0%
2	Baik	80-85	0	0.0%
3	Cukup	75-79	0	0.0%
4	Kurang	55-74	41	64.1%
5	sangat kurang	<54	23	35.9%
Jumlah			64	100

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa dari 64 responden, 41 responden memiliki tingkat penguasaan kurang, dan sebanyak 23 responden memiliki tingkat penguasaan sangat kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang memperoleh hasil tes kelas kontrol pada mata pelajaran PAI aspek fiqih, pada kelas VII di SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lmapung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan kecenderungan responden hasil tes kelas eksperimen pada tingkat kurang.

b. Motivasi Belajar

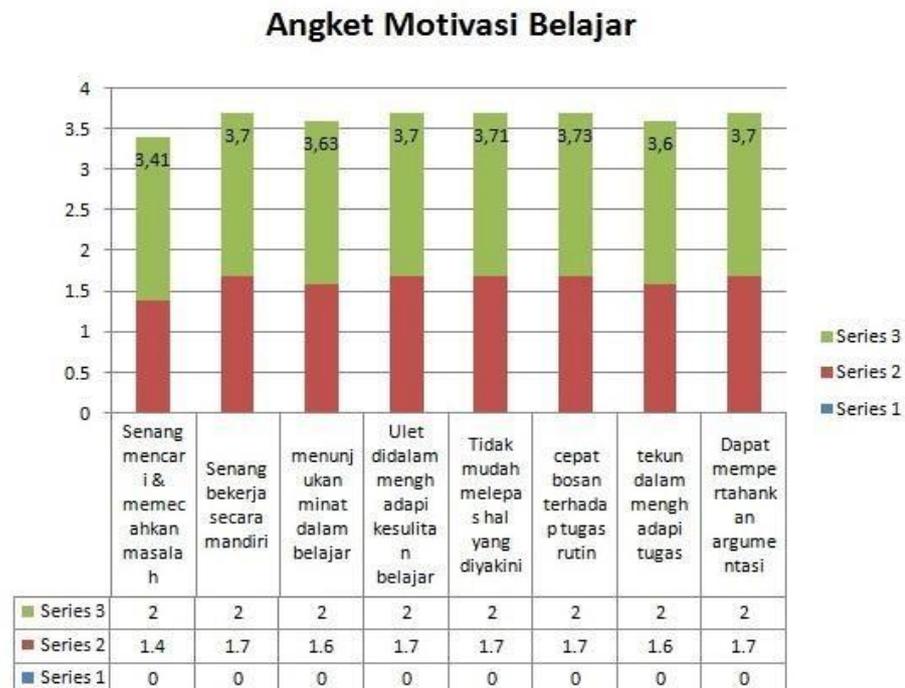
Instrument yang dipakai untuk mengukur motivasi belajar terdiri dari 25 pernyataan, masing-masing item mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Skor harapan terendah adalah 25 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan skor interval masing-masing kelas yang menggambarkan motivasi belajar yang terdiri dari 4 empat tingkatan yaitu mampu melaksanakan dengan sangat baik, baik, cukup, kurang.

Data motivasi belajar dikumpulkan dari responden sebanyak 64 orang. Secara kuantitatif menunjukkan skor minimum yang didapat adalah 25 dan skor total adalah 100. Data angket motivasi belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.5
Klasifikasi Hasil Penilaian Skala 4

Skor akhir	Klasifikasi
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)
>2, 50-3,35	Baik (B)
>1,75-2,50	Cukup (C)
1,00-1,75	Kurang (K)

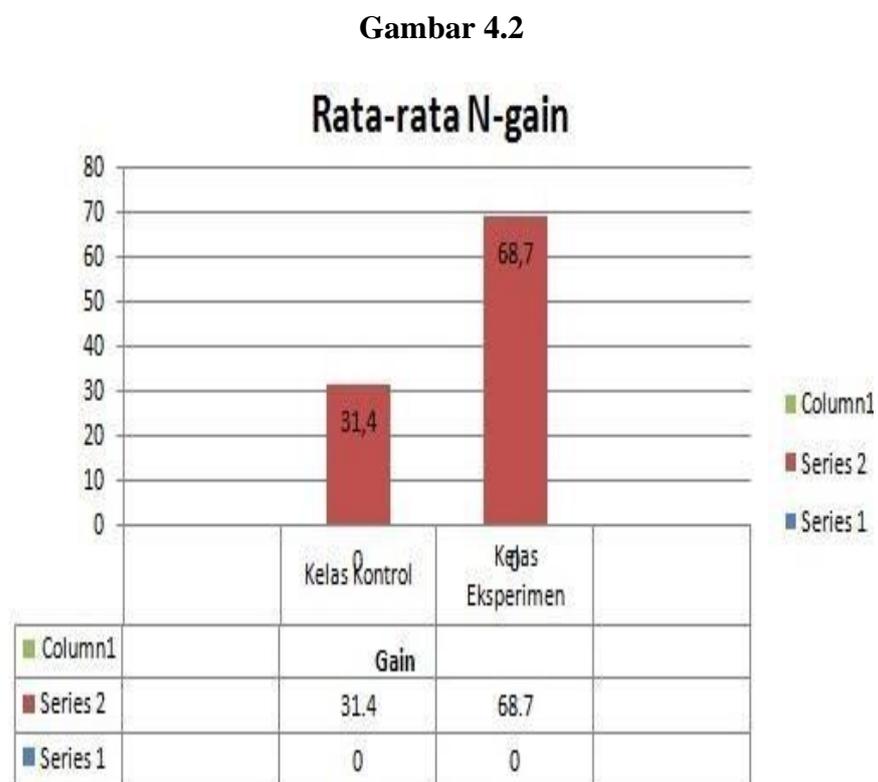
Gambar.4.1



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa indikator yang menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu ketika siswa tidak cepat merasa bosan dengan tugas-tugas rutin, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang bekerja secara mandiri, ulet didalam menghadapi kesulitan belajar, dapat mempertahankan argumentasi, menunjukkan minat dalam belajar, tekun didalam menghadapi tugas, senang memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi PAI aspek fiqih menunjukkan adanya ulet dan tidak cepat bosan dengan tugas –tugas rutin dalam belajar berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik sebesar 3,73

c. Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik didapat dari angket yang disebar setelah dilakukannya pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dengan soal tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 soal yang disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 diatas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Gain merupakan selisih nilai pretest dan posttest, dimana kelas kontrol memiliki nilai gain sebesar 31,4 sedangkan kelas eksperimen memiliki gain sebesar 68,7. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil belajar dari pretest dan pstest dikelaskontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen.

B. Temuan Khusus

1. Persyaratan Pengujian Analisis Hasil Uji Coba Tes

a. Uji Validitas

➤ Validitas Isi

Validitas Instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi, yakni penilaian yang dilakukan terhadap kesesuaian antara instrument dengan isi materi yang diukur, kesesuaian instrument dengan indikator Motivasi belajar dan Hasil belajar materi PAI aspek fiqih serta kesesuaian bahasa yang dipergunakan dalam penyusunan instrument. Validator dalam penelitian ini adalah dua dosen PAI IAIN Metro dan STAI Ma'arif Kalirejo, yaitu Ibu Dr. Ratu Vina, M.Pd dan Bapak Ilyas Razak Hanafi, M.Pd, serta dua guru PAI di SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu, Ibu Iim Latifah, S.Pd dan Ibu Ning Nurmaningsih, S.Ag. Rangkuman hasil validasi dan saran yang diberikan oleh keempat validator dapat dilihat pada tabel dibawah 4.1 berikut :

Tabel 4.6
Hasil dan Saran dari Validator Instrumen Tes

No	Validator	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Dr. Ratu Vina, M.Pd	Fokuskan pada Indikator kemampuan yang akan diamati	Soal layak untuk diujicobakan
2	Ilyas Razak Hanafi, M.Pd,	Perbaiki Penulisan	Setelah diperbaiki soal layak untuk Diujicobakan
3	Iim Latifah, S.Pd	sesuaikan soal dengan jawaban	Soal layak untuk di uji cobakan
4	Ning Nurmaningsih, S.Ag.	Soal layak untk Diujicobakan	Soal layak untuk di uji cobakan

➤ **Validitas Konstruk**

Setelah melakukan validitas isi untuk menganalisis butir soal motivasi belajar dan hasil belajar penulis melakukan uji coba pada kelas VII E, VII H SMPN 1 Kalirejo dan kelas VII A, VII B dari SMPN 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

1) Validitas Motivasi Belajar

Hasil validitas konstruk untuk uji coba pengaruh motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.7
Validitas Konstruk Motivasi Belajar

No	r_{xy}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0.179	0,246	Tidak Valid
2	0.391	0,246	Valid
3	0.052	0,246	Tidak Valid
4	0.334	0,246	Valid
5	0.224	0,246	Tidak Valid
6	0.082	0,246	Tidak Valid
7	0.609	0,246	Valid
8	0.305	0,246	Valid
9	0.06	0,246	Tidak Valid
10	0.129	0,246	Tidak Valid
11	0.651	0,246	Valid
12	0.284	0,246	Valid
13	0.066	0,246	Tidak Valid
14	0.256	0,246	Valid
15	0.375	0,246	Valid
16	0.396	0,246	Valid
17	0.393	0,246	Valid
18	0.364	0,246	Valid
19	0.416	0,246	Valid
20	0.547	0,246	Valid
21	0.353	0,246	Valid
22	0.378	0,246	Valid
23	0.159	0,246	Tidak Valid
24	0.609	0,246	Valid
25	0.349	0,246	Valid

26	0.072	0,246	Tidak Valid
27	0.236	0,246	Tidak Valid
28	0.651	0,246	Valid
29	0.058	0,246	Tidak Valid
30	0.442	0,246	Valid
31	0.489	0,246	Valid
32	0.463	0,246	Valid
33	0.163	0,246	Tidak Valid
34	0.557	0,246	Valid
35	0.595	0,246	Valid
36	0.497	0,246	Valid
37	0.093	0,246	Tidak Valid
38	0.025	0,246	Tidak Valid
39	0.049	0,246	Tidak Valid
40	0.553	0,246	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil perhitungan validitas terhadap 40 soal diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa soal no. 1,3,5,6,9,10,13,23,26,27,29,33,37,38,39 .tidak valid dan sisanya tergolong valid karena $r_{xy} >$ dari r_{tabel} . soal yang masuk dalam kategori valid akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran .

2) Validitas Konstruk Tes Hasil Belajar

Hasil validitas konstruk untuk uji coba pengaruh hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.8
Validitas Konstruk Tes Hasil Belajar

No	R_{xy}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0.013	0,246	Tidak Valid
2	0.334	0,246	Valid
3	0.047	0,246	Tidak Valid
4	0.198	0,246	Tidak Valid
5	0.084	0,246	Tidak Valid
6	0.391	0,246	Valid
7	0.184	0,246	Valid

8	0.238	0,246	Valid
9	0.273	0,246	Valid
10	0.487	0,246	Tidak Valid
11	0.538	0,246	Valid
12	0.006	0,246	Tidak Valid
13	0.479	0,246	Valid
14	0.345	0,246	Tidak Valid
15	0.372	0,246	Tidak Valid
16	0.575	0,246	Valid
17	0.269	0,246	Valid
18	0.154	0,246	Tidak Valid
19	0.297	0,246	Tidak Valid
20	0.180	0,246	Tidak Valid
21	0.567	0,246	Valid
22	0.078	0,246	Tidak Valid
23	0.418	0,246	Tidak Valid
24	0.451	0,246	Valid
25	0.412	0,246	Valid
26	0.263	0,246	Tidak Valid
27	0.198	0,246	Tidak Valid
28	0.535	0,246	Valid
29	0.418	0,246	Valid
30	0.691	0,246	Valid
31	-0.06	0,246	Tidak Valid
32	0.548	0,246	Tidak Valid
33	0.443	0,246	Valid
34	0.400	0,246	Valid
35	0.411	0,246	Valid
36	0.178	0,246	Tidak Valid
37	0.562	0,246	Valid
38	0.628	0,246	Valid
39	0.287	0,246	Tidak Valid
40	0.596	0,246	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil perhitungan validitas terhadap 40 soal diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa soal no. 1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 18, 20, 22, 27, 31, 36.. tidak valid dan sisanya tergolong valid karena $r_{xy} >$ dari rtabel. soal yang masuk dalam kategori valid akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Tingkat Kesukaran

a. Uji tingkat kesukaran tes motivasi belajar

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji tingkat kesukaran tes motivasi belajar

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,24	Mudah
2	0,29	Mudah
3	0,31	Sedang
4	0,35	Sedang
5	0,19	Mudah
6	0,30	Sedang
7	0,31	Sedang
8	0,37	Sedang
9	0,29	Mudah
10	0,30	Sedang
11	0,34	Sedang
12	0,33	Sedang
13	0,25	Mudah
14	0,27	Mudah
15	0,28	Mudah
16	0,34	Sedang
17	0,34	Sedang
18	0,37	Sedang
19	0,37	Sedang
20	0,33	Sedang
21	0,30	Sedang
22	0,30	Sedang
23	0,25	Mudah
24	0,31	Sedang
25	0,30	Sedang
26	0,34	Sedang
27	0,30	Sedang
28	0,34	Sedang
29	0,31	Sedang
30	0,29	Mudah
31	0,32	Sedang
32	0,28	Mudah
33	0,26	Mudah
34	0,31	Sedang
35	0,31	Sedang

36	0,32	Sedang
37	0,29	Mudah
38	0,28	Mudah
39	0,27	Mudah
40	0,27	Mudah

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 40 pernyataan diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa pernyataan no 1,2,5,9,13,14,15,23,30,32,33,37,38,39 masuk katego mudah dan sisanya tergolong. soal yang masuk dalam kategori valid akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran

b. Uji tingkat kesukaran tes Hasil belajar

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji tingkat kesukaran tes hasil belajar

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,468	Sedang
2	0,843	Mudah
3	0,984	Mudah
4	0,968	Mudah
5	0,953	Mudah
6	0,578	Sedang
7	0,921	Mudah
8	0,937	Mudah
9	0,937	Mudah
10	0,765	Mudah
11	0,718	Mudah
12	0,843	Mudah
13	0,531	Sedang
14	0,578	Sedang
15	0,562	Sedang
16	0,609	Sedang
17	0,515	Sedang

18	0,843	Mudah
19	0,500	Sedang
20	0,625	Sedang
21	0,843	Mudah
22	0,921	Mudah
23	0,562	Sedang
24	0,546	Sedang
25	0,828	Mudah
26	0,531	Sedang
27	0,968	Mudah
28	0,687	Sedang
29	0,562	Sedang
30	0,796	Mudah
31	0,265	Sulit
32	0,734	Mudah
33	0,453	Sedang
34	0,484	Sedang
35	0,500	Sedang
36	0,515	Sedang
37	0,421	Sedang
38	0,468	Sedang
39	0,843	Mudah
40	0,453	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 40 soal diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa soal no 31 masuk kategori mudah dan sisanya tergolong. soal yang masuk dalam kategori sedang dan sukar akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran.

3. Uji Daya Beda

1. Uji Daya Beda Tes Motivasi Belajar

Hasil analisis daya beda soal uji tes motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Daya Beda Motivasi Belajar

No	Daya Beda	Keterangan
1	0.179	Jelek
2	0.391	Baik
3	0.052	Jelek
4	0.334	Baik
5	0.224	Cukup
6	0.082	Jelek
7	0.609	Sangat baik
8	0.305	Baik
9	0.06	Jelek
10	0.129	Jelek
11	0.651	Sangat baik
12	0.284	Cukup
13	0.066	Jelek
14	0.256	Baik
15	0.375	Jelek
16	0.396	Cukup
17	0.393	Baik
18	0.364	Baik
19	0.416	Sangat baik
20	0.547	Sangat baik
21	0.353	Baik
22	0.378	Baik
23	0.159	Jelek
24	0.609	Sangat baik
25	0.349	Baik
26	0.072	Jelek
27	0.236	Cukup
28	0.651	Sangat baik
29	0.058	Jelek
30	0.442	Sangat baik
31	0.489	Sangat baik
32	0.463	Sangat baik
33	0.163	Jelek
34	0.557	Sangat baik
35	0.595	Sangat baik
36	0.497	Sangat baik
37	0.093	Jelek
38	0.025	Jelek
39	0.049	Jelek
40	0.553	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil perhitungan Uji Beda terhadap 40 soal/ Pernyataan diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa soal/ pernyataan no 1,3,6,9,10,13,15,23,26,29,33,37,38,39 masuk kategor jelek dan sisanya tergolong. soal yang peneliti gunakan adalah soal yang masuk dalam kategori cukup baik dan sangat baik. Hasil perhitungan uji daya beda dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Daya Beda Tes Hasil Belajar

Hasil analisis daya beda soal uji tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Daya Beda Hasil Belajar

No	Daya Beda	Keterangan
1	0.013	Jelek
2	0.334	Baik
3	0.047	Jelek
4	0.198	Jelek
5	0.084	Jelek
6	0.391	Baik
7	0.184	Jelek
8	0.238	Cukup
9	0.273	Cukup
10	0.487	Jelek
11	0.538	Sangat baik
12	0.006	Jelek
13	0.479	Sangat baik
14	0.345	Baik
15	0.372	Baik
16	0.575	Sangat baik
17	0.269	Cukup
18	0.154	Jelek
19	0.297	Baik
20	0.180	Jelek
21	0.567	Sangat baik
22	0.078	Jelek

23	0.418	Sangat baik
24	0.451	Sangat baik
25	0.412	Sangat bai
26	0.263	Cukup
27	0.198	Cukup
28	0.535	Sangat baik
29	0.418	Sangat baik
30	0.691	Sangat baik
31	-0.06	Jelek
32	0.548	Sangat baik
33	0.443	Sangat baik
34	0.400	Sangat baik
35	0.411	Sangat baik
36	0.178	Jelek
37	0.562	Sangat baik
38	0.628	Sangat baik
39	0.287	Cukup
40	0.596	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil perhitungan Uji Beda terhadap 40 soal/ Pernyataan diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa soal/ pernyataan no 1,3,4,5,7,10,12,18,20,22,31,36, masuk kategor jelek dan sisanya tergolong. soal yang peneliti gunakan adalah soal yang masuk dalam kategori sangat baik, baik dan cukup. Hasil perhitungan uji daya beda dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Tes Motivasi Belajar

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 40 butir pernyataan, uji coba pernyataan motivasi belajar menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh nilai $r_{11}=0,800$ dengan kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan tersebut reliable dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan reliable dapat

dilihat pada lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 40 butir soal uji coba tes hasil belajar menggunakan Alpha Cronbach diperoleh nilai $r_{11} = 0,734$ dengan kategori Tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tes tersebut reliable dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan reliable dapat dilihat pada lampiran .

5. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 yaitu dengan memberikan pretest awal kemudian langsung masuk pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 adalah peserta didik dapat mempresentasikan hasil proyek yang sudah dibuat masing-masing kelompok dipilih sebagai kelompok sampel yaitu kelas VII H dari SMPN 1 Kalirejo dan kelas VII A dari SMPN 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas 32 orang. Model *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan didalam ruang kelas VII SMPN 1 Kalirejo dan kelas VII SMPN 2 Kalirejo, peserta didik dibagi kedalam 6 kelompok.

Pertemuan ketiga adalah pertemuan yang dilaksanakan pada 28 Mei 2023 masih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Kemudian pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 29

Mei 2023 dengan memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap materi PAI aspek fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dari data tentang pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan lembar angket pada peserta didik, kemudian nilai pretes, posttest hasil belajar dan N-gain hasil belajar . berikut ini data-data yang didapat dari penelitian di kelas VII E, VII HSMPN 1 Kalirejo dan kelas VII A, VII B SMPN 2 Kalirejo.

a. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik pada materi PAI aspek fiqih kelas VII di SMPN Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Motivasi Belajar
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator yang Diukur	Rata-rata	
		Eksperimen	Kontrol
1	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3,41	3,18
2	Senang bekerja secara mandiri	3,7	3,13
3	Menunjukkan minat dalam belajar	3,63	3,13
4	Ulet didalam menghadapi kesulitan Belajar	3,7	2,97
5	Tidak mudah melepas hal yang Diyakini	3,7	2,67
6	Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin	3,73	2,66
7	Tekun didalam menghadapi tugas	3,6	2,61

8	Dapat mempertahankan Argumentasinya	3,7	2,85
	Rata-rata	3,65	2,5
	Kategori	Sangat Baik	Cukup

Keterangan hasil penilaian tabel 4.13 diatas yaitu jika $> 3,25-4,00$ dengan kategori sangat baik, jika $2,51- 3,24$ kategori baik, jika $>1,75- 2,50$ maka kategori cukup dan jika hasilnya $1,00-1,75$ dengan kategori kurang.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil penilaian motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik jauh berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 3,65% dengan kategori sangat baik dan rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 2,5% dengan kategori cukup.

b. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar

Pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah,tanya jawab,diskusi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dengan menggunakan analisis uji-t. sebelum mencari nilai t, analisis data dimulai dengan mencari rata-rata (mean) dan mencari nilai standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada lampiran . adapun hasil pretes kelas eksperimen sebesar 46,7 dan kelas kontrol 63,6 sedangkan hasil pretest kedua yaitu pada kelas eksperimen 91,4 dan kelas kontrol 71,8. Kemudian dilakukan

analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji coba normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. kriteria pada penelitian ini apabila lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_1 diterima. Adapun hasil uji coba normalitas data pretes dan posttest dari kedua kelas adalah :

Tabel 4.14
Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Perhitungan Pretest Belajar	Sig 005		Sig	Keterangan
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
1	Pretest	0,15	0,16	0,005	Normal
2	Postest	0,34	0,46	0,005	Normal

Tabel 4.14 diatas menunjukkan hasil uji normalitas data pada level signifikan 0,05 sehingga nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya dua variansi. Kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua varian data homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varian data tidak homogen. Adapun hasil; uji homogenitas dan pretest dan posttest dari

keempat kelas adalah sebagai berikut. Perhitungan uji homogenitas inisecara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Perhitungan Hasil Belajar	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
1	Pretest	1,22	2,17	0,27	Homogen
2	Postest	1,78	2,17	0,84	Homogen

Tabel 4.15 diatas menunjukkan hasil uji homogenitas data dari keempat kelas. Nilai pretest dari kelas kontrol adalah homogen (sig.<0,005) dengan nilai F_{hitung} 1,77 dan F_{tabel} 2,17. Nilai postes pada kelas kelas eksperimen adalah homogen (sig.<0,005) dengan nilai F_{hitung} 1,78 dan F_{tabel} 2,17

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis pertama ini adalah data nilai posttest kemampuan motivasi belajar (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Manova dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil perhitungan Manova dapa dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji MANOVA Kemampuan Motivasi Belajar

Effect	Value	F	ypothesis is df	Error df	Sig.	
odel	Pillai's Trace	.167	5.716 ^b	2.000	57.000	.005
	Wilks' Lambda	.833	5.716 ^b	2.000	57.000	.005
	Hotelling's Trace	.201	5.716 ^b	2.000	57.000	.005
	Roy's Largest Root	.201	5.716 ^b	2.000	57.000	.005

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, dapat dilihat pada bagian model, dimana nilai sig. yang diuji dengan prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* adalah 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik secara simultan.

b. Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik. Data yang peneliti gunakan pada pengujian

hipotesis kedua ini adalah data nilai posttest kemampuan metakognitif pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Manova dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil perhitungan Manova dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Uji MANOVA Hasil Belajar

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MODEL	Hasil Belajar	401.667	1	1401.667	11.011	0,002

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, dapat dilihat pada bagian model, dimana nilai *sig.* yang diujikan untuk kemampuan metakognitif menunjukkan nilai 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis pertama ini adalah data nilai posttest motivasi belajar dan hasil belajar pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji MANOVA dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil perhitungan MANOVA dapat dilihat pada tabel 4.18. .

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas

No	Perhitungan Hasil Belajar	T_{hitung}	T_{tabel} ₁	Keterangan
1	Posttest	4.05	2.65	H ₁ diterima
2	Posttest			

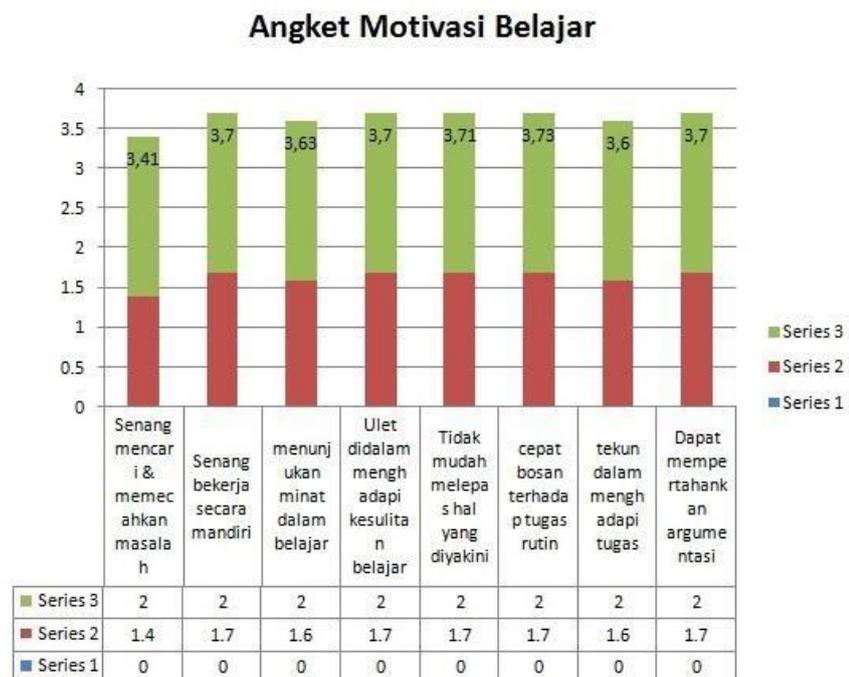
Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan taraf signifikan 5% baik itu hasil pretes maupun posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kriteria pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.05 > 2.65$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran PAI.

c. Motivasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL)

Hasil motivasi peserta didik berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan skala likert yaitu dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berikut hasil dari pengisian angket dari peserta yang telah diberikan perlakuan selesai.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil motivasi peserta didik dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan bahwa dengan rata-rata 3,65 dengan kriteria sangat baik. Perbandingan rata-rata motivasi peserta didik kelas eksperimen pada masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Jika mau melihat rata-rata kedua kelas dalam bentuk tabel dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut 4.3.

Gambar 4.3



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa indikator yang menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu ketika siswa tidak cepat merasa bosan dengan tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang bekerja secara mandiri, ulet didalam menghadapi kesulitan belajar, dapat mempertahankan argumentasi,

menunjukkan minat dalam belajar, tekun didalam menghadapi tugas, senang memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi PAI aspek fiqih menunjukkan adanya ulet dan tidak cepat bosan dengan tugas –tugas rutin dalam belajar berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik sebesar 3,73

d. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran

***Project Based Learning* (PjBL)**

1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Hasil dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diukur dengan beberapa tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes kognitif ini diujikan sebelum pembelajaran (Pretest) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sesudah pembelajaran (posttest). Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar kelas eksperimen yaitu digunakan analisi uji N- gain sebagai berikut. Adapun hasil perhitungan N-gain kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.19
Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Kelas	Pretest	Postest	Gain	N-gain	Kategori
Eksperimen	71,8	91,4	68,7	0,68	Sedang

Tabel 4.19 diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mengalami rata-rata kenaikan hasil belajar

dengan rata-rata tinggi ini berdasarkan analisis N-gain . hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretest) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah 71,8 sedangkan hasil belajar setelah dilakukannya pembelajaran (posttest) menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) adalah 91,4. Terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Besarnya selisih antara nilai pretest dan postes atau nilai N-gain yaitu 0,68 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki kategori sedang.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Hasil dengan menggunakan model konvensional (cermah, diskusi dan tanya jawab) diukur dengan tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes kognitif diujikan sebelum pembelajaran (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sesudah pembelajaran (posttest) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar kelas kontrol yang dilakukan dengan analisis uji N-gain, hasil uji analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji gain, N-gain adalah sebagai berikut. Adapun hasil perhitungan N-gain dapat dilihat pada lampiran

Tabel. 4.20
Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Kategori
Eksperimen	46,75	63,6	31,4	0,31	Sedang

Tabel 4.20 menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol mengalami kenaikan hasil belajar dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain N-gain. Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretest) menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) adalah 46,75 sedangkan hasil belajar setelah dilakukannya pembelajaran (posttest) menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) adalah 63,68. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) . besarnya selisih antara nilai pretest dan posttest atau nilai gain yaitu sebanyak 31,4, sehingga didapat N-gain yaitu 0,31 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas kontrol memiliki kategori sedang.

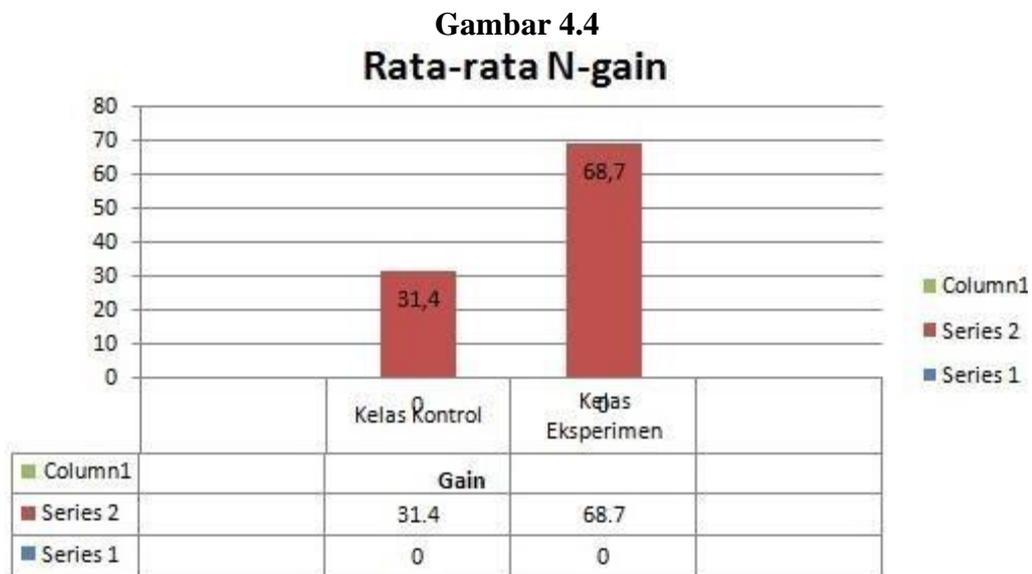
3. Perbandingan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas

kontrol Perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII H, VII

A dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

dan kelas VII E dan VII B model pembelajaran konvensional (

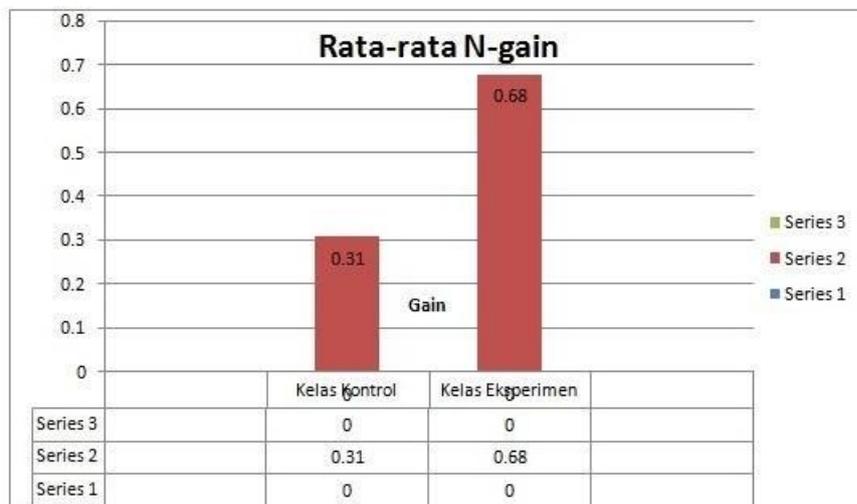
ceramah, diskusi, tanya jawab) dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.4
Perbandingan nilai rata-rata gain kelas kontrol dan kelas eksperimen

Gambar 4.4 diatas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Gain merupakan selisih nilai pretest dan posttest, dimana kelas kontrol memiliki nilai gain sebesar 31,4 sedangkan kelas eksperimen memiliki gain sebesar 68,7. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil belajar dari pretest dan posttest dikelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata nilai N-gain dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 4.5



Gambar 4.5 perbandingan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen

Gambar 4.5 diatas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen . dari nilai N-gain inilah dapat disimpulkan perbedaan hasil belajar (pretest dan posttest) tergolong rendah, sedang maupun tinggi. Rata-rata nilai N-gain kelas kontrol adalah 0,31 dan tergolong dalam kategori sedang. Rata-rata nilai N- gain kelas eksperimen adalah 0,68 yang tergolong dalam kategori sedang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik materi PAI aspek shalat di SMPN Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten LampungTengah yang bertempat di SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo.

Hal ini ditunjukkan.

a. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan data hasil analisis motivasi belajar peserta didik materi PAI aspek fiqih dengan perhitungan angket motivasi yang diisi oleh peserta didik yang berjumlah 64 orang dengan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol 2,50 dengan kategori cukup dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata N-gain 3,6 dengan kategori sangat baik. Peserta didik tidak hanya sekedar menerima apayang diberikan oleh guru, akan tetapi seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dan aktif serta tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran yaitu pembuatan proyek. Peserta didik juga tidak merasa jenuh serta bosan dalam pelajaran. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Lilita Silpia (2019) yaitu pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik merasa sangat senang karena pada pembelajaran ini ada kegiatan pembuatan proyek agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga peserta didik semangat menerima pelajaran yang diberikan. Sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini ada pengaruh yang signifikan terhadap motifasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian Lilita Silpia dengan peneliti ini yaitu terlihat pada

proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik terlihat senang dan semangat karena pembelajaran tidak terkesan membosankan, maka dapat dilihat terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan pengujian hipotesis oleh peneliti menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} = hasil pengujian posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kriteria pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.05 > 2.65$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik materi PAI aspek fiqih kelas VII SMPN Se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang bertempat di SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo.

Hal ini sesuai penelitian Andi Nurannisa (2019) yaitu peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran serta peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Persamaan dalam penelitian Andi Nurannisa dengan yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan perhitungan hipotesis menggunakan Uji-t yaitu terdapat kriteria dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh

dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

c. Deskripsi Motivasi Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bisa memeberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga terlihat bahwa peserta didik semangat, senang serta sungguh-sungguh memperhatikan guru ketika menjelaskan dan mampu bekerjasama secara baik dalam kelompok. Sehingga terdapat pengaruh dan peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini bisa dilihat pada rata-rata motivasi peserta didik kelas eksperimen sebesar 3,65 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menumbuhkan motivasi peserta didik.

d. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dari pada kelas kontrol. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan postes peserta didik kelas eksperimen yang mengalami peningkatan, dimana rata-rata nilai pretest adalah 71,8 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 91,4 dengan selisih 54,3. Selanjutnya dapat diketahui nilai N-Gain dari nilai pretest dan postes kelas eksperimen adalah 0,68 yang tergolong dalam kategori sedang.

Pada kelas kontrol diberikan dengan menggunakan model pembelajaran seperti yang biasa digunakan oleh guru SMPN 1 Kalirejo dan guru SMPN 2 Kalirejo yang memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 26,4 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 63,8 dengan selisih 28,1. Selanjutnya dapat diketahui nilai N-Gain dari nilai pretest dan posttes kelas kontrol adalah 0,68 yang tergolong dalam kategori sedang. Maka hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo yang terdapat di kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada materi PAI aspek fiqih, teruma dikelas VII H SMPN 1 Kalirejo dan kelas VII A SMPN 2 Kalirejo sebagai kelas eksperimen pada penelitian.

Tujuan dari penelitian ini bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik saja, disamping itu agar kita mausia pada khususnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dapat memahami kebesaran serta mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Berdasarkan analisis uji N-gain Terdapat pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap motivasi belajar peserta didik hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen 3,65 dengan kategori sangat baik dan kelas kontrol dengan nilai 2,5 dengan kategori cukup.;
- 2) Berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran projectbased learning (PJBL) terhadap hasil belajar dimana thitung 4.05 lebih besar dari ttabel 2.65 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima ;
- 3) Terdapat Peningkatan motivasi dan hasil belajar kelas VII di SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ditandai dengan analisis angket yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan hasil rata-rata dengan nilai 3,65 sehingga kriteria sangat baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan perhitungan N-Gain menunjukkan kisaran nilai 0,31 sehingga dapat dikatakan pemahaman peserta didik memiliki kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik materi PAI aspek

fiqih kelas VII di SMPN 1 Kalirejo dan SMPN 2 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan dengan hasil penelitian ini diantaranya :

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI aspek fiqih sebagai alternative pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh karena pembelajaran tersebut berguna untuk melatih kerjasama, diskusi, dan keterampilan sehingga pemahan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi lebih baik.
2. Pembelajaran yang peneliti gunakan yakni model *Project Based Learning* (PjBL) hanya mengukur aspek kognitif dan afektif, sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini sehingga bisa dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif.*
- Adian Husaini, *Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045.* (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2018.)
- Agus Irianyo, *Statistik : Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya.* (Jakarta : Prenadamedia Grup . 2016).h.97.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). h.68.
- Depatemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2008)
- Doppelt Y, *Assessment of Project Based Learning in a mechatronics context journal of technology education.*(2005).
- Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi Sekolah.* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005).
- Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern : Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan.*(Yogyakarta : Araska 2018).
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta, Bumi Aksara, 2012).
- George Lucas Education Foundation. *Intruksional module Project Based Learning* (online). <http://www.edutopia.org/modules/pbl/project-based-learning>
- Indah Lestari, *Pengaruh Hasil Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,*”(Jurnal Vornatif Vol.3,2.2013).
- Istinah, *Pengaruh penerapan pembelajaran remedial dengantutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Nahlatut khulab homben, Sampang.* (Madura)
- Johnson dan Lamb, *Projec, Problem and Inkuiri Based Learning* (online). Diakses dari : <http://eduscape.com/tap/topic43.htm>

- Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum Tahun 2013 Tahun Ajaran 2019/2020 : Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Maursund wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990)
- M.Zamzam, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik Kelas VII (skripsi) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Wadhoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan"(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2014).
- Nasution, *Metode Research*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Nur Anita, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Institut Agama Islam Negri (IAIN)* (Parepare : 2019)
- NYC NYC Depatemen Of Education *Project Based Learning : Inspiring Middle school Student to Engage in Deep and Active Learning*. (New York : Division of Teaching and Learning Office Vol.Issue 3:131-136)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2014).
S.Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 1999).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Sidoarjo : Zifatama Publising. 2008).
- Thomas J .W. A, *Review Of Research On Project Based Learning. California : The Autodesk foundation. Tseng, et al Attitudes Toward Science, Technology, Engineering and mathematics (STEM) in a Project Based Learning (PjBL). Environment International (Journal) Technology and Desigh Education*, (2000).
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989).
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 5*. (Jakarta; Cipta Adi Pustaka, 1989).
- Undang-undang *SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th. 2003). (Jakarta: Sinar Grafika. Uyoh Sadullah 2010).

Wahyu hidayat,"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Pair- Share untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunah." *Intiqod Jurnal Pendidikan Agama dan Pedidikan Islam*. Vol 13,no 1 (2021).

Wena M, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

LAMPIRAN

1

DAFTAR RESPONDEN

KELAS UJI COBA

Kelas Kontrol

DAFTAR RESPONDEN KELAS UJI COBA KELAS KONTROL

NO	Nama	No	Nama
1	Adam	33	Aditya prasetyo
2	Ageng Priangga	34	Aldila Agustina
3	ALFIAN FAHREZI	35	Amirul husain
4	Alifia Hayatun Mahmudah efendi	36	Anis watul ula
5	ALLESA VITRIA LESTARI	37	Bagas aprilano
6	Aqshal Aha Asyira	38	Brenda
7	AULIYA CAHYA WULANDARI	39	Damar azriel handoko
8	CALLISTA ADYANTI ZALIKA PUTRI	40	Desti Angraeni
9	Chika Raya Malika	41	Dwi handayani
10	Elinggar Dwi Kulnio	42	Eka ridho wibowo
11	FADILA AYU LARASATI	43	Eva afrilia
12	FAIZA NURUL AZAHRA	44	Fabela nindi antika
13	Fikri Aditya Ramadhan	45	Gading gemilang
14	JAHKI MUSTOPO	46	hanifa minchesti
15	JUAN SAHRIL RAMADHAN	47	Indra Juliansyah
16	LATFATUL MUNAWAROH	48	Joslin alfawan yusnandi
17	LATIFATUL ADELA NUR AZILA	49	Liana lisaun awalia
18	M. Ozil Alqantara	50	Mikhael octavian raditia
19	Mahesa Saputra	51	M. naron alfahim
20	Marselinus Kevin Pratama	52	Nadila ernesta
21	MUHAMAD EVAN RAISSA	53	Nova tiara az zahra
22	Muhamad Nur Faizin	54	Nurcholis
23	Rafi Alfiyansyah	55	Radit permana saputra
24	Rafi Maulana Ilyas	56	Rasya Alex candra
25	RAHMAH ATHIFAH	57	Regita finca oktaria
26	RAMADHANI KEYZA AULIA	58	Rendi alviano
27	Ridho Hanung Baskoro	59	Resia putri edi pratama
28	Rido Priawan	60	Rizki nurhidayah
29	RIFQI AFIF AL AZHAR	61	salman alfariski
30	RIGITA RISTU SETIAWAN	62	tiara putri prastiwi
31	SONDANG SIMBOLON	63	Widodo pandowo putro
32	Agas setiawan	64	Abi Rohman

Kelas Eksperimen

DAFTAR RESPONDEN KELAS UJI COBA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	No	
1	A. Indri Damayanti	33	Afgian fawwas muzhaffar
2	ADZRA ZAIN AFIFAH	34	Afifa dwi ramadhani
3	AMANDA MEY WULANDARI	35	Ahmad fadhil ghani
4	AMIRA AULIA NAZWA	36	Ahmad khoiril fatoni
5	Amira Mutiara Anjani	37	alvino ardiansyah
6	ANGGUN CENSIOLA PURNOMO	38	Andinta rista angir
7	ANNIDA SHAFAA ANDREA	39	Aziz umam
8	Arsyla Nasha Alifah	40	Azura bintang queen rianca
9	AURA NADILLA ZASKIA	41	Cahaya putra setiawan
10	Azza Nabila Hakimah Afandi	42	Desita surya ayuningsih
11	BADRIKA ADMAJA FEBRIANSYAH	43	Dinda akyasiya
12	Carisa Maulitia Zakzy	44	Dzaki shahi buloh
13	Caroline Olivia Pratiwi	45	Erina Selviani
14	ELVARETTA KALYCA DHARMAWAN	46	Fais mistahudin
15	JIHAN NAZLA ASKIYA	47	Frendika pratama setiawan
16	Kidung Pratiwi	48	Gelista meinka
17	Madza Husada	49	Joni iskandar
18	MERTA NUR INDAH SARI	50	Kurnia sari
19	Monica Anggraeni	51	Maikel loren
20	M.Dafan	52	Metha Oktavia
21	MUHAMMAD RAYHAN AL FADIL	53	M. irel cahya permana
22	Nadya Rizta Nurhafizah	54	Nathanael bima tricahya
23	Okta Franciska	55	Neli nur Hafizah
24	Piqih Julianur Fadhilah Poty	56	Putri rahmaning gusti
25	QUENCHA AZZAHRA APRILIZA	57	Raihan gustaf fikri ansori
26	Reva Ray Mawasti	58	Rendy wahyu pradana
27	SELLINA OLESIA	59	Rismawati eka putri
28	SHARENA SEKAR ARUM	60	Rizki arjun pratama
29	Syalsal Billa Putri	61	Syifa fitriaaulia
30	Viola Hastin Meydasari	62	Atika Sari
31	WULAN NAHLATUL AZKA	63	Umi Hamidah
32	ZAHRA KHAIRUNISA	64	Ahmad Irfan

LAMPIRAN
2
INSTRUMEN
ANGKET, TES DAN KUNCI JAWABAN

INSTRUMEN ANGKET DAN TES

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Materi Pokok : Ibadah Shalat
Kelas/Semester : VII/Genap
Jumlah Soal : 40 soal

No	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Item
1	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	1,2,3,4	5	5
2	Senang bekerja secara mandiri	6,7,8,9	10	5
3	Menunjukkan minat dalam belajar	11,13,15	12,14	5
4	Ulet didalam menghadapi kesulitan belajar	16,18,20	17,19	5
5	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	21,24,25	22,23	5
6	Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin	26,28,29	27,30	5
7	Tekun didalam meghadapi tugas	31,32,34	33,35	5
8	Dapat mempertahankan argumentasinya	36,37,39	38,40	5
		Jumlah Item		40

B. Petunjuk Pengisian!

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan berilah jawaban yang benar-benar cocok menurut pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberi tanda cek (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.
4. Keterangan pilihan jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

- STS : Sangat Tidak Setuju

C. Item Pertanyaan

1. Indikator : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang dianggap sulit oleh teman.				
2	Saya senang ketika mendapat tugas dari guru				
3	Apabila dalam buku saya ada soal yang belum dikerjakan maka akan segera saya kerjakan				
4	Saya mencari sumber-sumber lain untuk bisa menyempurnakan tugas saya				
5	Saya lebih suka mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit				

2. Indikator Senang bekerja mandiri

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
6	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas PAI yang telah diberikan oleh guru				
7	Dalam mengerjakan tugas maupun soal PAI saya mencotoh milik teman				
8	Saya dapat menyelesaikan tugas PAI dengan kemampuan saya sendiri				
9	Saya lebih senang mengerjakan tugas PAI dengan teman				
10	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				

3. Indikator menunjukkan minat

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
13	Saya selalu bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami				
14	Saya malas bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami				
15	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				

4. Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
16	Jika nilai PAI saya jelek, saya akan rajin belajar agar nilai saya menjadi baik	4	3	2	1
17	Nilai PAI saya jelek saya tidak mau belajar lagi				
18	Saya merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PAI dengan mendapat nilai yang baik				
19	Jika ada soal sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
20	Apabila saya menemui soal sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawaban-nya				

5. Indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
21	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman				
22	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman				
23	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
24	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas PAI saya kerjakan secara baik				
25	Setiap saya mengerjakan soal PAI, saya mempunyai target minimal nilai tertinggi diatas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar				

6. Indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
26	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar dengan berbagai cara				
27	Menurut saya kegiatan belajar PAI membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja				
28	Saya senang belajar PAI karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran				
29	Saya senang belajar PAI karena saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok				
30	Saya merasa bosan dalam belajar PAI karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja				

7. Indikator tekun dalam menghadapi tugas

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
31	Saya mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh				
32	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan tepat waktu				
33	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang saya peroleh				
34	Setiap kali ada tugas PAI saya selalu menyelesaikannya				
35	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				

8. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya

No	Item pertanyaan	SS	S	TS	STS
36	Saya selalu memberikan pendapat pada saat berdiskusi				
37	Jika ada pendapat yang berbeda maka saya akan menangapinya				
38	saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat berdiskusi				
39	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat berdiskusi				
40	Saya selalu gugup saat memberikan pendapat dihadapan teman				

INSTRUMEN ANGKET DAN TES

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Materi Pokok : Ibadah Shalat
Kelas/Semester : VII/Genap
Jumlah Soal : 40 soal

Indikator Materi	No soal
1.8.1 menunjukan tata cara shalat wajib berjamaah 1.8.2 mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah	1,2, 4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,24
2.8.1melaksanakan salat wajib berjamaah sebagai implementasi rukun islam	16,17 , 19, 37,38 ,40,
3.8.1 menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya 3.8.2 menjelaskan syarat sah shalat berjamaah 3.8.3 menjelaskan hukum shalat masbuk 3.8.4 menyebutkan keutamaan shalat berjamaah	27,29,,34 3,30,31,32,33 20 18,21,6,28
4.8.1 Meyebutkan rukun shalat 4.8.2 Memahami masuknya shalat fardu	35, 36, 25
5.8.1 menunjukan tata cara shalat jama'	22,23,

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tuliskan nama anda di tempat yang telah disediakan
3. Baca dengan teliti soal dibawah ini, sebelum anda menjawabnya
4. Tanyakan kepada guru anda apabila terdapat soal yang kurang jelas
5. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang kamu angap paling benar

C. ITEM SOAL

1. Orang yang melaksanakan shalat semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT, merupakan perwujudan dari salah satu tujuan melaksanakan shalat yaitu....
 - a. Timbulnya keikhlasan
 - b. Selalu mengingatnya
 - c. timbulnya ketaqwaan pada Allah SWT
 - d. adanya perasaan nyaman dan tenang
2. Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya....
 - a. Sunnah ghairu muakkad
 - b. Fardu'ain
 - c. sunnah muakkad
 - d. fardhu kifayah
3. Shalat berjamaah paling sedikit dikerjakan oleh....
 - a. 2 orang
 - b. 3 orang
 - c. 4 orang
 - d. 6 orang
4. Orang yang memimpin jalannya shalat berjamaan dinamakan....
 - a. Ma'mum
 - b. Masbuk
 - c. imam
 - d. ustadz
5. Syarat untuk menjadi makmum yaitu....
 - a. akhlaknya mulia
 - b. ma'mum harus laki-laki
 - c. harus sudah dewasa
 - d. mengikuti semua gerakan imam
6. seorang laki-laki dewasa ma'mum kepada perempuan maka hukum shalatnya
 - a. mubah
 - b. tidak sah
 - c. tetap sah
 - d. makruh
7. jika seorang imam melakukan kesalahan atau lupa dalam bacaan shalat, maka makmum laki-laki hendaknya memberitahukan dengan cara mengucapkan....
 - a. Asthagfirullah
 - b. Alhamduillah
 - c. subhanallah
 - d. Allahu akbar
8. Salah satu syarat utama seseorang bisa dipilih menjadi imam adalah....
 - a. Paling dihormati
 - b. paling fasih dalam bacaan al-qur'an-nya
 - c. paling pandai
 - d. paling tua
9. surat Al-fatihah dan surat pilihan dibaca keras dari rakaat pertama sampai rakaat terakhir pada shalat....
 - a. Shubuh
 - b. Magrib
 - c. dzuhur
 - d. isya

10. Shalat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih disebut....
- a. Shalat munfarid
 - b. Shalat berjama'ah
 - c. shalat rawatib
 - d. shalat terawih
11. Jika dalam shalat berjama'ah imam batal, maka ma'mum sebelah mana yang menggantikan imam.
- a. Kiri
 - b. Kanan
 - c. depan
 - d. belakang
12. Ma'mum yang dapat mengikuti shalatnya imam secara sempurna mulai dari rakaat pertama hingga akhir disebut....
- a. Ma'mum masbuk
 - b. ma'mum muwafik
 - c. Imam muwafik
 - d. Imam masbuk
13. berikut ini yang harus dilakukan oleh ma'mum masbuk ketika imam sudah dalam posisi sujud adalah....
- a. Menunggu sambil duduk
 - b. Menunggu imam berdiri
 - c. shalat sendiri saja
 - d. langsung sujud mengikuti imam
14. Orang yang mengikuti gerakan shalatnya imam disebut....
- a. Ketua
 - b. Anggota
 - c. ma'mum
 - d. masbuk
15. Dalam shalat dzuhur berjama'ah imam membaca surat Al-fatihah pada rakaat pertama dan kedua dengan suara....
- a. Lirih
 - b. Nyaring
 - c. pelan
 - d. cepat
16. Ketika Dika memasuki masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah imam dan para ma'mum sedang dalam keadaan rukuk, maka tindakan Dika yang paling tepat adalah....
- a. Mengunggu imam dan para ma'mum berdiri kemudian bertakbiratul ihram bersama imam.
 - b. Langsung rukuk tanpa melakukan takbiratul ihram agar tidak tertinggal banyak dengan jamaah lain.
 - c. Takbiratul ihram membaca surat Al-Fatihah, ruku', I'tidal kemudian sujud dengan cepat.
 - d. Takbiratul ihram, kemudian langsung ruku' bersama imam dan para ma'mum yang lain.
17. Perempuan diperbolehkan untuk menjadi imam apabila ma'mum-nya....
- a. Perempuan
 - b. Laki-laki
 - c. laki-laki dan perempuan
 - d. laki-laki dan anak perempuan

18. Pahala yang akan didapatkan oleh orang yang menjalankan shalat berjama'ah adalah....
- a. 5 derajat
 - b. 17 derajat
 - c. 25 derajat
 - d. 27 derajat
19. Selain shalat fardhu, ada juga shalat sunah yang dijalankan secara berjama'ah. Bentuk salah satu shalat sunah yang dilaksanakan secara berjama'ah adalah....
- a. Shalat tahajjud
 - b. Shalat istisqa
 - c. shalat istikharah
 - d. shalat dhuha
20. Seorang ma'mum masuk dihitung memperoleh satu rakaat apabila sempat mengikuti gerakan....imam
- a. Sujud
 - b. I'tidal
 - c. takbir
 - d. ruku'
21. Salah satu hikmah shalat berjamaah adalah....
- a. Menumbuhkan semangat bekerja
 - b. Mempererat tali persaudaraan
 - c. meningkatkan pendapatan
 - d. meramaikan masjid
22. Shalat yang boleh untuk dijama' adalah....
- a. Shalat zuhur dengan asar
 - b. Shalat asar dengan subuh
 - c. shalat magrib dengan subuh
 - d. shalat subuh dengan zuhur
23. Seseorang diperbolehkan melakukan shalat jama' kecuali....
- a. Dalam keadaan perang
 - b. Dalam perjalanan jauh
 - c. dalam keadaan lupa
 - d. dalam keadaan sibuk
24. Rina dari kecil samapai sekarang tidak pernah belajar mengaji sehingga ia tidak tahu arti bacaan shalat, padahal ia rajin sekali menjalankan salat. Hukum shalat yang dikerjakan olehnya adalah....
- a. Sah
 - b. Batal
 - c. sia-sia
 - d. makruh
25. Melaksanakan shalat dengan tepat waktu banyak sekali manfaatnya, berikutini yang merupakan manfaat melaksanakan shalat fardu adalah....
- a. Menambah pekerjaan yang harus dilaksanakan
 - b. Menambahkan kekayaan berupa harta benda
 - c. Ketenangan dalam menjalani hidup
 - d. Dihormati oleh masyarakat sekitar

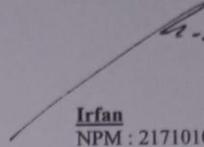
26. Berikut ini hikmah menjalankan shalat fardu dalam menjalani kehidupan kecuali....
- a. Membiasakan disiplin
 - b. Mendapat kebahagiaan dunia
 - c. mebiasakan hidup bersosial
 - d. sarana untuk membentuk kepribadian muslim
27. Semua perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam adalah suatu rangkaian ibadah....
- a. Dzikir
 - b. Zakat
 - c. shalat
 - d. haji
28. Mencegah kita dalam menghindari perbuatan keji dan mungkar adalah....
- a. Rukun shalat
 - b. Hikmah shalat
 - c. syarat shalat
 - d. syarat wajib shalat
29. Arti shalat secara bahasa adalah....
- a. Doa
 - b. Rukuk
 - c. gerakan
 - d. menyembah
30. Salam pertama dan kedua didalam shalat hukumnya....
- a. Yang pertama wajib yang kedua sunah
 - b. Keduanya wajib
 - c. yang pertama sunah yang kedua wajib
 - d. keduanya sunnah
31. Diantara syarat-syarat sah shalat kecuali....
- a. Menutup aurat
 - b. Masuknya waktu bagi daimul hadats
 - c. menghadap kiblat
 - d. niat dalam hati
32. Menganggap sunnah suatu perkara yang wajib dalam shalat hukumnya....
- a. Sah
 - b. Mubah
 - c. batal
 - d. makruh
33. Menganggap wajib suatu perkara yang sunnah dalam shalat, hukum shalatnya....
- a. Sah
 - b. Sah tapi haram
 - c. batal
 - d. makruh
34. Aurat perempuan diluar shalat...dan didalam shalat....
- a. Seluruh tubuhnya/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - b. Seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan/ seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - c. Antara pusar dan lutut/seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan
 - d. Seluruh tubuhnya/ seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan

35. Diantara rukun-rukun shalat kecuali....
 a. Tuma'ninah
 b. Tasyahud awal
 c. I'tidal
 d. salam pertama
36. Kadar minimal tuma'ninah didalam shalat....
 a. Sekedar membaca tahlil
 b. Sekedar membaca tasbih
 c. sekedar membaca basmalah
 d. sekedar membaca ta'awwudz
37. Rukun shalat diurutkan terakhir....
 a. Salam pertama
 b. Shalawat
 c. tasyahud akhir
 d. tertib
38. Disunnahkan mengangkat kedua tangan pada beberapa keadaan kecuali....
 a. Bangun dari sujud kedua
 b. Ketika takbiratul ihram
 c. bangun dari tasyahud awal
 d. ketika I'tidal
39. Diantara anggota sujud yang tujuh, kecuali....
 a. Dahi
 b. Kedua telapak tangan
 c. hidung
 d. kedua lutut
40. Hilangnya mega merah adalah tanda masuknya waktu shalat....
 a. Magrib
 b. Asar
 c. isya'
 d. duhur

KUNCI JAWABAN HASIL BELAJAR

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	11	D	21	B	31	D
2	C	12	B	22	A	32	C
3	A	13	D	23	D	33	A
4	C	14	C	24	A	34	B
5	D	15	A	25	C	35	C
6	B	16	D	26	C	36	B
7	C	17	A	27	C	37	D
8	B	18	D	28	B	38	A
9	A	19	C	29	A	39	C
10	B	20	D	30	A	40	C

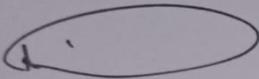
Metro, 22 Februari 2023
Peneliti



Irfan
NPM : 2171010062

Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing 2



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 198502202 201903 2 006

LAMPIRAN
3
UJI VALIDITAS
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

LAMPIRAN
4
UJI TINGKAT KESUKARAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

UJI TINGKAT KESUKARAN HASIL BELAJAR

Statistics

		1	2	3	4	5	6	PER_7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
N	Valid	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,4688	,8438	,9844	,9688	,9531	,5938	,9219	,9375	,9375	,7656	,7188	,8438	,5313	,5781	,5625	,6094

PER_1	PER_18	PER_19	PER_20	PER_21	PER_22	PER_23	PER_24	PER_25	PER_26	PER_27	PER_28	PER_29	PER_30	PER_31	PER_32	PER_33	PER_34
64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
,5313	,8594	,5156	,6406	,8438	,9219	,5781	,5469	,8438	,5469	,9688	,6875	,5781	,7969	,2813	,7344	,4531	,4844

PER_35	PER_36	PER_37	PER_38	PER_39	PER_40
64	64	64	64	64	64
0	0	0	0	0	0
,5000	,5313	,4375	,4844	,8438	,4688

UJI TINGKAT KESUKARAN MOTIVASI BELAJAR

Statistics

		PER_1	PER_2	PER_3	PER_4	PER_5	PER_6	PER_7	PER_8	PER_9	PER_10	PER_11	PER_12	PER_13	PER_14	PER_15	PER_16
N	Valid	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,4200	2,9843	3,1875	3,5000	1,9219	3,0938	3,1875	3,3750	2,9063	2,0313	3,4063	3,3125	2,5313	2,7969	2,8125	3,4688

PER_17	PER_18	PER_19	PER_20	PER_21	PER_22	PER_23	PER_24	PER_25	PER_26	PER_27	PER_28	PER_29	PER_30	PER_31	PER_32	PER_33	PER_34
64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3,4531	3,7188	3,3750	3,3125	3,0625	3,0000	2,5625	3,1875	3,0156	3,4375	3,0000	3,4063	3,1563	2,9219	3,2500	2,8906	2,6250	3,1094

PER_35	PER_36	PER_37	PER_38	PER_39	PER_40
64	64	64	64	64	64
0	0	0	0	0	0
3,1406	3,2188	2,9844	2,8125	2,7344	2,7500

LAMPIRAN
5
UJI DAYA BEDA
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOS_1	26,8281	33,541	-,059	,809
SOS_2	26,4531	32,156	,279	,796
SOS_3	26,3125	33,393	,029	,801
SOS_4	26,3281	33,081	,168	,799
SOS_5	26,3438	33,277	,052	,801
SOS_6	26,7031	31,387	,328	,794
SOS_7	26,3750	32,937	,142	,799
SOS_8	26,3594	32,837	,198	,798
SOS_9	26,3594	32,742	,232	,798
SOS_10	26,5313	35,840	-,503	,821
SOS_11	26,5781	30,819	,482	,788
SOS_12	26,4531	33,490	-,041	,805
SOS_13	26,7656	30,817	,426	,790
SOS_14	26,7188	31,602	,286	,796
SOS_15	26,7344	31,436	,315	,794
SOS_16	26,6875	30,377	,522	,786
SOS_17	26,7656	32,024	,206	,799
SOS_18	26,4375	32,917	,102	,801
SOS_19	26,7813	31,856	,236	,798
SOS_20	26,6563	32,578	,116	,802
SOS_21	26,4531	31,236	,509	,789
SOS_22	26,3750	33,254	,039	,802
SOS_23	26,7188	31,221	,356	,793
SOS_24	26,7500	30,984	,396	,791
SOS_25	26,4531	31,807	,366	,793
SOS_26	26,7500	32,063	,200	,799
SOS_27	26,3281	33,081	,168	,799
SOS_28	26,6094	30,750	,479	,788
SOS_29	26,7188	31,221	,356	,793
SOS_30	26,5000	30,413	,642	,784
SOS_31	27,0156	33,666	-,080	,808
SOS_32	26,5625	30,821	,492	,788
SOS_33	26,8438	30,991	,395	,791
SOS_34	26,8125	31,234	,349	,793
SOS_35	26,7969	31,180	,358	,793
SOS_36	26,7656	32,531	,116	,802
SOS_37	26,8594	30,377	,512	,786
SOS_38	26,8125	29,996	,580	,783
SOS_39	26,4531	32,347	,233	,797
SOS_40	26,8281	30,176	,547	,785

Reliabilitas Hasil Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the data list.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	40

MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

Kelas : VII
 Penyusun : Irfan,S.Pd

1. Identitas : a. Nama : SMPN 1 Kalirejo
 Sekolah b. Tahun : 2022/2023
 c. Kelas : VII (Tujuh)
 d. Alokasi waktu : 9 Jam Pelajaran/
 3 pertemuan (360 menit)
2. Target : rangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Peserta didik dapat membuat karya tentang definisi shalat, rukun shalat, tata cra shalat berjamaah,hal-hal yang membatalkan shalat..
3. Moda Pembelajaran : mbelajaran tatap muka
 mbelajaran
 an

Kompotensi Inti

1. Fase Capaian Pembelajaran		
2. Domain Capaian Pembelajaran		Menghadirkan Shalat dalam kehidupan Peserta didik mendalami peran aktivitas shalat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan, serta dapat membuat karya berupa Infografis tentang shalat.
Tujuan Pembelajaran		Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas shalat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.
Kompetensi Awal		Peserta didik mampu memahami tentang definisi shalat, rukun shalat, tata cra shalat berjamaah,hal-hal yang membatalkan shalat.

Profil Pancasila
 Pemahaman Bermakna
 Pertanyaan Pemantik
 Persiapan Pembelajaran
 Metode
 Materi

Profil Pelajar Pancasila		Iman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis
Pemahaman Bermakna		Menghadirkan Shalat dalam kehidupan.
Pertanyaan Pemantik		a. Bagaimana Menghadirkan Shalat dalam kehidupan? b. Apa pentingnya shalat dalam kehidupan?

Persiapan Pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Metode		BL (Project Based Learning)
Materi		<ul style="list-style-type: none"> a. Menghadirkan shalat dalam kehidupan b. memahami tentang definisi dan shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah, hal-hal yang membatalkan shalat.

Materi Pokok

1. Definisi dan Makna Shalat

Secara bahasa, salat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan. Menurut istilah, salat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (*takbiratul ihram*) dan diakhiri dengan salam. Kalian pasti tahu mengapa salat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Salat selain sebagai tiang agama, salat juga berfungsi untuk memberimakna terhadap kehidupan di luar salat.

Jika kita selalu mengingat Allah Swt. dengan selalu menjaga salat maka kita akan mendapatkan ketenteraman hati. Salat mendorong kita untuk untuk berfikir bersih dan selalu berada di jalan yang benar. Kita akan terjaga dari perilaku keji dan munkar, apabila hati selalu ingat kepada-Nya.

Jiwa yang kuat dapat dibangun dengan mendekatkan diri melalui zikir. Kekuatan tersebut akan mewujudkan kesabaran, ketenangan, dan kerelaan hati yang tenteram dalam menjalani kehidupan. Salat dikerjakan bukan hanya untuk menjalankan kewajiban atau sekedar memenuhi syarat dan rukun. Salat hendaknya dijadikan sarana untuk menyadarkan diri. Pantas kita merendahkan hati dan mengerdilkan diri di hadapan kebesaran dan keagungan-Nya. Pantas kita merasa tidak memiliki apa-apa di hadapan-Nya, karena semua yang kita miliki ini hanya. dari anugerah dan kebaikan-Nya. Kesadaran diri seperti ini mendorong manusia untuk mencegah diri dari perbuatan tercela. “Bacalah Kitab (Al-ur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat.

Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (*Q.S. al-Ankabut/29: 45*) Nabi Muhammad saw, berdasarkan ayat di atas, diperintah untuk membaca dan memahami Al-ur’an. Pemahaman mengenai pesan Al-ur’an dapat membina dan memperbaiki dirinya. Begitu pula, ayat ini ditujukan kepada seluruh muslim untuk memperbaiki diri.

Perilaku, sikap, dan budi pekerti dapat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap Al-ur’an. Allah Swt memerintahkan muslim untuk membaca dan memahami Al-ur’an juga mengerjakan salat. Salat dilaksanakan berlandaskan pada rukun dan syarat. Muslim dianjurkan untuk mengerjakan salat dengan benar berikut sunahnya. Salat dapat menghalangi dan mencegah seseorang dari perbuatan buruk, apabila dikerjakan dengan sempurna. Salat menggambarkan keyakinan dalam hati dan salah satu buktiketergantungan manusia terhadap-Nya.

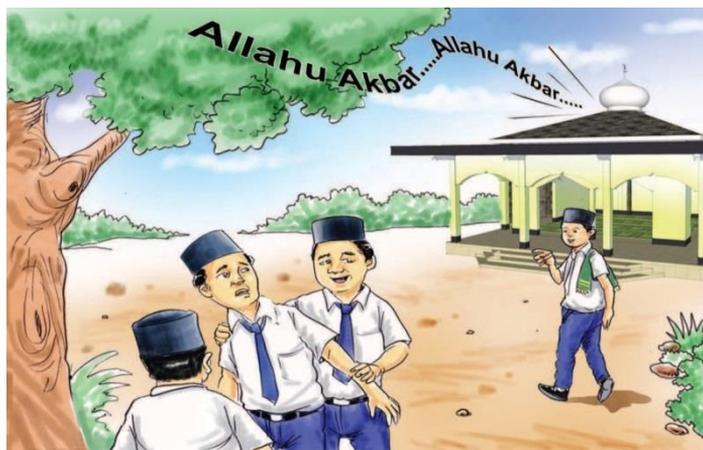
Pelaksanaan terhadap perintah-Nya dan penghindaran terhadap larangan-Nya ditujukan hanya untuk mencapai keridaan-Nya. Pada *Q.S. al-Fatihah*, “Tunjukkanlah kepada kami (wahai Allah) jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan jalan yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.” Jika doa ini diucapkan dengan sepenuh hati, maka pikiran dan hati akan selalu terbimbing, sehingga dorongan pada perbuatan keji dan munkar akan tersingkirkan.

Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa jika orang memelihara salat, maka salat akan memeliharanya. Hal ini diungkap pada salah satu ayat, “Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk”. (*Q.S. al-Baqarah/2: 238*). Melalui informasi hadis, dapat ditemukan bahwa Rasulullah saw menjelaskan manfaat dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang salat. Begitu pula, kerugian dan siksaan akan menimpa orang yang tidak mengerjakannya.

Rasulullah saw bersabda, “Orang yang memelihara salat akan mendapatkan cahaya, petunjuk, dan keselamatan pada hari kiamat. Begitu

pula, orang yang tidak memeliharanya, ia tidak akan memperoleh hal tersebut. Ia akan bersama Qarun, Fir'aun, Hamman, dan Ubay bin Khalaf di hari kiamat. (H.R. Ahmad dan al-Ṭabrani dari 'Abdullah bin 'Umar).

Nabi saw. menjelaskan bahwa salat lima waktu akan bersihkan dosa-dosa orang memeliharanya dengan baik. Beliau bersabda: “Bagaimanakah pendapatmu, andaikata ada sebuah sungai dekat pintu rumah salah seorang dari kamu, ia mandi di sungai itu lima kali setiap hari. Adakah masih ada dakinya yang tinggal barang sedikit pun?” Sahabat menjawab, “Tidak ada daki yang tertinggal barang sedikitpun.” Kemudian Rasulullah saw menegaskan, “Maka demikianlah perumpamaan salat yang lima waktu, dengan salat itu Allah akan menghapus semua kesalahannya.” (H.R. *al-Tirmizi* dari *Abū Hurairah*). Perumpamaan tersebut ditujukan pada orang yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan salat lima waktu yang dilandasi hanya karena Allah Swt.



Gambar 3.3
Azan panggilan untuk salat

Aktivitas 3.3

Dengan teman sekelompok, cari 2 ayat lain yang berhubungan dengan salat! Tulis teks ayat lengkap syakal dan terjemahnya pada kertas karton! Hasil kerja kalian ditempel pada papan informasi kelas.

2. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela

Kita diperintahkan untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik dalam urusan pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Seorang muslim yang bertakwa akan senantiasa menjaga diri dari

hal-hal yang dilarang, bahkan dari perbuatan yang kurang pantas. Ia sadar bahwa takwa itu bukan sekedar slogan, akan tetapi disiplin untuk menjaga dirinya dari siksa di hari kiamat dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Keimanan dan ketakwaan kepada-Nya yang tumbuh pada diri seseorang merupakan manifestasi keberhasilan dari salah satu pelaksanaan ibadah salat dalam sehari-hari, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (*Q.S. Ali ‘Imrān/3: 102*)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita hendaknya selalu bertakwa kepada-Nya dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kita diperintahkan pula untuk selalu istikamah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir. Seseorang yang selalu melaksanakan salat akan tumbuh rasa takut berbuat dosa, baik dosa kepada Allah Swt., dosa kepada orang lain, maupun dosa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

3. Hikmah Melaksanakan shalat

Salat merupakan rukun Islam setelah dua kalimah syahadah. Salat merupakan salah satu cara untuk mensyukuri nikmat-Nya, yang tidak terhingga kepada mereka. Adapun hikmah melaksanakan salat dan zikir sebagai berikut:

- a) Tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa seseorang.
- b) Hubungan antara manusia dengan-Nya akan terjalin baik.
- c) Kedamaian, keamanan, dan keselamatan dari Allah Swt. akan diperoleh olehnya serta mengantarkan mereka pada kesuksesan dan pengampunan dari segala kesalahan.
- d) Memperkuat jiwa seseorang dalam hubungan dengan Allah Swt.
- e) Memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian.
- f) Melatih hidup disiplin dan taat aturan peraturan baik peraturan kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini.
- g) Membiasakan seseorang pada perbuatan/ perkataan yang baik dan bermanfaat.

h) sMenumbuhkan akhlak mulia seperti amanah, jujur, dan upaya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

4. Mengamalkan shalat lima waktu secara istiqamah

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu pula, zikir hendaknya harus terus dilakukan dalam menjalani kehidupan. Agar kalian konsisten dalam menjalankan salat dan zikir, dapat dilakukan beberapa hal berikut ini.

1. Menyadari bahwa salat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Keduanya menjadi pengikat diri untuk selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah.
2. Memahami manfaat salat dalam kehidupan. Salat menjadikan seseorang tenteram, tenang, selalu ingat kepada-Nya, bersyukur,



Salat mempunyai dampak pada kesehatan jasmani dan mendorong semangat hidup.

3. Kita akan kembali ke akhirat. Kesibukan mengejar dunia jangan menyebabkan kita malas salat. Kita akan mati, dan ingat bahwa dunia ini sementara. Kita hanya akan membawa amal, bukan kekayaandunia. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi.
4. Jangan menunda salat. Kuatkan tekad kalian untuk segera salat ketika mendengar azan. Tunda pekerjaan, langsung persiapkan diri untuk salat.
5. Niat yang tulus. Salat hendaknya dilandasi dengan niat tulus hanya karena Allah Swt, bukan berniat untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau bahkan ingin terlihat sebagai orang yang bertakwa.
6. Lakukan salat berjamaah. Upayakan untuk selalu salat berjamaah. Salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian. Apabila tidak memungkinkan pergi ke masjid, ajak orang yang serumah untuk salat berjamaah.
7. Berteman dengan orang yang rajin salat. Teman yang rajin salat akan mendorong kalian untuk rajin salat. Oleh karena itu, pilihlah teman yang bisa mengajak kalian pada kebaikan.
8. Banyak membaca buku keislaman. Rajin membaca buku keislaman akan memperkuat ilmu agama.

5. Tata Cara Shalat Berjamaah

Berikut tata cara shalat yang dilakukan secara berjamaah:

- a. Salat berjamaah diawali dengan *azan* dan *iqomah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqomah* saja.
- b. Barisan salat (*saf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- c. Di dalam melaksanakan salat berjamaah seorang imam membaca bacaan salat ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
 - Bacaan *takbiratul ikhram*, *takbir intiqal*, *tasmi'*, dan salam;
 - Bacaan al-Fatihah dan ayat-ayat al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan salat Jumat, gerhana, *istisqa*, *'idain* (dua hari raya), *Tarawih* dan Witr;
 - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca al-Fatihah yang dinyaringkan. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
- d. Setelah salam, imam membaca zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

Pembiasaan Salat Berjamaah

Perbandingan pahala antara salat sendirian dan dengan salat berjamaah, yaitu satu

berbanding 27 derajat. Hal ini karena salat berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

- a. menjalin silaturahmi antarsesama;
- b. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
- c. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
- d. menahan dari kemauan sendiri (egois);
- e. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya.

Cara Mewujudkan Sikap Kecintaan kepada Shalat Berjamaah

Sikap kecintaan kepada salat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:

- a. Ketika masuk waktu salat segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *azan*.
- b. Ketika mendengar *azan* segera menuju masjid.
- c. Mengajak teman-temannya untuk salat berjamaah.
- d. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
- e. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
- f. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
- g. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
- h. Menjaga persatuan dan kesatuan.

6. Rukun Shalat

Rukun sholat ada 13, di antaranya sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri jika mampu
- c. Takbiratul Ikrah
- d. Membaca Surat Al-Fatihah
- e. Rukuk dan tumakninah
- f. Iktidal dan tumakninah
- g. Sujud dan tumakninah
- h. Duduk di antara dua sujud dan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca selawat kepada Nabi
- l. Membaca salam pertama
- m. Tertib

7. Hal-hal yang mebatalkan shalat

Shalat menjadi kewajiban bagi kaum muslim. Dalam melaksanakan ibadah shalat ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satu diantaranya adalah hal – hal yang dapat membatalkan shalat. Berikut adalah hal – hal yang membatalkan shalat :

- a. Dalam keadaan hadas besar atau kecil.
- b. Sebagian aurat terbuka saat shalat.

- c. Berbicara dengan sengaja. Berbicara dapat membatalkan shalat terutama apabila dilakukan secara sengaja. Apabila tidak disengaja maka masih sah shalatnya.
- d. Banyak bergerak. Melakukan gerakan diluar shalat yang dilakukan tiga kali secara berturut – turut dapat membatalkan shalat.
- e. Makan dan minum. Baik disengaja atau tidak, makan dan minum dapat membatalkan puasa.
- f. Meninggalkan salah satu rukun atau secara sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna.
- g. Terdapat najis pada pakaian.
- h. Mengurangi rukun shalat
- i. Tertawa dengan keras, berdahak, atau batuk tanpa disengaja,
- j. Memiliki niat membatalkan shalat.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan tentang shalat
- 6) Guru membagi Materi dibagi dalam 3 pertemuan
- 7) Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 6-7 orang dari:
 - a. Kelompok 1, Mencari intisari dan pengertian shalat baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - b. Kelompok 2 Mencari hal-hal yang membatalkan shalat, baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - c. Kelompok 3, Mencari Hikmah Melaksanakan shalat baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - d. Kelompok 4, mencari tata cara mengamalkan shalat lima waktu secara istiqamah baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - e. Kelompok 5, mencari Tata Cara Shalat Berjamaah baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis
 - f. Kelompok 6, mencari Rukun Shalat baik dari sumber buku maupun internet kemudian di jadikan proyek berbentuk karya infografis

- 8) Guru tetap berperan sebagai narasumber
- 9) Guru menjelaskan tata cara pembuatan karya berbentuk infografis yang berkaitan dengan pengertian shalat
- 10) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- 11) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *WallahuA'lam bi al-shawab*

Pertemuan Kedua

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk pesertadidik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi.
- 5) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru memeriksa kesiapan bahan berupa materi maupun peralatan untuk pembuatan infografis
- 7) Guru menjelaskan alur pembuatan Infografis dan memberikan pengarahan tata cara pembuatan infografis
- 8) Peserta didik menirukan atau mempraktikkan tata cara membuat infografis bersama teman satu kelompok.
- 9) Secara bersamaan dan penuh kekompakan peserta didik membuat karya infografis
- 10) Guru mengontrol pembuatan infografis setiap kelompok.
- 11) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 12) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *WallahuA'lam bi al-shawab*

Pertemuan Ketiga

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi.
- 5) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 6) Siswa mendemonstrasikan karya infografis yang telah di buat bersama teman satu kelompok
- 7) Guru menjelaskan dan mencontohkan tata cara mendemonstrasikan karya infografis yang baik
- 8) Guru memandu jalannya demonstrasi/presentasi di kelas
- 9) Peserta didik mendemonstrasikan hasil karya infografis di depan kelas bersama teman satu kelompok sesuai arahan guru
- 10) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 11) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 12) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*

Asesmen

- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada siswa tentang unjuk kerja (praktik membuat karya infografis Shalat
- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa unjuk kerja (praktik membuat karya infografis tentang shalat.
- Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa unjuk kerja (praktik membuat karya infografis tentang shalat

Pengayaan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Materi pengayaan

- Materi pengayaan: mencari pengertian hadis dan fungsi hadis terhadap al-qur'an kemudian menghafalkiannya.

Refleksi Peserta Didik	peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami <ul style="list-style-type: none">a. Apa kesan kalian tentang materi ini?b. Materi apa yang sudah kalian fahami?c. Bagian mana yang belum kalian fahami?d. Masihkah ada kesulitan dalam pembuatan infografis?
. Refleksi Guru	refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. <ul style="list-style-type: none">a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan pesertadidik dengan aktif?b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?d. Apa yang bisadilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis

Lampiran

1. Bacaan guru dan Peserta didik
 - a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
 - b. Puslits Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama
 - c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
2. Glosarium
 - a. Al-Qur'an dan Hadis
 - b. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an
 - c. *Alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*
3. Daftar Pustaka
 - a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
 - b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI

- c. ZakiZamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
- d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

4. Asesmen Diagnostik

NO	Peranyaan	Ya/Tidak
	Apakah kalian sudah mampu memahami pengertian Shalat dengan baik?	
	Apakah yang kalian ketahui tentang rukun shalat hadis, dan tata cara shalat	
	Apakah kalian sudah mengetahui tentang hal-hal yang membatalkan shalat dan hikmah shalat?	

5. Asesmen Formatif

a. Kelancaran dalam mendemonstrasikan hasil karya infografis materi shalat

Kemampuan	Sangat Lancar	Lancar	Cukup	Kurang Lancar	Tidak lancar
Membaca					

b. kemampuan kerjasama dalam kelompok pada saat pembelajaran pembuatan proyek infografis tentang shalat

Kemampuan Kerjasama	cukup	Baik	Sangat baik

6. Asesmen Sumatif.

Membuat proyek berupa karya infografis tentang intisari hadis dan fungsi hadis terhadap Al-qur'an

Aspek	Skor (1-5)
Perencanaan a. Persiapan Judul	
Pelaksanaan a. Sistematika penulisan b. Keakuratan sumber data atau informasi c. Kuantitas sumber data d. Analisis sumber data e. Penarikan kesimpulan	

poran proyek a. Performans b. Presentasi/penugasan	
tal skor	

- ❖ Aspek yang dinilai disesuaikan dengan proyek dan kondisi siswa atau sekolah
- ❖ Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan benar jawaban, semakin tinggi perolehan skor
- ❖ Jumlah skor

Skor akhir : ----- x100

Jumlah skor maksimal

8. Refleksi Sikap

Karakter yang Diharapkan	Empu	Tidak Mampu
Mencintai pada ilmu pengetahuan		
Biasa menjalankan perintah agama sebagai penerapan dari ilmu.		
Biasa member kemudahan / kelapangan bagi orang lain.		
Andiri dan senantiasa menggali potensi diri.		
Pikir kritis dan senantiasa ingin meneliti		
Antusias dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan		
Rahmat dan patuh pada guru.		
Bersyukur atas semua hasil yang diperoleh.		

Mengetahui

2022

Kepala SMP N 1 Kalirejo,

Kalirejo, 29 September

Guru Mata Pelajaran PAI

Dr.H.Rusmiyati, S.Ag,M,Pd.I

NIP.197008211995122001

IRFAN, S.Pd.

MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

Kelas : VII

Penyusun : Irfan,S.Pd

4. Identitas : e. Nama : SMPN 1 Kalirejo
 Sekolah f. Tahun : 2022/2023
 g. Kelas : VII (Tujuh)
 h. Alokasi waktu : 9 Jam Pelajaran/
 3 pertemuan (360 menit)

5. Target : rangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Peserta didik dapat memahami definisi shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah, hal-hal yang membatalkan shalat

6. Moda Pembelajaran : mbelajaran tatap muka
 mbelajar
 an

Kompetensi Inti

1. Fase Capaian Pembelajaran		
2. Domain Capaian Pembelajaran		Menghadirkan Shalat dalam kehidupan serta didik mendalami peran aktivitas shalat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan, serta dapat memahami definisi shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah, hal-hal yang membatalkan shalat..
Tujuan Pembelajaran		Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas shalat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.
Kompetensi Awal		serta didik mampu memahami tentang definisi shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah, hal-hal yang membatalkan shalat.

Profil Pancasila
 Pemahaman Bermakna
 Pertanyaan Pemantik
 Persiapan Pembelajaran
 Metode
 Materi

Profil Pelajar Pancasila		riman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis
Pemahaman Bermakna		Menghadirkan Shalat dalam kehidupan.
Pertanyaan Pemantik		c. Bagaimana Menghadirkan Shalat dalam kehidupan? d. Apa pentingnya shalat dalam kehidupan?
Persiapan Pembelajaran		e. Memastikan buku, alat tulis siap

		f. Memastikan kondisi kelas kondusif
Metode		ramah, diskusi ,Tanya jawab
Materi		c. Menghadirkan shalat dalam kehidupan d. memahami tentang definisi dan shalat, rukun shalat, tata cara shalat berjamaah,hal-hal yang membatalkan shalat.

Materi Pokok

1. Definisi dan Makna Shalat

Secara bahasa, salat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan. Menurut istilah, salat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (*takbiratul ihram*) dan diakhiri dengan salam. Kalian pasti tahu mengapa salat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Salat selain sebagai tiang agama, salat juga berfungsi untuk memberi makna terhadap kehidupan di luar salat.

Jika kita selalu mengingat Allah Swt. dengan selalu menjaga salat maka kita akan mendapatkan ketenteraman hati. Salat mendorong kita untuk untuk berfikir bersih dan selalu berada di jalan yang benar. Kita akan terjaga dari perilaku keji dan munkar, apabila hati selalu ingat kepada-Nya.

Jiwa yang kuat dapat dibangun dengan mendekatkan diri melalui zikir. Kekuatan tersebut akan mewujudkan kesabaran, ketenangan, dan kerelaan hati yang tenteram dalam menjalani kehidupan. Salat dikerjakan bukan hanya untuk menjalankan kewajiban atau sekedar memenuhi syarat dan rukun. Salat hendaknya dijadikan sarana untuk menyadarkan diri. Pantas kita merendahkan hati dan mengerdilkan diri di hadapan kebesaran dan keagungan-Nya. Pantas kita merasa tidak memiliki apa-apa di hadapan-Nya, karena semua yang kita miliki ini hanya. dari anugerah dan kebaikan-Nya. Kesadaran diri seperti ini mendorong manusia untuk mencegah diri dari perbuatan tercela. “Bacalah Kitab (Al-**ur**’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat.

Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (*Q.S. al-‘Ankabut/29: 45*) Nabi Muhammad saw, berdasarkan ayat di atas, diperintah untuk membaca dan memahami Al-**ur**’an. Pemahaman mengenai pesan Al-**ur**’an dapat membina dan memperbaiki dirinya. Begitu pula, ayat ini ditujukan kepada seluruh muslim untuk memperbaiki diri.

Perilaku, sikap, dan budi pekerti dapat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap Al-**ur**’an. Allah Swt memerintahkan muslim untuk membaca dan memahami Al-**ur**’an juga mengerjakan salat. Salat dilaksanakan berlandaskan pada rukun dan syarat. Muslim dianjurkan untuk mengerjakan

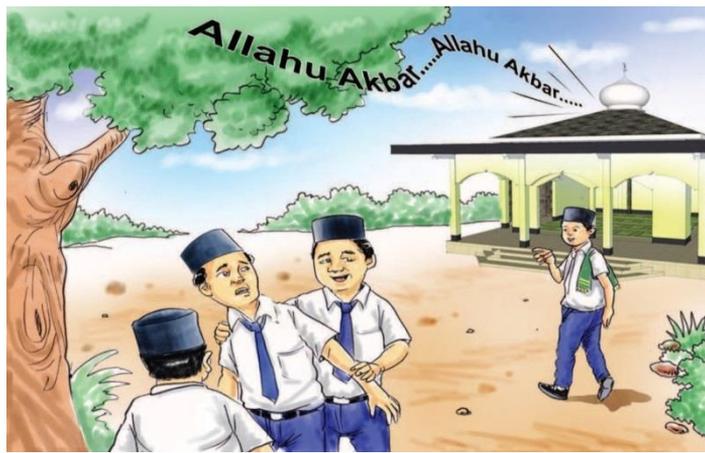
salat dengan benar berikut sunahnya. Salat dapat menghalangi dan mencegah seseorang dari perbuatan buruk, apabila dikerjakan dengan sempurna. Salat menggambarkan keyakinan dalam hati dan salah satu bukti ketergantungan manusia terhadap-Nya.

Pelaksanaan terhadap perintah-Nya dan penghindaran terhadap larangan-Nya ditujukan hanya untuk mencapai keridaan-Nya. Pada *Q.S. al-Fatihah*, “Tunjukkanlah kepada kami (wahai Allah) jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan jalan yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.” Jika doa ini diucapkan dengan sepenuh hati, maka pikiran dan hati akan selalu terbimbing, sehingga dorongan pada perbuatan keji dan munkar akan tersingkirkan.

Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa jika orang memelihara salat, maka salat akan memeliharanya. Hal ini diungkap pada salah satu ayat, “Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk”. (*Q.S. al-Baqarah/2: 238*). Melalui informasi hadis, dapat ditemukan bahwa Rasulullah saw menjelaskan manfaat dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang salat. Begitu pula, kerugian dan siksaan akan menimpa orang yang tidak mengerjakannya.

Rasulullah saw bersabda, “Orang yang memelihara salat akan mendapatkan cahaya, petunjuk, dan keselamatan pada hari kiamat. Begitu pula, orang yang tidak memeliharanya, ia tidak akan memperoleh hal tersebut. Ia akan bersama Qarun, Fir’aun, Hamman, dan Ubay bin Khalaf di hari kiamat. (H.R. Ahmad dan al-Ṭabrani dari ‘Abdullah bin ‘Umar).

Nabi saw. menjelaskan bahwa salat lima waktu akan membersihkan dosa-dosa orang memeliharanya dengan baik. Beliau bersabda: “Bagaimanakah pendapatmu, andaikata ada sebuah sungai dekat pintu rumah salah seorang dari kamu, ia mandi di sungai itu lima kali setiap hari. Adakah masih ada dakinya yang tinggal barang sedikit pun?” Sahabat menjawab, “Tidak ada daki yang tertinggal barang sedikitpun.” Kemudian Rasulullah saw menegaskan, “Maka demikianlah perumpamaan salat yang lima waktu, dengan salat itu Allah akan menghapus semua kesalahannya.” (H.R. *al-Tirmizi* dari *Abū Hurairah*). Perumpamaan tersebut ditujukan pada orang yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan salat lima waktu yang dilandasi hanya karena Allah Swt.



Gambar 3.3
Azan panggilan untuk salat

Aktivitas 3.3

Dengan teman sekelompok, cari 2 ayat lain yang berhubungan dengan salat! Tulis teks ayat lengkap syakal dan terjemahnya pada kertas karton! Hasil kerja kalian ditempel pada papan informasi kelas.

9. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela

Kita diperintahkan untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik dalam urusan pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Seorang muslim yang bertakwa akan senantiasa menjaga diri dari hal-hal yang dilarang, bahkan dari perbuatan yang kurang pantas. Ia sadar bahwa takwa itu bukan sekedar slogan, akan tetapi disiplin untuk menjaga dirinya dari siksa di hari kiamat dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Keimanan dan ketakwaan kepada-Nya yang tumbuh pada diri seseorang merupakan manifestasi keberhasilan dari salah satu pelaksanaan ibadah salat dalam sehari-hari, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. *Ali ‘Imrān*/3: 102)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita hendaknya selalu bertakwa kepada-Nya dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kita diperintahkan pula untuk selalu istikamah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir. Seseorang yang selalu melaksanakan salat akan tumbuh rasa takut berbuat dosa, baik dosa kepada Allah Swt., dosa kepada orang lain, maupun dosa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

10. Hikmah Melaksanakan shalat

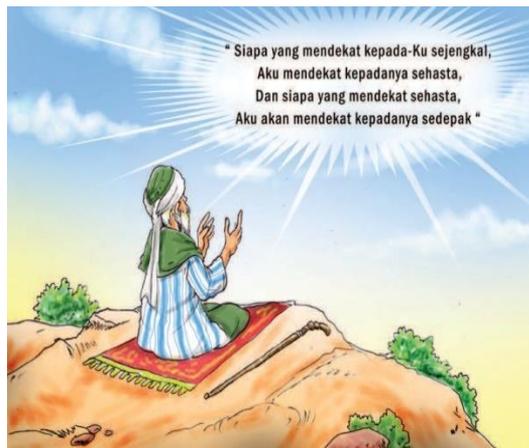
Salat merupakan rukun Islam setelah dua kalimah syahadah. Salat merupakan salah satu cara untuk mensyukuri nikmat-Nya, yang tidak terhingga kepada mereka. Adapun hikmah melaksanakan salat dan zikir sebagai berikut:

- i) Tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa seseorang.
- j) Hubungan antara manusia dengan-Nya akan terjalin baik.
- k) Kedamaian, keamanan, dan keselamatan dari Allah Swt. akan diperoleh olehnya serta mengantarkan mereka pada kesuksesan dan pengam-punan dari segala kesalahan.
- l) Memperkuat jiwa seseorang dalam hubungan dengan Allah Swt.
- m)Memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian.
- n) Melatih hidup disiplin dan taat aturan peraturan baik peraturan kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini.
- o) Membiasakan seseorang pada perbuatan/ perkataan yang baik dan ber-manfaat.
- p) Menumbuhkan akhlak mulia seperti amanah, jujur, dan upaya men-jauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

11. Mengamalkan shalat lima waktu secara istiqamah

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu pula, zikir hendaknya harus terus dilakukan dalam menjalani kehidupan. Agar kalian konsisten dalam menjalankan salat dan zikir, dapat dilakukan beberapa hal berikut ini.

1. Menyadari bahwa salat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Keduanya menjadi pengikat diri untuk selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah.
2. Memahami manfaat salat dalam kehidupan. Salat menjadikan seseorang tenteram, tenang, selalu ingat kepada-Nya, bersyukur,



Salat mempunyai dampak pada kesehatan jasmani dan mendorong semangat hidup.

3. Kita akan kembali ke akhirat. Kesibukan mengejar dunia jangan menyebabkan kita malas salat. Kita akan mati, dan ingat bahwadunia ini sementara. Kita hanya akan membawa amal, bukan kekayaan dunia. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi.
4. Jangan menunda salat. Kuatkan tekad kalian untuk segera salat ketika mendengar azan. Tunda pekerjaan, langsung persiapkan diri untuk salat.
12. Niat yang tulus. Salat hendaknya dilandasi dengan niat tulus hanya karena Allah Swt, bukan berniat untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau bahkan ingin terlihat sebagai orang yang bertakwa.
13. Lakukan salat berjamaah. Upayakan untuk selalu salat berjamaah. Salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian. Apabila tidak memungkinkan pergi ke masjid, ajak orang yang serumah untuk salat berjamaah.
14. Berteman dengan orang yang rajin salat. Teman yang rajin salat akan mendorong kalian untuk rajin salat. Oleh karena itu, pilihlah teman yang bisa mengajak kalian pada kebaikan.
15. Banyak membaca buku keislaman. Rajin membaca buku keislaman akan memperkuat ilmu agama.

5. Tata Cara Shalat Berjamaah

Berikut tata cara shalat yang dilakukan secara berjamaah:

- e. Salat berjamaah diawali dengan *azan* dan *iqomah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqomah* saja.
- f. Barisan salat (*saf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- g. Di dalam melaksanakan salat berjamaah seorang imam membaca bacaan salat ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
 - Bacaan *takbiratul ikhram*, *takbir intiqal*, *tasmi'*, dan salam;
 - Bacaan al-Fatihah dan ayat-ayat al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan salat Jumat, gerhana, *istisqa*, *'idain* (dua hari raya), *Tarawih* dan Witir;
 - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca al-Fatihah yang dinyaringkan. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
- h. Setelah salam, imam membaca zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

Pembiasaan Salat Berjamaah

Perbandingan pahala antara salat sendirian dan dengan salat berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena salat berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

- f. menjalin silaturahmi antarsesama;
- g. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
- h. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
- i. menahan dari kemauan sendiri (egois);
- j. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya.

Cara Mewujudkan Sikap Kecintaan kepada Shalat Berjamaah
Sikap kecintaan kepada salat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:

- i. Ketika masuk waktu salat segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *azan*.
- j. Ketika mendengar *azan* segera menuju masjid.
- k. Mengajak teman-temannya untuk salat berjamaah.
- l. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
- m. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
- n. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
- o. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
- p. Menjaga persatuan dan kesatuan.

6. Rukun Shalat

Rukun sholat ada 13, di antaranya sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri jika mampu
- c. Takbiratul Ikhrām
- d. Membaca Surat Al-Fatihah
- e. Rukuk dan tumakninah
- f. Iktidal dan tumakninah
- g. Sujud dan tumakninah
- h. Duduk di antara dua sujud dan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca selawat kepada Nabi
- l. Membaca salam pertama
- m. Tertib

7. Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat menjadi kewajiban bagi kaum muslim. Dalam melaksanakan ibadah shalat ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satu diantaranya adalah hal – hal yang dapat membatalkan shalat. Berikut adalah hal – hal yang membatalkan shalat :

- k. Dalam keadaan hadas besar atau kecil.

- l. Sebagian aurat terbuka saat shalat.
- m. Berbicara dengan sengaja. Berbicara dapat membatalkan shalat terutama apabila dilakukan secara sengaja. Apabila tidak disengaja maka masih sah shalatnya.
- n. Banyak bergerak. Melakukan gerakan diluar shalat yang dilakukan tiga kali secara berturut – turut dapat membatalkan shalat.
- o. Makan dan minum. Baik disengaja atau tidak, makan dan minum dapat membatalkan puasa.
- p. Meninggalkan salah satu rukun atau secara sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna.
- q. Terdapat najis pada pakaian.
- r. Mengurangi rukun shalat
- s. Tertawa dengan keras, berdahak, atau batuk tanpa disengaja,
- t. Memiliki niat membatalkan shalat.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 12) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 13) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 14) Mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan rapi sesuai meja dan kursinya masing-masing
- 15) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 16) Guru menyajikan materi yang dibutuhkan siswa dengan menggunakan metode, ceramah sedangkan siswa mengamati
- 17) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi yang dibahas
- 18) Siswa mencatat informasi-informasi yang dipeoleh dari guru terkait materi yang disampaikan.
- 19) Peserta didik mencari jawaban terkait pertanyaan dari pendidik.
- 20) Peserta didik mengulang jawaban yang telah dijelaskan oleh pendidik
- 21) Guru dengan pendidik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- 22) Guru memberitahu untuk materi dipertemuann berikutnya
- 23) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhdap kekurangan dengan menyebutkan *WallahuA'lam bi al-shawab*

Asesmen

- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada siswa tentang unjuk kerja.
- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa unjuk kerja Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa unjuk kerja

Pengayaan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Materi pengayaan

- Materi pengayaan: mencari pengertian hadis dan fungsi hadis terhadap al-qur'an kemudian menghafalkannya.

Refleksi Peserta Didik	<p>peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Apa kesan kalian tentang materi ini? f. Materi apa yang sudah kalian fahami? g. Bagian mana yang belum kalian fahami? h. Masihkah ada kesulitan dalam pembuatan infografis?
Refleksi Guru	<p>refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? f. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik? g. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan? h. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis

Lampiran

- | | |
|----------------------------------|---|
| 5. Bacaan guru dan Peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI e. Puslits Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. <i>Kamus Istilah Keagamaan</i>. Jakarta: Kementerian Agama f. Zamani, Zaki. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: Medpress Digital |
| 6. Glosarium | <ul style="list-style-type: none"> d. Al-Qur'an dan Hadis e. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an f. <i>Alif lam syamsiyah</i> dan <i>alif lam qamariyah</i> |
| 7. Daftar Pustaka | <ul style="list-style-type: none"> e. LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI f. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Kemdikbud RI g. Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: |

Medpress Digital

h. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

8. Asesmen Diagnostik

NO	Peranyaan	Ya/Tidak
	Apakah kalian sudah mampu memahami pengertian Shalat dengan baik?	
	Apakah yang kalian ketahui tentang rukun shalat hadis, dan tata cara shalat	
	Apakah kalian sudah mengetahui tentang hal-hal yang membatalkan shalat dan hikmah shalat?	

5. Asesmen Formatif

a. Kelancaran dalam berdiskusi materi shalat

mampuan menyampaikan dan pendapat	Agak Lancar	Cukup	Baik	Agak Lancar	Tidak lancar

b. kemampuan kerjasama dalam kelompok pada saat pembelajaran tentang materi shalat

Kemampuan Menjawab Pertanyaan yang diajukan	Cukup	Baik	Sangat baik

6. Asesmen Sumatif.

1. Apa definisi shalat?
2. Apa saja yang masuk kedalam rukun shalat?
3. Apa hikmah menjalankan shalat?
4. Bagaimana cara agar kita selalu istiqomah dalam menjalankan shalat?
5. Apa saja hal-hal yang bisa membatalkan shalat?

7. Refleksi Sikap

Karakter yang Diharapkan	Mampu	Tidak mampu
Menyukai pada ilmu pengetahuan		
Biasa menjalankan perintah agama sebagai penerapan dari ilmu.		
Biasa member kemudahan / kelapangan bagi orang lain.		
Mandiri dan senantiasa menggali potensi diri.		
Berpikir kritis dan senantiasa ingin meneliti		
Aktif dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan		

	mat dan patuh pada guru.		
	wakal atas semua hasil yang diperoleh.		

Kepala SMP N 1 Kalirejo,
PAI

Guru Mata Pelajaran

Dr.H.Rusmiyati, S.Ag.M.Pd.I .
NIP.197008211995122001

IRFAN, S.Pd.

LAMPIRAN 7

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.18774903
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.067
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.42966528
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	-.194
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.30546247
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		-.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853
		.460

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.76265320
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.081
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.341

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Lampiran
8
UJI Homogenitas
Motivasi dan hasil belajar

```
T-TEST GROUPS=kelas(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=nilai
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	KONTROL	64	85.6250	6.32330	.79041
	EKSPERIMEN	64	91.4531	4.63229	.57904

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
nilai	Equal variances assumed	8.255	.005	-5.948	126
	Equal variances not assumed			-5.948	115.499

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence ...
Lower					
nilai	Equal variances assumed	.000	-5.82813	.97981	-7.76715
	Equal variances not assumed	.000	-5.82813	.97981	-7.76886

Independent Samples Test

		t-test for Equality of ...
		95% Confidence ...
		Upper
nilai	Equal variances assumed	-3.88910
	Equal variances not assumed	-3.88739

T-TEST GROUPS=kelas(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=nilai
 /CRITERIA=CI(.95).

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai KONTROL	64	86.8125	5.64246	.70531
nilai EKSPERIMEN	64	91.4531	4.63229	.57904

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
nilai	Equal variances assumed	1.786	.184	-5.085	126
	Equal variances not assumed			-5.085	121.396

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower
nilai	Equal variances assumed	.000	-4.64063	.91255	-6.44653
	Equal variances not assumed	.000	-4.64063	.91255	-6.44719

Independent Samples Test

		t-test for Equality of ...
		95% Confidence ...
		Upper
nilai	Equal variances assumed	-2.83472
	Equal variances not assumed	-2.83406

LAMPIRAN
9
UJI HIPOTESIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,315E-15	,000		,000	1,000
	Motivasi	,500	,000	,735	553766727,651	0,002
	Hasil	,500	,000	,539	405675269,189	0,001

a. Dependent Variable: PJBL

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1164,152	2	582,076		
	Residual	,000	61	,000		
	Total	1164,152	63			

a. Dependent Variable: PJBL

b. Predictors: (Constant), Hasil, Motivasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,000

a. Predictors: (Constant), Hasil, Motivasi

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hasil, Motivasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: PJBL

b. All requested variables entered.

LAMPIRAN
10
UJI N-GAIN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR

Uji N-gain Motivasi Belajar

NO	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Perhitungan N-gain Score	
				Skor Ideal (100-pre)	N-gain Score
1	52	92	40	48	
2	60	80	20	40	0.833333333 83.33333
3	60	80	20	40	0.5 50
4	64	80	16	40	0.5 50
5	68	88	20	36	0.444444444 44.44444
6	68	80	12	32	0.625 62.5
7	80	88	8	32	0.375 37.5
8	80	88	8	20	0.4 40
9	76	84	8	20	0.4 40
10	60	80	20	24	0.333333333 33.33333
11	68	80	12	40	0.5 50
12	48	72	24	32	0.375 37.5
13	40	80	40	52	0.461538462 46.15385
14	60	72	12	60	0.666666667 66.66667
15	68	88	20	40	0.3 30
16	72	80	8	32	0.625 62.5
17	48	88	40	28	0.285714286 28.57143
18	48	84	36	52	0.769230769 76.92308
19	44	76	32	52	0.692307692 69.23077
20	64	88	24	56	0.571428571 57.14286
21	68	96	28	36	0.666666667 66.66667
22	52	84	32	32	0.875 87.5
23	60	92	32	48	0.666666667 66.66667
24	56	84	28	40	0.8 80
25	48	84	28	44	0.636363636 63.63636
26	48	76	28	52	0.538461538 53.84615
27	48	80	32	52	0.615384615 61.53846
28	60	96	36	40	0.9 90
29	40	80	40	60	0.666666667 66.66667
30	60	88	28	40	0.7 70
31	52	88	36	48	0.75 75
32	40	88	48	60	0.8 80
33	40	96	56	60	0.933333333 93.33333
34	44	72	28	56	0.5 50
35	44	84	20	36	0.555555556 55.55556
36	64	84	20	56	0.642857143 64.28571
37	44	80	36	56	0.833333333 83.33333
38	76	96	20	24	0.5 50
39	76	88	12	24	0.285714286 28.57143
40	72	80	8	28	0.5 50
41	76	88	12	12	-0.333333333 -33.33333
42	88	84	-4	48	0.666666667 66.66667
43	52	84	32	48	0.833333333 83.33333
44	52	92	40	56	0.785714286 78.57143
45	44	88	44	48	0.75 75
46	52	88	36		

45	40	92	52	60	0.866666667	86.66667
46	68	92	24	32	0.75	75
47	48	92	44	52	0.846153846	84.61538
48	84	96	12	16	0.75	75
49	80	96	16	20	0.8	80
50	60	96	36	40	0.9	90
51	40	80	40	60	0.666666667	66.66667
52	72	92	20	28	0.714285714	71.42857
53	84	92	8	16	0.5	50
54	80	92	12	20	0.6	60
55	72	88	16	28	0.571428571	57.14286
56	56	84	28	44	0.636363636	63.63636
57	48	80	32	52	0.615384615	61.53846
58	40	88	48	60	0.8	80
59	72	84	12	28	0.428571429	42.85714
60	40	76	36	60	0.6	60
61	48	84	36	52	0.692307692	69.23077
62	72	84	12	28	0.428571429	42.85714
63	40	88	48	60	0.8	80
64	76	84	8	24	0.333333333	33.33333
Mean	59.5625	85.625	26.0625	40.4375	0.609783055	60.97831

N-gain Hasil Belajar

Perhitungan N-gain Score

NO	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Ideal (100-pre)	N-gain Score	N-gain Score %
1	64	88	24	36	0.666666667	66.66666667
2	76	92	16	24	0.666666667	66.66666667
3	68	94	26	32	0.8125	81.25
4	70	89	19	30	0.633333333	63.33333333
5	72	89	17	28	0.607142857	60.71428571
6	76	81	5	24	0.208333333	20.83333333
7	79	86	7	21	0.333333333	33.33333333
8	77	87	10	23	0.434782609	43.47826087
9	70	92	22	30	0.733333333	73.33333333
10	77	88	11	23	0.47826087	47.82608696
11	67	81	14	33	0.424242424	42.42424242
12	75	83	8	25	0.32	32
13	71	87	16	29	0.551724138	55.17241379
14	66	91	25	34	0.735294118	73.52941176
15	70	81	11	30	0.366666667	36.66666667
16	72	87	15	28	0.535714286	53.57142857
17	71	80	9	29	0.310344828	31.03448276
18	66	80	14	34	0.411764706	41.17647059
19	70	89	19	30	0.633333333	63.33333333
20	72	90	18	28	0.642857143	64.28571429
21	70	88	18	30	0.6	60
22	74	94	20	26	0.769230769	76.92307692
23	76	90	14	24	0.583333333	58.33333333
24	78	89	11	22	0.5	50
25	74	93	19	26	0.730769231	73.07692308
26	71	97	26	29	0.896551724	89.65517241
27	77	95	18	23	0.782608696	78.26086957
28	77	91	14	23	0.608695652	60.86956522
29	75	89	14	25	0.56	56
30	70	97	27	30	0.9	90
31	77	88	11	23	0.47826087	47.82608696
32	76	97	21	24	0.875	87.5
33	74	93	19	26	0.730769231	73.07692308
34	74	93	19	25	0.8	80
35	75	95	20	30	0.733333333	73.33333333
36	70	92	22	33	0.696969697	69.6969697
37	67	90	23	25	0.72	72
38	75	93	18	23	0.739130435	73.91304348
39	77	94	17	25	0.72	72
40	75	93	18	26	0.653846154	65.38461538
41	74	91	17	28	0.892857143	89.28571429
42	72	97	25	25	0.76	76
43	75	94	19	35	0.857142857	85.71428571
44	65	95	30	29	0.931034483	93.10344828
44	71	98	27			

LAMPIRAN
11
DOKUMENTASI PENELITIAN













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0162/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Irfan
NIM : 2171010062
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey/survey di SMP Negeri 1 Kalirejo, SMP Negeri 2 Kalirejo, dan guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 23 Mei 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : 23 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dr. Rusmiyati, S.Ag. M.Pd.



Direktur,
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KALIREJO
NSS : 201120211150 NPNS : 10802405 Akreditasi : B
e-mail : smpn2kalirejo@gmail.com
Alamat : Kampung Watuagung Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.



SURAT BALASAN

Nomor: 420/ ~~074~~ /C.4/D.a.VI.01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardlia Izmi, S.Pd.
Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Kalirejo

Menerangkan bahwa,

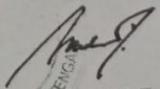
Nama : Irfan
NIM : 2171010062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Pasca Sarjana

Telah kami setuju untuk mengadakan pra survey/ research/ survey di SMP Negeri 2 Kalirejo sebagai syarat menyelesaikan TESIS dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo”

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mastinya.

Kalirejo, 25 Mei 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Kalirejo




MARDLIA IZMI, S.Pd.
NIP. 196709131995121001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALIREJO



NPSN: 10801937 ; Akreditasi : A ; e-mail: smkcalirejosmp@yahoo.com
Jl. Ki Hajar Dewantoro No 01 Kaliwungu Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah Tlp (0729370182)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/068/C.4/D.a.VII.01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr.RUSMIYATI,S.Ag.M.PdI**
NIP : **197008211995122001**
Pangkat/Gol : **Pembina Tk.I, IV/b**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SMP Negeri 1 Kalirejo**

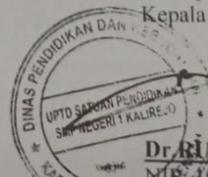
Dengan ini menerangkan atas nama :

Nama : **IRFAN**
NIM : **2171010062**
Semester : **IV/Empat**
Mahasiswa : **Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama tersebut diatas telah mengadakan observasi prasurvey/survey di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Kalirejo dalam rangka untuk menyelesaikan penulisan TESIS dengan Judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Kalirejo**”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalirejo, 25 Mei 2023
Kepala Sekolah,



Dr. RUSMIYATI, S. Ag. M. PdI
NIP. 197008211995122001